

Inspirasi Menit

UPDATE

100 Bacaan Ringan
untuk Menjadi **Lebih Bijak**

IMELDA SAPUTRA

Buku ini saya persembahkan untuk:

Bapa yang baik, Tuhan Yesus Kristus,
pribadi yang setia menopang,
menguatkan kala diri ingin menyerah pada keadaan.
Terima kasih juga karena tak pernah lelah memberi inspirasi,
ide-ide segar yang penuh makna.

Terima kasih untuk Papa, Mama yang selalu mendoakan
yang terbaik untuk saya
dan
kepada kakak saya Edo dan Brenda Saputra,
kepada seluruh tim Elex Media Komputindo,
kepada keluarga besar GBI Cilincing Plaza
serta
bagi setiap pembaca yang sudah meluangkan waktu
membaca buku ini,

saya ucapkan terima kasih....

Sanksi Pelanggaran Pasal 113
Undang-Undang Nomor 28 Tahun 2014
tentang Hak Cipta

- (1) Setiap Orang yang dengan tanpa hak melakukan pelanggaran hak ekonomi sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf i untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 1 (satu) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp100.000.000 (seratus juta rupiah).
- (2) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf c, huruf d, huruf f, dan/atau huruf h untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 3 (tiga) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp500.000.000,00 (lima ratus juta rupiah).
- (3) Setiap Orang yang dengan tanpa hak dan/atau tanpa izin Pencipta atau pemegang Hak Cipta melakukan pelanggaran hak ekonomi Pencipta sebagaimana dimaksud dalam Pasal 9 ayat (1) huruf a, huruf b, huruf e, dan/atau huruf g untuk Penggunaan Secara Komersial dipidana dengan pidana penjara paling lama 4 (empat) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp1.000.000.000,00 (satu miliar rupiah).
- (4) Setiap Orang yang memenuhi unsur sebagaimana dimaksud pada ayat (3) yang dilakukan dalam bentuk pembajakan, dipidana dengan pidana penjara paling lama 10 (sepuluh) tahun dan/atau pidana denda paling banyak Rp4.000.000.000,00 (empat miliar rupiah).

INSPIRASI 5 MENIT

**100 Bacaan Ringan,
untuk Menjadi Lebih Bijak**

Imelda Saputra

Penerbit PT Elex Media Komputindo



KOMPAS GRAMEDIA

Inspirasi 5 Menit

Ditulis oleh Imelda Saputra

©2009, 2013, 2016 Imelda Saputra

Hak Cipta dilindungi Undang-Undang

Diterbitkan pertama kali oleh

Penerbit PT Elex Media Komputindo

Kelompok Gramedia - Jakarta

Anggota IKAPI, Jakarta

716060647

ISBN: 978-602-02-8447-7

Dilarang mengutip, memperbanyak, dan menerjemahkan sebagian atau seluruh isi buku ini tanpa izin tertulis dari penerbit

Dicetak oleh Percetakan PT Gramedia, Jakarta

Isi di luar tanggung jawab percetakan

PENGANTAR DARI PENULIS

“Terima kasih Mbak Imelda atas konfirmasinya. Perkenalkan, saya Diana. Anak saya mendapat hadiah dari gurunya sebuah buku yang berjudul *Inspirasi 5 Menit*. Saya ikut membacanya dan isinya sangat bagus. Lalu, di halaman dalam *cover* belakang ada nomor *handphone* dan pin mbak Imelda. Saya coba *invite*. Sekali lagi terima kasih atas konfirmasinya.” Demikianlah BBM dari seorang pembaca.

Sejak diterbitkan pertama kali tahun 2009, saya menerima banyak sekali testimoni positif dari pembaca buku *Inspirasi 5 Menit*. Dan, ketika tahun ini Mbak Ima, perwakilan dari Elex Media, mengajukan akan mencetak ulang buku ini, saya sangat berterima kasih. Bagaimana tidak, saya menilai *Inspirasi 5 Menit* merupakan buku sederhana dan ringan, namun masih mendapat tempat di hati orang-orang.

Ya, kadang untuk mengubah cara pandang bahkan untuk mendapat hasil yang besar dalam hidup, kita sering kali tidak membutuhkan hal-hal yang spektakuler, cukup mengubah kebiasaan kecil, hanya perlu sedikit menahan ego, cuma butuh mengerjakan hal *simple* tapi mengena pada sasaran. *Inspirasi 5 Menit* edisi terbaru kali ini hadir dengan cerita yang lebih baru, lebih segar, lebih menohok, dan lebih membuat kita semakin banyak merenung dan belajar. Bukankah hidup merupakan sebuah proses pembelajaran? Semakin banyak hal positif yang kita serap habis, semakin banyak yang dapat kita pancarkan kepada orang sekitar.

Selamat membaca, selamat menjadi berkat untuk diri sendiri dan orang lain. *God bless you....*

Yang terus diberkati dan ingin terus memberkati orang,

Imelda Saputra

UCAPAN TERIMA KASIH

Berbagai pengalaman dan kejadian, baik menyenangkan atau kadang banyak menguras air mata, telah memberi saya inspirasi untuk menjadi semakin bijak dan dewasa setiap hari. Inspirasi tersebut tidak hanya saya dapatkan di rumah, tetapi juga di lingkungan pertemanan. Terkadang inspirasi itu muncul ketika saya sedang membaca buku dari orang-orang sukses, menonton televisi, mendengar radio, bahkan ketika sedang berbicara dengan seorang teman dan sahabat.

Saya mengucapkan terima kasih kepada Yesus Kristus yang senantiasa menopang dan mencurahkan ide-ide cemerlang yang bahkan tidak pernah saya bayangkan dan pikirkan sebelumnya. Saya melihat bahwa semua hikmat yang Dia berikan sungguh luar biasa, bahkan sanggup mengubah sebuah kehidupan *from zero to hero, from nothing to something*.

Terima kasih juga untuk Papa dan Mama yang selalu setia mendoakan putri bungsunya ini untuk menjadi lebih bahagia setiap hari. Kepada teman, sahabat, dan rekan kerja senior yang selalu berada di samping saya, memberi dukungan dan semangat, saya ucapkan terima kasih. *God bless you all!*

TESTIMONI

Mba Imelda, terima kasih buku hebatnya. *Inspirasi 5 Menit. Be Inspired.* (Wiyono, Solo. 08157793xxx)

Terima kasih Bu Imelda, saya telah membaca buku Anda *Inspirasi 5 Menit*, membuat saya seperti kembali lahir di dunia ini. (Agus Susilo Utomo, Purwodadi, Grobogan, Jateng. 087734565xxx)

Aku Armita Shinta dari Sragen. Aku suka buku Kakak, *Inspirasi 5 Menit*. Bagus banget, cerita-ceritanya *simple*, tapi penjelasannya luar biasa *dalem*. (085726801)

Buku Anda *Inspirasi 5 Menit* sangat luar biasa. (Agussalim. Makasar. 085255240xxx)

Aku lagi baca buku Anda, *Inspirasi 5 Menit*. Bagus sekali! Aku bisa relaks dan punya semangat lagi. (Rini, Blitar. 082142135xxx)

Terima kasih *Inspirasi 5 Menit*-nya bagus sekali. Ini saya diberi teman. (Krisna, Malang. 08123794xxx)

Salam sejahtera. Saya Sri. Saya semakin dikuatkan untuk menjalani pelayanan di pedalaman Toraja, setelah membaca buku Anda *Inspirasi 5 Menit*. (085217407xxx)

Salam inspirasi Imel! Aku Dewi dari Riau. Karyamu bagus banget. (085767854xxx)

Thanks for Inspirasi 5 Menit-nya. Banyak hal yang bisa buat Tina menyadari ingin menjadi pribadi yang lebih baik lagi. (Tina, Pagaralam, Sumatra Selatan. 085267433xxx)

Syalom, saya Fitri. Terima kasih buat Anda yang sudah menulis buku inspirasi. Saya sangat terkesan dengan tulisan Anda. Tetaplah berkarya. *God bless*. (Fitri, Medan. 08192091xxx)

Assalamualaikum. Salam kenal, nama saya Humariah, siswi salah satu sekolah di Lampung. Saya merupakan salah satu penggemar buku *Inspirasi 5 Menit* yang Anda tulis. Saya sangat kagum dan sangat senang setelah membaca buku itu. Karena buku itu memberikan motivasi dan inspirasi tersendiri bagi saya.
(08972630xxx)

KATA PENGANTAR

Saya suka kisah. Saya kira semua orang suka kisah. Ketika saya berkhotbah atau menyampaikan seminar dan membumbuinya dengan kisah, saya merasakan pesan itu lebih bisa diterima oleh jemaat atau peserta seminar. Oleh sebab itu, saat Imelda Saputra, sahabat saya, meminta saya untuk menulis kata pengantar bagi bukunya yang ketiga, yang berisi renungan singkat dan petikan hikmat, saya langsung menyanggupinya.

Saya membaca karya Imelda ini dengan cepat, tetapi tidak bisa. Mengapa? Karena karya ini harus dibaca lambat, lambaat, lambaaat, lambaaaat, bahkan lamb a a a a t! Mengapa? Dengan membacanya demikian, benih yang Imelda tanamkan bukan hanya di otak tetapi hati kita ini akan mati, berakar, menyerap saripati kehidupan, bertumbuh, dan berbuah, sepuluh kali lipat,

tiga puluh kali lipat, enam puluh kali lipat, bahkan seratus kali lipat. Pertumbuhan buah ini bergantung pada sikap hati dan respons aksi kita terhadap kisah inspirasi ini.

Saya merasa diberkati oleh buku ini. Saya berharap Anda bisa memakainya untuk devosi pribadi, tambahan gizi bagi tulisan atau khotbah Anda. Bisa juga Anda bagikan kepada orang-orang yang Anda kasihi saat kumpul bersama mereka.

Terima kasih Imelda. Engkau telah menghangatkan setiap hati yang membaca kumpulan hikmat ini. Teruslah berkarya.

Xavier Quentin Pranata

Penulis seri “*100 Kisah*”

DAFTAR ISI

Pengantar dari Penulis	v
Ucapan Terima Kasih	vii
Testimoni	ix
Kata Pengantar	xiii
1. Karakter dan Sikap	1
Pembentukan Karakter	2
Be Creative	5
Tak Ada Kesempatan Kedua	8
Jangan Tergesa-gesa	11
Musafir yang Selalu Mengeluh	14
Pil Umur Panjang	18
Seni Menghadapi Musuh	23
Sikap yang Menentukan	27
Babat Sebelum Terlambat	29
Keadilan Pasti Bersinar	32
Waspadalah	37
Terlalu Idealis	40
Tetap Semangat	43
Mintalah yang Besar	48

Membalas Kejahatan dengan Kebaikan	50
Rendah Hati	52
Mengendalikan Emosi Negatif	54
The Power of Focus	57
Setiap pada Hal Kecil	59
Sikap Mengubah Orang	61
Divonis Dulu?	64
2. Pengorbanan	67
Belajar Berkorban	68
Bayar Harga	71
Lebih Baik Tidak Gratis	73
3. Kuasa Perkataan	77
Tebarkan Kata-Kata Positif	78
Mulutmu, Harimaumu	81
Perkataan yang Tepat	83
Kekuatan Sebuah Kata	85
Ucapkan Terima Kasih	87
4. Kebahagiaan	89
Enjoy Your Life	90
Jalan Menuju Kebahagiaan	95
Syarat Kebahagiaan	98
Bersukacitalah	102
Tertawalah	104
Menikmati Hidup	106
Ciptakan Kebahagiaan	108

5. Hubungan Antarmanusia	111
Bekerja Sama	112
Pentingnya Komunitas	115
Hati yang Peduli	118
The Power of Share	120
Friends for Life	123
Temanku = Masa Depanaku	125
Penampilan Bisa Menipu	127
Orang Berbudi	131
Sahabat Sejati	134
Kasih	136
Mengalah	138
Warisan Abadi	140
Penjaga Mata Air	142
6. Kehidupan	145
Hidup adalah Realita	146
Hidup adalah Memilih	148
7. Kesuksesan	151
When You Stop Learning, You Stop Growing	152
Tak Ada Jalan Singkat Menuju Kesuksesan	154
Ketekunan	158
Bangkit dari Keterpurukan	160
Melakukan yang Sulit	163
Man of Action	165
Just Do It	167

Mencintai Pekerjaan	169
Ujian Kehidupan	171
From Nothing to be Something	174
Usia Muda Bukan Masalah	176
Muka Tebal, Hati Hitam	178
Putus Asa? No Way?	180
Hanya Ilusi	182
Maju Terus Pantang Mundur	184
Petunjuk Sukses	186
Anything is Possible	190
Tulisan Tangan	192
Risiko	194
Sibuk	196
8. Pikiran	199
Positive Thinker	200
Mengubah Cara Pandang	203
Positif atau Negatif?	206
9. Impian	209
I Have A Dream	210
Melihat yang Tak Terlihat	213
Kekuatan Visualisasi	216
Awas! Ada Pembunuh Mimpi!	218
10. Kepribadian	221
Anda Adalah Unik dan Spesial	222
Anda Luar Biasa	226

11. Komunikasi	229
Belajar Mendengar	230
Dengarlah	234
Akibat Salah Paham	236
12. Memberi	241
Memberi Kontribusi Tertinggi	242
Menjadi Berkat	244
Give the Best	246
Memberi Semua	250
13. Hubungan dengan Tuhan	253
Percaya tanpa Bertanya-Tanya	254
Dia Tidak Pernah Salah	256
Seven Days without Prayer Makes One Week	258
Saat untuk Merenung	260
Ketika Tuhan Menutup Pintu	262
God Knows	264
Janji Tuhan	266
Ia Belum Selesai	268
Dia Berkata	270
Kala Kuatir	272
14. Teladan	275
Tirulah yang Benar	276
Tunjukkan Teladan Anda	278
Sopan Santun	280
15. Terjemahan Quotes	283

1

KARAKTER DAN SIKAP

PEMBENTUKAN KARAKTER

“Karakter tidak diwariskan; orang membangunnya hari demi hari melalui cara mereka berpikir dan bertindak.”

(Helen G. Douglas)

Serumpun bambu tumbuh di kebun seorang petani. Pagi itu sang petani datang dan melihat sebatang bambu yang lebih tinggi dari yang lain. Ia berkata kepada bambu tersebut, “Bambu, saatnya telah tiba untuk saya memakaimu.”

“Oh, silakan Tuan. Saya bersedia Tuan pakai menjadi apa saja yang Tuan kehendaki,” jawab sang Bambu.

“Tetapi agar saya dapat memakaimu, saya harus menebangmu lebih dulu.”

“Apa? Menebangku? Bukankah di antara semua bambu di sini sayalah yang paling tinggi dan kelihatan paling indah bila ditiup angin?”

“Benar, tetapi kalau saya tidak menebangmu saya tidak akan bisa memakaimu dengan maksimal.”

Setelah berpikir sejenak bambu itu berkata, “Baiklah Tuan, tebanglah saya.”

“Tetapi tidak hanya itu, saya harus memotong cabang dan daun-daunmu agar dapat memakaimu untuk tujuan saya,” kata sang Petani.

“Belum cukupkah Tuan menebang saya sehingga harus memotong cabang dan daun-daun saya?”

“Kalau tidak saya tidak bisa memakaimu.”

“Baiklah kalau demikian.”

“Tetapi masih ada satu lagi, ruas-ruasmu itu menghalangi saya, jadi saya harus mengeluarkan tulang-tulang yang ada dalam ruas-ruasmu.”

Sambil tertunduk si Bambu berkata, “Lakukanlah apa yang Tuan pandang baik.”

Petani si empunya kebun itu pun menebang Bambu tersebut, memotong cabang dan daunnya, serta mengeluarkan tulang-tulang yang ada di bagian dalam Bambu. Kemudian ia membawa si Bambu ke sebuah sumber air. Ia menjadikan Bambu itu sebagai saluran untuk mengairi tanah-tanah gersang di kebunnya. Akhirnya, pohon-pohon dan semua tanaman lain menjadi subur menghijau karena air itu.

* * *

Sahabat, dalam hidup ini jika kita ingin dipakai maksimal oleh Yang Maha Kuasa, kita perlu merelakan diri untuk dikikis dan dibentuk. Karakter, kepribadian, dan sifat-sifat buruk penghalang kesuksesan seperti kemalasan, lalai, suka mengeluh, mudah berpuas diri, iri hati, dan seterusnya harus dibuang dan tentu saja hal itu menimbulkan rasa sakit yang dalam. Tetapi itulah satu-satunya cara agar kita dapat menjadi pribadi yang berdaya guna. Jika tidak, mungkin kita bisa menjadi sukses seperti yang kita dambakan, tapi tidak bertahan lama. Sebab, tidak ada keunggulan sejati di dunia ini yang dapat dipisahkan dari kehidupan yang benar. Ya, sukses sejati selalu berhubungan dengan sikap-sikap positif. Keberhasilan jangka panjang dan sikap yang benar ibarat dua sisi mata uang yang tidak bisa dipisahkan. Karena itu, izinkanlah Sang Khalik memurnikan hati dan hidup kita dengan cara-Nya. Izinkan Dia memproses kita sedemikian rupa sehingga apa yang mulia, yang terbaik keluar dari diri kita dan bisa dipakai menjadi berkat bagi sesama.

BE CREATIVE

“Berpikir kreatif bukanlah masalah berpikir dengan keras, tetapi berpikir dengan cara yang berbeda.”

Sahabat, berikut beberapa kisah sukses yang bisa kita pelajari.

Ray Rok, seorang tenaga penjual mesin pembuat *milkshake*, sangat menyukai hamburger dan kentang goreng. Ia tiba di sebuah kios hamburger kecil di California Utara. Kios itu membuat burger dan kentang goreng terbaik yang pernah dicicipinya. Namun, pemilik-pemiliknya tidak berniat untuk mengembangkannya. Oleh karena itu Krok, pada usia 57 tahun mengambil alih resep-resep McDonald, menambahkan keahliannya di bidang minuman *milkshake* dan kisah selanjutnya sudah menjadi sejarah. Sekarang, McDonald adalah waralaba nomor satu di dunia.

Julie Brice dan Bill Brice, remaja kakak beradik, sangat menikmati pekerjaan musim panas mereka di sebuah kedai yoghurt di Dallas sehingga mereka membeli sebuah kedai kecil dengan uang 10.000 dolar yang dipinjam dari dana perguruan tinggi mereka. Perusahaan mereka, I Can't Believe It's Yogurt, tumbuh hingga memiliki lebih dari 200 penyalur.

Seorang pegawai asuransi berusia 63 tahun, Tom Duck, mendirikan sebuah perusahaan persewaan mobil istimewa yang menampilkan mobil-mobil tua yang murah. Sekarang buah pikiran pegawai asuransi yang suka bercanda dan berkantor pusat di Tucson merupakan sebuah usaha dengan nilai 85 juta dolar.

Guru sekolah menengah umum Peter de Yager membawa murid-murid kelas Jermanya ke Eropa. Di sana mereka menemukan gula-gula yang membuat hati mereka senang. Daripada sekadar mengulum, Peter dan istrinya, Betsy, mendirikan sebuah kantor di rumah mereka, di kota kecil Iowa dan mulai mengimpor gula-gula itu. Perusahaan mereka kemudian berkembang menjadi Foreign Candy Co, yang sekarang beroperasi secara nasional dan mempunyai penghasilan kotor hampir 10 juta dolar setahun

Mengapa orang-orang biasa seperti mereka dapat menghasilkan sesuatu yang luar biasa bahkan sebuah mahakarya yang sebelumnya tidak pernah mereka bayangkan? Mengembangkan kreativitas adalah jawabannya. Mereka tidak hanya melihat sebuah kedai burger dan yoghurt atau gula-gula, tetapi mengembangkan daya kreatif dalam diri mereka. Kreatif berarti memiliki kemampuan dan menggunakannya untuk menghasilkan pemecahan-pemecahan baru. William James mengatakan, “Genius, berarti memiliki kemampuan sedikit lebih untuk melihat dengan cara

yang tidak biasa.” Saat Anda melihat koran bekas, enceng gondok, kulit telur, kotoran sapi, apakah yang ada di benak Anda? Mungkin kita akan berpikir, itu hanya sampah dan limbah yang tidak berguna. Namun, sebagian orang melihatnya sebagai “harta karun” yang hanya perlu digali sebelum dinikmati. Mereka menyulap barang-barang yang dianggap tak bernilai itu menjadi berbagai macam komoditas, bahkan ada yang sampai diekspor ke luar negeri.

Sahabat, menjadi pribadi yang kreatif terkadang memang sulit. Akan tetapi kita dapat memulainya dari hal sederhana. Bila kita membiasakan diri untuk berpikir lain dari yang biasanya, dan melihat lebih jeli apa pun di sekeliling kita, lama-kelamaan pikiran kita pun dengan sendirinya akan memunculkan ide-ide brilian. Selamat menjadi pribadi kreatif!

TAK ADA KESEMPATAN KEDUA

“Keadaan tidak selalu baik. Orang yang menunda bertindak sampai semua faktor mendukung sebenarnya tidak mengerjakan apa pun.”

(William Feather)

Konon, ada seorang tua ramah yang biasanya singgah sesekali di sebuah toko barang-barang antik di suatu kota, untuk menjual perabotan rumah tangga. Suatu hari, setelah orang itu pergi, istri pemilik toko berkata bahwa sebenarnya ia ingin sekali menyampaikan kepada orang tua itu betapa ia sangat senang atas kunjungannya. Suaminya berkata, “Lain kali kita katakan hal itu kepadanya.”

Bulan berikutnya, seorang wanita muda datang dan memperkenalkan diri sebagai putri orang tua yang ramah itu. Ia berkisah, ayahnya telah meninggal dunia beberapa hari lalu. Istri pemilik toko itu menceritakan pembicaraannya dengan sang suami setelah kunjungan orang tua itu yang terakhir. Mendengarnya, wanita muda itu tampak berlinang air mata. “Alangkah baiknya kalau hal itu telah disampaikan kepada ayahku. Ia adalah seseorang yang perlu diberi semangat.”

“Sejak hari itu,” kata istri pemilik toko tersebut, “kapan pun aku berpikir sesuatu mengenai kebaikan orang, kukatakan hal itu segera pada mereka. Aku mungkin tidak pernah mendapat kesempatan kedua.”

* * *

Kisah ini mengingatkan agar kita tidak menahan setiap kebaikan dan perkataan positif kepada orang lain. Apa yang bisa dilakukan hari ini, lakukanlah karena mungkin besok sudah terlambat. Sahabat, lakukan apa yang menjadi impian dan cita-cita Anda sekarang juga! Mengucapkan terima kasih kepada mereka yang sudah berjasa atas keberhasilan kita, mengajak makan malam kedua orangtua atau pasangan yang kita kasihi, yang mungkin sudah jarang kita lakukan selama ini, memberi hadiah untuk sahabat terbaik, atau apa pun juga yang ingin sekali kita kerjakan.

Saya percaya akan manfaat *the power of now*, karena penundaan kerap menjadi penyebab kegagalan dan tidak akan menghasilkan apa-apa, sebaliknya menimbulkan masalah baru. Jika menyadari bahwa ada berkat sedang menanti di setiap pekerjaan yang kita lakukan, kita tidak akan pernah berkata, “Nanti!” Karena itu, mari kikis kebiasaan buruk yang suka menunda-nunda, yang suka berkata, “Nanti sajalah, *toh* masih ada lain waktu!”

Kita tidak pernah tahu apakah hari esok masih akan ada untuk kita. Mungkin hari ini adalah hari terakhir kita, di mana kita bisa menikmati segalanya. Oleh karena itu bila kita menunda sesaat saja, mungkin semuanya akan terlambat dan kita akan menyesal. Jadi, lakukanlah apa yang ingin kita lakukan dengan kemampuan terbaik sehingga kita tidak akan pernah berkata “Ah, seandainya aku melakukannya sejak dulu...!”

JANGAN TERGESA-GESA

“Orang yang tergesa-gesa akan salah langkah.”

(Anonim)

Suatu hari, seorang pemuda hendak menimba ilmu bela diri kepada seorang guru kungfu. Sang guru pun menerimanya sebagai murid dengan beberapa syarat. “Setiap pagi engkau harus menimba air dari sungai lalu mengangkatnya ke rumahku yang letaknya di atas bukit.” Sang pemuda menyetujuinya. Demikianlah dilakukannya tugas tersebut setiap hari. Ia mengambil air dari sungai dan membawanya dengan dua buah ember. Karena bak air di rumah sang guru begitu besar, si pemuda pun harus bolak-balik, naik dan turun bukit sampai beberapa kali.

Dan, tanpa terasa tiga bulan sudah berlalu. Si pemuda mulai gelisah. “Mengapa ya, Guru belum juga mengajariku ilmu bela diri. Jangankan jurus-jurus jitu, dasar-dasarnya saja belum pernah dia ajarkan. Masa *sih* kerjaku hanya mengangkat air. Sungguh pekerjaan yang tidak berguna.” Kemudian ia memutuskan untuk mendatangi gurunya. “Guru, aku sudah mulai lelah dengan tugas yang kau berikan. Setiap hari aku harus bangun pagi-pagi menimba air dan baru beristirahat ketika senja mulai tiba. Kapan kau

akan mengajarku ilmu pamungkasmu? Kalau begini terus aku lebih baik berhenti saja!” katanya sedikit marah.

Si Guru diam sejenak lalu mengajak muridnya pergi ke kebun belakang. “Kamu lihat tanaman bambu dan pakis itu?” katanya sambil menunjuk tanaman yang ada di depannya. Si pemuda mengangguk. “Tanaman bambu dan pakis itu aku tanam dalam waktu bersamaan. Ketika pertama kali menanamnya, aku merawat benih-benih itu dengan saksama. Kemudian, pakis-pakis itu tumbuh dengan sangat cepat, warna hijaunya yang menawan menutupi tanah. Namun, tidak ada yang terjadi dari benih bambu. Meski begitu aku tidak berhenti merawatnya. Dalam tahun kedua, pakis-pakis itu tumbuh lebih cepat dan lebih banyak lagi. Namun, tetap tidak ada yang terjadi pada benih bambu. Aku tetap tidak menyerah. Dalam tahun ketiga tetap tidak ada yang tumbuh dari benih bambu, tapi aku tetap tidak menyerah begitu juga dengan tahun keempat. Lalu pada tahun kelima sebuah tunas kecil muncul dari dalam tanah. Dibandingkan pakis, tunas itu kelihatan begitu kecil dan sepertinya tidak berarti. Namun, enam bulan kemudian, bambu ini tumbuh mencapai ketinggian lebih dari 100 kaki. Dia membutuhkan waktu lima tahun untuk menumbuhkan akar-akarnya. Akar-akar itu membuat dia kuat dan memberikan apa yang dia butuhkan untuk bertahan.”

* * *

Sama halnya dengan kita, Sang Khalik tidak akan memberikan ciptaan-Nya tantangan yang tidak bisa kita tangani. Dari semua pergumulan hidup, entah masalah di tempat kerja, rumah tangga, pertemanan yang tak kunjung berakhir, sebenarnya kita sedang menumbuhkan akar-akar kita. Mungkin hari-hari yang kita jalani seperti begitu-begitu saja tanpa ada perubahan berarti seperti yang dialami tanaman bambu. Namun, sebenarnya melalui pengalaman dan perjalanan hidup yang kita lalui, kita sedang melatih diri membangun karakter dan fondasi hidup yang kokoh. Mungkin saat ini kita belum melihat apa-apa. Tidak ada sesuatu yang terjadi dalam hidup kita. Namun, Tuhan yang Maha Mulia itu tidak pernah menyerah pada kita, sama halnya seperti guru kungfu dalam cerita tersebut. Dia terus menunggu, “merawat”, “memberi pupuk”, dan “menyiram” kita setiap hari. Percayalah, suatu hari nanti bahkan tidak lama lagi, kita akan tumbuh menjadi pribadi unggul bahkan pertumbuhan kita akan melebihi orang-orang lain. *Your time is come!* Yakinilah bahwa waktunya akan tiba, kita akan tumbuh sangat tinggi seperti tanaman bambu tadi. Sampai seberapa tinggi? Itu semua bergantung pada pribadi kita. Karena itu, jangan pernah menyerah dan putus asa dengan keadaan kita. Jika gagal tujuh kali, bangkitlah untuk yang kedelapan kali agar kita pun dapat menikmati jerih lelah kita selama ini. Sahabat, Anda pasti bisa! Berjuanglah!

MUSAFIR YANG SELALU MENGELUH

“Daripada menghitung kesukaranmu, cobalah menjumlahkan berkat-berkat yang telah Anda terima!”

(Dr. Geoffrey Still)

Seorang musafir dengan seekor kuda kesayangannya mengadakan perjalanan jauh. Dalam perjalanan itu mereka membawa barang-barang berharga untuk dijual, seperti seekor kambing, seekor ayam jago, serta sebuah obor. Di sepanjang perjalanan mereka berdiskusi tentang sifat Tuhan. “Tuhan itu baik, Dia selalu menyertai ke mana pun kita pergi,” ujar si kuda.

“Aku tidak yakin dengan perkataanmu. Lihat saja nanti. Tuhan itu hanya tinggal di atas langit jadi Dia tidak mungkin menyertai perjalanan kita,” ujar Musafir, sinis.

Menjelang sore tibalah mereka di sebuah desa. Mereka berharap dapat beristirahat sejenak di desa itu, tetapi sayang tidak seorang pun bersedia menerima mereka. Penduduk desa tidak mau menerima orang asing jadi mereka mengusir Musafir dan kudanya. Mendapat perlakuan kasar, si Musafir menggerutu, “Benarkan kataku. Tuhan tidak menyertai kita. Buktinya, Dia tidak memberi kita tempat untuk beristirahat.”

Karena tidak ada tempat untuk beristirahat maka Musafir dan kudanya terpaksa pergi ke tengah hutan yang letaknya tidak jauh dari desa.

Sampai di sana Musafir memasang tenda lalu berbaring melepas rasa lelahnya. Melihat Musafir, si Kuda berusaha menghibur tuannya, “Pasti menurut Tuhan bermalam di tengah hutan ini merupakan yang terbaik bagi kita.” Tidak lama kemudian terdengarlah suara binatang buas. Ternyata seekor serigala datang menerkam kambing milik Musafir. Karena ketakutan sang Musafir lari dan memanjat pohon untuk menyelamatkan diri.

Dari atas pohon si Musafir berkata kepada si Kuda, “Masih beranikah engkau mengatakan bahwa Tuhan itu baik? Lihat saja Tuhan sudah membiarkan kita kedinginan di hutan ini. Belum selesai sampai di situ, Dia sudah membuat aku menjadi rugi karena tidak dapat lagi menjual kambing ke pasar.”

Kuda yang bijaksana itu berusaha menerangkan sang majikan, “Tuan, seharusnya engkau bersyukur dan berterima kasih kepada Tuhan karena jikalau serigala itu tidak menerkam kambing maka Tuan dan akulah yang diterkamnya. Tuhan memang baik karena sudah melindungi kita dari maut.”

Musafir itu masih berada di atas pohon ketika embusan angin kencang memadamkan obornya sedangkan obor itu merupakan satu-satu penghangat yang ia miliki di tengah cuaca yang begitu

dingin. Musafir masih saja mengeluh dan tidak memedulikan kata-kata si Kuda, dengan sinis ia berkata, “Kelihatannya kebaikan Tuhan kepada kita begitu nyata di sepanjang malam ini.”

Keesokan harinya Musafir dan si Kuda berkemas-kemas. Mereka bersiap melanjutkan perjalanan. Ketika melewati desa kemarin, mereka terkejut melihat keadaan desa yang porak-poranda. Setelah bertanya kepada para penduduk tahulah si Musafir bahwa semalam desa itu dijarah sekelompok perampok. “Telah terbukti bahwa Tuhan itu memang baik karena jika tadi malam kita jadi menginap di desa itu, barang-barang tuan yang berharga pasti akan ikut dirampok dan kalau saja angin kencang tidak memadamkan obor, perampok-perampok itu pasti dapat melihat barang-barang Tuan lalu mengambil semuanya,” ujar Kuda.

Sang Musafir tertunduk malu lalu menangis karena di sepanjang jalan ini ia hanya mengeluh dan menggerutu kepada Tuhan.

* * *

Sahabat, mengeluh hanya akan menguras tenaga dan membuang waktu kita dengan percuma. Menggerutu dan bersungut-sungut tidak akan pernah menyelesaikan persoalan, tetapi justru menambah beban kita. Ketika sedang dilandai sebuah masalah, mari belajar untuk tetap bersyukur. Kata-kata positif memang tidak

langsung mengubah keadaan, tetapi setidaknya kita memiliki suasana hati yang lebih baik. Hati dan pikiran yang tenang, akan membuat kita kuat dalam menghadapi masalah apa pun. Mungkin ada yang berkata, “Bila keadaan sedang kacau, saya tidak mungkin bisa mengucapkan kata-kata yang baik.” Bila kita tidak dapat berkata-kata yang baik, ada baiknya kita juga memutuskan untuk tidak berkata-kata sama sekali atau diam. Itu lebih baik ketimbang kita mengomel atau memaki.

Ingatlah Tuhan bisa mengubah air menjadi anggur. Ia bisa membuat mukjizat apa saja. Namun, Ia tak bisa mengubah keluhan kita menjadi sesuatu yang baik. Jadi, berhentilah menggerutu.

PIL UMUR PANJANG

“Rasa iri mengerogoti suka cita, kebahagiaan, dan kepuasan hidup seseorang sampai habis.”

(Billy Graham)

Dahulu kala di sebuah desa, hiduplah seorang tabib yang sangat pandai menyembuhkan orang. Namanya Tabib Lie. Penduduk desa senang sekali kepadanya karena selain pandai mengobati, Tabib Lie pun tidak pernah meminta bayaran. Keadaan itu membuat Tabib Han menjadi iri. Sebenarnya Tabib Han juga seorang tabib yang pandai menyembuhkan orang, sayangnya ia selalu meminta bayaran tinggi kepada penduduk, jadi orang-orang kurang senang kepadanya. Melihat kesuksesan Tabib Lie, timbullah niat jahat di benak Tabib Han. Suatu hari Tabib Han menghadap Baginda Raja Mhing. Raja Mhing terkenal sebagai penguasa yang kurang bijaksana dan cepat sekali emosi. Tabib Han pun memanfaatkan hal itu untuk mencelakakan Tabib Lie. Tabib Han melapor kepada Baginda Raja, “Tabib Lie itu ternyata mempunyai sebutir pil umur panjang. Ia sengaja menyembunyikannya untuk dipakai sendiri.”

“Pil umur panjang,” kening Baginda mengerut.

“Benar Yang Mulia, Tabib Lie berusaha menyembunyikan pil penemuannya itu,” terang Tabib Han, berusaha membohongi Baginda.

Mendengar ada sebutir pil yang dapat membuat seseorang berumur panjang, Baginda Raja pun tertarik. Ia segera menyuruh Tabib Lie menghadapnya. Tentu saja Tabib Lie terkejut mendengar permintaan baginda yang tidak benar itu. “Ampun, Baginda Raja. Sebenarnya hamba tidak mempunyai pil umur panjang itu,” kata Tabib Lie hati-hati.

Mendengar jawaban demikian, Baginda pun marah, katanya, “Jangan berbohong, aku tahu kau sengaja menyembunyikan pil itu untuk kau makan sendiri. Aku tidak mau tahu. Pokoknya kau harus memenuhi permintaanku. Kuberi kau waktu satu minggu. Bila kau tidak memberikan pil itu, kepalamu taruhannya.”

Tabib Lie tidak dapat berkata apa-apa lagi. Ia tahu semua ini pasti ulah Tabib Han, orang yang iri dan selalu mencoba menyingkirkannya. Tabib Lie kembali ke rumah. Ia sangat sedih dan tidak dapat tidur nyenyak.

Sang Istri yang mengetahui keadaan suaminya itu datang mendekati lalu membisikkan sesuatu. Tiba-tiba saja wajah murung Tabib Lie berubah ceria. Ternyata sang Istri telah memberinya sebuah ide cemerlang untuk mengatasi masalah itu.

Beberapa hari berlalu. Akhirnya waktu yang ditentukan Baginda Raja telah berakhir. Tabib Han bersorak melihat keadaan Tabib Lie. “Kali ini kau pasti akan dapat aku singkirkan,” pikirnya.

Pagi itu Tabib Lie datang menghadap Baginda Raja.

“Mana pil pesananku?” tanya Baginda tanpa basa-basi.

“Ampun Yang Mulia, sebelum hamba memberikan pil umur panjang itu, izinkan hamba menyampaikan sesuatu,” ujar Tabib Lie.

“Cepat katakan,” jawab Baginda Raja sudah tidak sabar.

“Pil umur panjang itu baru akan berkhasiat bila Baginda meminumnya sesuai syarat-syaratnya,” jawab Tabib Lie menjelaskan.

“Syarat?” tanya Baginda tak mengerti.

“Sebelum pil umur panjang itu Baginda minum, Baginda harus menjalani puasa selama empat puluh hari empat puluh malam,” jelas Tabib Lie.

“Syarat yang aneh,” ujar Baginda Raja, “tapi baiklah aku akan melakukannya.” Akhirnya mulai hari itu Baginda menjalani puasanya. Hari pertama puasa, Baginda dapat menjalaninya dengan baik tetapi memasuki hari ketiga, Baginda merasa resah. Ia tidak dapat tidur dan bekerja dengan berkonsentrasi karena rasa lapar yang dideritanya. “Apa enakya mendapatkan pil umur panjang itu kalau aku harus puasa empat puluh hari. Mungkin

sebelum mendapatkan pil itu, aku sudah mati kelaparan,” pikirnya. Tiba-tiba Baginda sadar kalau permintaanya itu aneh. “Mana ada manusia di bumi ini yang abadi. Setiap manusia pasti akhirnya akan mati juga. Alangkah bodohnya aku karena menerima laporan yang tidak masuk akal begitu saja dari Tabib Han.” Akhirnya Baginda sadar kalau sudah dibohongi Tabib Han. Segera saja baginda menyuruh pengawalnya untuk menangkap Tabib Han dan menjebloskannya ke dalam penjara.

* * *

Aeschylus berkata, “Hanya sedikit orang yang memiliki kekuatan untuk menghormati keberhasilan seorang teman tanpa rasa iri hati.” Sahabat, rasa iri hanya akan merusak hati dan kehidupan seseorang. Selain menjauhkan kita dari suka cita dan damai sejahtera, iri hati hanya akan menyengsarakan hidup. Sesungguhnya, orang bodoh dibunuh oleh sakit hati, dan orang bebal dimatikan oleh iri hati.

Bila kita menyadari bahwa tidak ada satu pun keuntungan dengan menyimpan salah satu penyakit hati itu, mengapa kita tidak berusaha untuk menyingkirkannya dari hidup kita? Belajarlah untuk dapat menerima kesusahan orang lain dengan lapang dada karena terkadang kita harus mengakui bahwa, “di atas langit

masih ada langit”. Atau, ketika kita melihat keberhasilan seseorang, jadikanlah hal itu sebagai lecutan untuk memotivasi diri agar bekerja lebih maksimal lagi. Bila perlu bergaullah dengan mereka, jalinlah sebuah hubungan yang baik agar kita pun bisa belajar sesuatu untuk meraih sukses. Jika mereka bisa, kita juga pasti bisa.

Sahabat, jika kita sibuk untuk mempersiapkan diri menjadi pribadi yang semakin baik dari hari ke hari, saya rasa kita tidak akan punya cukup waktu untuk merasa iri dengan orang lain. Bagaimana menurut Anda?

SENI MENGHADAPI MUSUH

**“Hadiah terbaik untuk teman adalah setia kawan;
untuk atasan, jasa; untuk orangtua, terima kasih dan bakti;
untuk pasangan hidup, cinta dan kesetiaan;
dan untuk musuh kita adalah maaf.”**

(A. Bhuwanapralaya)

Ketika Abraham Lincoln sedang berkampanye untuk menduduki kursi kepresidenan, salah seorang musuh politiknya adalah Edwin McMaster Stanton. Karena berbagai alasan, Stanton membenci Lincoln. Ia mengerahkan segenap kekuatan untuk menjatuhkan citra Lincoln di mata public. Begitu bencinya Stanton kepada Lincoln sehingga ia mengucapkan kata-kata kasar tentang penampilan fisik Lincoln dan selalu berusaha mempermalukannya dengan pidato-pidato yang sangat menghina. Akan tetapi di balik semua itu Lincoln akhirnya terpilih sebagai presiden AS ke-16. Lincoln pun harus memilih anggota kabinetnya yang akan diisi oleh orang-orang yang bisa menjadi rekan kerja yang akrab dengannya dalam menjalankan program-program pemerintahan.

Ia mulai memilih orang-orang dari sana-sini untuk berbagai jabatan. Akhirnya, tibalah saatnya bagi Lincoln untuk memilih seorang menduduki jabatan yang sangat penting yaitu, sebagai Menteri Pertahanan. Pernahkah Anda menduga siapa yang akan dipilih Lincoln untuk menduduki jabatan tersebut? Ya, Lincoln memilih Edwin McMaster Stanton. Lawan politiknya yang selalu menjelek-jelekkaninya selama musim kampanye. Tentu saja terjadi kegemparan di lingkungan kepresidenan ketika kabar itu mulai tersebar. Satu demi satu para penasihat Lincoln berkata, “Tuan, Anda membuat kesalahan. Tahukah Anda siapa Stanton itu? Ingatkah Anda akan segala hal buruk yang pernah dikatakannya tentang Anda? Ia adalah musuh besar Anda. Ia pasti akan berusaha menggagalkan program-program Anda. Sudahkah Anda memikirkan semuanya, Tuan?”

Lincoln menjawab dengan singkat dan tegas, “Ya, saya tahu siapa Stanton. Saya tahu tentang hal-hal yang sangat buruk yang pernah dikatakannya tentang saya. Namun, mengingat kepentingan negara, ia adalah orang yang paling tepat untuk jabatan itu.” Maka, Stanton pun menjadi Menteri Pertahanan dan memberikan pelayanan yang tidak terhingga nilainya bagi negara dan presidennya.

Beberapa tahun kemudian, Lincoln terbunuh. Banyak hal baik yang dikatakan tentang dirinya. Namun, dari semua pernyataan

hebat yang dikatakan tentang Abraham Lincoln, kata-kata yang diucapkan Stanton tetap menjadi kata-kata yang paling hebat. Seraya berdiri di samping jenazah orang yang pernah dibencinya itu, Stanton memujinya sebagai orang terbesar yang pernah hidup. Jika saja Lincoln juga membenci Stanton mungkin saja kedua pria itu memasuki liang kubur dengan tetap sebagai musuh besar. Tetapi dengan kekuatan pengampunan yang besar, Lincoln berhasil mengubah seorang musuh menjadi seorang sahabat sejati. Inilah kekuatan cinta dan pengampunan yang menyelamatkan.

* * *

Kita pun dapat melakukan hal demikian, menghilangkan musuh yang selama ini mengganggu ketenangan dengan cara menjalin persahabatan dengannya. Dengan begitu lawan pun akan berubah menjadi kawan. Abraham Lincoln pernah berkata, “Cara terbaik untuk menghancurkan seorang musuh adalah dengan menjadikannya sebagai seorang sahabat.” Dan, hal tersebut dapat terjadi jika kita mau memulainya lebih dulu dengan kasih dan tidak mengingat kesalahan yang pernah mereka lakukan terhadap kita. Allan J. Hurst pernah mengatakan, “Buanglah segera perasaan terluka bila Anda tersinggung. Hubungan baik dengan orang lain akan mempermudah Anda.”

Sahabat, memang dibutuhkan hati yang besar untuk menjadikan seseorang yang selama ini sudah menyakiti kita sebagai seorang sahabat. Namun, ingatlah selalu bahwa hubungan yang baik dengan orang lain akan mempermudah kinerja kita sehingga kita pun dapat bekerja dengan lebih maksimal. Sebaliknya jika kita berpikir untuk membalasnya, kitalah yang akan paling dirugikan. Bagaimana tidak, orang yang menyimpan kebencian selalu memikirkan cara untuk membalas perlakuan orang itu. Waktu dan perhatian yang sesungguhnya bisa kita pakai untuk meningkatkan kualitas diri pun malah terbuang percuma. Sementara orang yang kita benci, malah tidak berpikir apa-apa dan tengah menikmati hidupnya dengan tenang. Lihatlah, bukankah pembalasan adalah sebuah tindakan konyol dan upaya penyalia-nyiaan waktu dan tenaga?

SIKAP YANG MENENTUKAN

“Sikap kita terhadap suatu hal sepertinya lebih penting daripada hal itu sendiri.”

(A. W. Tozer)

Gardner Taylor dilahirkan di Louisiana pada 1918. Sepanjang hidupnya, ia berjuang melawan perbedaan ras. Selama enam dekade ia berkeliling dunia sebagai pembicara. Namun, di usianya yang ke-89, kesehatan Taylor menurun dan ia tidak bisa lagi berbicara di depan banyak orang. Ia mengatakan pada seseorang, “Awalnya aku agak sedih dan kecewa.” Namun kemudian ia menyatakan keyakinannya bahwa akan ada waktunya, dan kita pun harus melihatnya dengan cara terbaik dan menemukan hal-hal positif di dalamnya. Sungguh sebuah sikap yang mengagumkan!

Sahabat, apa pun yang menimpa kita, yang terpenting adalah respons kita terhadap hal tersebut. Hal terburuk boleh saja menghampiri, tetapi bila mampu menyikapinya dengan benar, kitalah yang akan menjadi pemenangnya. Dan, itulah yang dilakukan Gardner Taylor. Ya, kesehatan yang buruk tidak membuatnya kecut atau menyalahkan berbagai pihak. Sebaliknya, ia memilih untuk menemukan hal baik yang masih tersimpan di dalamnya.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan terhadap tiga ratus pemimpin dunia termasuk Franklin D. Roosevelt, Sir Winston Churchill, Helen Keller, ibu Teresa, dan Oprah Winfrey, terungkap bahwa 25% di antara mereka mempunyai cacat jasmaniah yang berat dan 50% lagi mendapat perlakuan kejam sebagai anak atau telah dibesarkan dalam keadaan miskin. Mereka “tanggap” dan “bukan bereaksi” terhadap apa yang terjadi terhadap mereka. Mereka telah belajar bahwa yang terpenting bukan “di mana engkau mengawali, tetapi di mana engkau mengakhirinya”.

Tepatlah apa yang dikatakan Dale Carnegie bahwa kebahagiaan tidak bergantung pada apa pun yang terjadi di luar, kebahagiaan datang dari sikap hati. Kebahagiaan tidak ditentukan oleh apa yang kita miliki, oleh apa yang menerpa kita, tetapi oleh bagaimana kita menikmati apa yang kita miliki. Ingatlah, rasa sakit memang tidak terelakkan, tetapi penderitaan itu adalah suatu pilihan. Ya, saat kita diterpa badai hidup, mungkin kesulitan tidak bisa kita hindari. Namun, apakah kita akan menderita karenanya dan merasa sebagai korban, atau menganggapnya sebagai hal biasa, sebagai sesuatu yang bisa diatasi itu, sangat bergantung pada sikap kita sendiri.

BABAT SEBELUM TERLAMBAT

**“Hadapilah semua kesulitan yang muncul dan jangan
biarkan ia menjadi besar.”**

(Edward Z. Ziegler)

Konon hiduplah seorang raja yang bijaksana. Suatu hari ia mendapat laporan dari rakyatnya yang tinggal di bagian utara bahwa sudah beberapa tahun terakhir ini banyak terjadi korupsi dan pencurian di kalangan masyarakat yang sangat meresahkan. Mendengar itu, sang Raja memutuskan untuk mengangkat seorang hakim yang hebat dan adil untuk menyelidiki berbagai kasus pencurian dan korupsi yang terjadi di sana. Suatu hari, hakim itu mendapati seorang pejabat pemerintahan mencuri di kantornya sendiri. Kemudian ia menangkap untuk mengintrogasinya. “Mata-mataku melihat bahwa engkau mencuri di kantor pemerintahan. Apa itu benar?” tanya sang Hakim.

Wajah sang pejabat tidak menampakkan sedikit pun rasa takut. Sambil tertawa ia berkata, “Wahai Pak Hakim, saya rasa kau adalah orang baru di daerah sini. Apakah engkau tidak tahu bahwa mencuri adalah hal biasa di sini? Apalagi aku hanya mencuri satu keping emas. Bukankah itu tidak berarti apa-apa?”

Sang Hakim tidak berkata apa-apa. Ia hanya menatap tajam sang Pejabat, kemudian langsung menarik pedang dan memenggal kepala si pencuri itu. Seluruh rakyat yang menyaksikan hal itu terkejut. “Mengapa ia langsung menjatuhkan hukuman mati kepadanya?” tanya beberapa orang.

“Kalian semua yang ada di sini, ketahuilah orang ini satu hari mencuri satu keping emas, bagaimana bila ia melakukannya selama seribu hari? Luka kecil yang tidak segera diobati lama-lama akan berubah menjadi borok yang besar dan dalam. Begitu pula dengan tindak kejahatan yang tidak langsung ditangani dan dihukum, lama-kelamaan akan berubah menjadi kebiasaan yang sulit ditumpas. Karena itu, mulai hari ini barang siapa yang ketahuan mencuri, sekecil apa pun nilainya harus segera dihukum mati,” jelas sang Hakim. Seluruh rakyat yang mendengarnya menjadi takut, terutama bagi mereka yang sering melakukan korupsi. Dan sejak itu, tidak ada lagi terdengar kasus pencurian di kantor pemerintahan dan rakyat pun hidup tenang karena tidak dirugikan.

* * *

Masalah kecil yang tidak segera dibereskan, pasti akan menimbulkan masalah yang lebih besar di kemudian hari. “Orang yang mencuri sebutir telur akan berusaha mencuri seekor ayam,” kata

Robert J. Schuller. Karena itu, segeralah selesaikan apa pun persoalan yang sedang kita hadapi saat ini. Entah masalah pekerjaan, persoalan rumah tangga, anak-anak, atau apa pun juga. Karena jika tidak, masalah itu akan berubah menjadi bom waktu yang siap meledak kapan saja.

KEADILAN PASTI BERSINAR

“Jika Anda hanya melakukan hal-hal yang mudah, hidup ini akan menjadi sulit. Akan tetapi, jika Anda rela melakukan hal-hal yang sulit, hidup ini akan menjadi mudah.”

(T. Harv Eker)

Pada 1950 hiduplah seorang petani garapan dengan keluarganya di sebuah desa. Karena saat itu adalah musim kemarau, tidak ada petani pemilik yang menyuruh petani penggarap itu bekerja. Akibatnya, sang petani tidak memiliki pekerjaan untuk menghidupi anak dan istrinya. “Bu, terpaksa aku harus mencari kerja di kota. Bila tidak kalian akan mati kelaparan,” kata sang Petani pada istrinya.

Keeseokan harinya, sang Petani berangkat ke kota. Di sana ia bertemu dengan beberapa orang yang menawarkannya bekerja sebagai tukang becak. “Saya belum bisa mengendarai sebuah becak, tolong ajari saya,” pintanya pada temannya. Setelah beberapa hari diajari, mahirlah sang petani itu. Tak lama, ia pun menyewa sebuah becak dan mulai mencari penumpang. Karena belum hafal benar dengan jalan-jalan di kota tersebut, ia meminta

kepada setiap penumpang yang dibawanya untuk menunjukkan jalan menuju tujuan mereka. Sang Petani pun rela dibayar berapa pun oleh para penumpang, karena pikirnya, “Ya, lumayan untuk menambah biaya hidup, daripada aku tidak bekerja sama sekali.”

Demi mengumpulkan sejumlah rupiah bagi keluarga di desa, setiap hari sang Petani rela hidup berhemat. Ia menabung semua uang yang didapatnya. Setelah beberapa bulan bekerja, ia berpikir, “Hari ini aku bekerja setengah hari saja. Nanti sore aku akan kembali ke desa untuk bertemu dengan anak istriku.”

Menjelang sore, si Petani mengayuh becaknya dengan kecepatan tinggi, karena sudah tidak sabar lagi ingin segera pulang ke desa. Karena kurang memperhatikan jalan, akhirnya ia menabrak sebuah sedan milik seorang pengusaha. Spontan saja, si orang kaya tersebut keluar dari mobilnya dan naik pitam. “Apa yang Bapak lakukan dengan mobil baru saya ini!” katanya dengan mata melotot. “Saya tidak mau tahu, Bapak harus mengganti kerugian saya.” Kemudian ia menyuruh beberapa polisi untuk menangkapnya. “Saya ingin orang ini diadili dan dihukum,” katanya.

Si petani langsung lunglai. Ia tidak dapat berkata apa-apa. Seperti petir yang menyambar di siang bolong, kejadian itu benar-benar menghantam jiwanya. Selama dua hari, ia dipenjara. Hari berikutnya ia dipanggil untuk menjalani persidangan. “Apa Bapak tahu kesalahan yang sudah Bapak lakukan?” tanya sang Hakim.

“Ya, saya tahu,” jawabnya lemas.

“Saya memberi Anda dua pilihan. Petama Anda harus mengganti kerugian sebesar yang diminta sang Pengusaha. Atau yang kedua, Anda akan dipenjara selama enam bulan,” kata Hakim tersebut.

Dengan berlinang air mata ia berkata, “Pak Hakim, saya datang jauh-jauh dari desa untuk bekerja sampingan, tetapi karena kecerobohan, bukannya untung yang saya dapat tapi malah buntung. Saya ingin sekali mengganti kerugian tersebut tetapi saya tidak memiliki banyak uang untuk mambayarnya. Saya hanya mempunyai ini,” katanya sambil mengeluarkan beberapa lembar uang sepuluh ribu, hasil dari menarik becak selama lima bulan. “Bila saya harus mendekam di penjara selama enam bulan, istri dan anak saya di desa akan makan apa? Hidup mereka sangat bergantung pada saya.”

Mendengar cerita si petani, sang Hakim pun merasa iba. Ia berpikir sejenak, lalu berkata, “Sidang ditunda selama sepuluh menit.” Sang hakim masuk ke dalam kantornya, tetapi diam-siam ia memanggil petani itu. “Apa benar, cerita Bapak tadi?” tanya Hakim itu. “Benar pak, saya tidak berbohong. Saya cerita apa adanya,” jawabnya.

“Baiklah karena saya merasa Bapak adalah orang baik, saya akan membantu Bapak. Saya akan memberi Bapak sejumlah

uang, Bapak bisa menggunakan uang tersebut untuk mengganti kerugian si pengusaha dan Bapak pun akan bebas. Apakah Bapak mau menerima uang pemberian saya?” tanya sang Hakim.

Sambil menyembah-yembah, si Petani itu berkata, ”Tentu saja saya mau, Pak. Terima kasih banyak Pak Hakim, saya tidak dapat membalas kebaikan Bapak. Saya berdoa agar Yang Maha Kuasa saja yang membalasnya.”

Kemudian si Petani masuk ke ruang persidangan. Kali ini ia masuk dengan kepala tegak dan hati yang tenang. Si Hakim kembali bertanya, “Mana hukuman yang Bapak pilih? Membayar denda atau dipenjara?” Dengan lantang ia menjawab, “Saya akan membayar denda dengan lunas!” Dan sang Petani pun bebas!

* * *

Sahabat, kita semua pasti pernah mengalami ketidakadilan dalam hidup ini. Entah dicurangi rekan kerja, dikhianati sahabat yang paling dekat, digaji kecil padahal kita sudah bekerja mati-matian, sementara orang lain yang bekerja asal-asalan dibayar lebih tinggi. Apa pun ketidakadilan yang kita terima, percayalah bahwa kita mempunyai hakim di atas segala hakim yang siap membela kita. Tuhan tidak pernah tidur! Klise, tetapi itulah kebenarannya. Mungkin keadilan itu tidak nyata pada masa kita (saat ini), tetapi

tetaplah percaya bahwa hal itu akan muncul di masa anak dan cucu kita (masa mendatang).

Ditipu, dicurangi, dikhianati memang pahit. Diperlakukan tidak adil sungguh sama sekali tidak menyenangkan. Tapi bagi orang yang berjiwa besar, kekecewaan adalah ibarat siraman air ke atas logam yang sedang terbakar. Ia mengukuhkan, meneguhkan, dan menjadikan logam semakin kuat dan bukan mengeroposnya. Bukankah begitu?

WASPADALAH

“Awat! Di balik kesuksesan bisnis Anda, iblis sedang mengintai dan memasang jerat. Waspadalah jangan sampai Anda jatuh dalam tiga hal ini: takhta-harta-wanita.”

(Zig Ziglar)

Suatu hari seorang pria bermimpi. Ia berada di garis akhir pada medan peperangan. Ada ribuan orang sedang bertempur melawan musuh. Tiba-tiba ia melihat dua buah becak berjalan melintas di tengah medan perang tersebut. Kedua becak itu membawa tumpukan besi rongsokan. “Aneh, masa di tempat seperti ini ada becak yang melintas,” kata si pria.

Seorang teman yang berada di sampingnya berkata, “Becak itu membawa sisa pesawat tempur kita yang meledak akibat tertembak rudal musuh.”

Seketika itu juga, bangunlah pria tersebut dari mimpinya. Karena tidak mengerti akan arti mimpi tersebut, ia bertanya dengan seorang bijak. “Pesawat tempur itu sebenarnya adalah manusia yang diciptakan oleh Tuhan dengan segala kemampuan, bakat, potensi, dan talenta. Namun, ada banyak manusia yang tidak hati-hati dan waspada dalam menjalani kehidupannya.

Mereka menyepelekan tindakan-tindakan kecil yang penting, sehingga akhirnya menghancurkan hidup mereka sendiri. Mereka menyalahgunakan waktu, menunda-nunda pekerjaan, hidup tanpa tujuan yang jelas, dan seterusnya. Akhirnya, mereka kehilangan nilai mereka sebagai manusia yang hebat dan luar biasa, seperti pesawat tempur tadi yang berubah menjadi besi rongsokan, yang kehilangan nilai kecanggihannya dan kecepatannya. Nilainya berubah dari harga miliaran menjadi ribuan saja,” jelas orang bijak tersebut.

* * *

Sahabat, Anda dan saya pun bisa mengalami hal yang sama. Ingat dengan cerita Simson dan Delila? Awalnya Simson adalah seorang yang kuat dan memiliki banyak kelebihan dibanding orang lain pada umumnya. Karena membiarkan seorang wanita sundal mendekatinya, ia pun menceritakan letak kelemahannya. Simson sang pesawat tempur yang gagah perkasa, membiarkan sebuah rudal menghantam hidupnya. Dan kita semua tahu bagaimana akhirnya hidupnya, tragis! Karena itu, mari kita lebih jeli melihat kehidupan kita masing-masing. Jangan biarkan hal-hal kecil yang kita anggap tidak berbahaya, menjadi bagian keseharian kita. Seperti lidah serigala yang terkena mata pisau,

tanpa sadar ia terus menjilati darahnya sendiri, dan lama kelamaan ia pun mati kehabisan darah. Seperti itu pulalah kita, bila kita tidak cepat sadar dengan kesalahan dan tindakan negatif yang kita lakukan. Saya teringat dengan cerita sebuah pohon yang ditebang pemiliknya. Sebuah ranting dan dahan yang terpisah dari batangnya tidak langsung mati kering. Daunnya masih hijau dan segar, masih terdapat air di dalam batangnya, tetapi pelan tapi pasti, pohon itu mati. Mungkin tindakan negatif dan kebiasaan buruk yang kita lakukan tidak langsung kita rasakan dampaknya, tetapi pelan tapi pasti kita sedang berjalan menuju "kematian". Jadi, tetaplah waspada, Sahabat! Jangan biarkan nilai kita sebagai pribadi hebat, berubah menjadi pribadi yang biasa karena hal sepele yang kita buat.

TERLALU IDEALIS

“Tidak ada orang yang sempurna. Itulah sebabnya pensil-pensil mempunyai penghapusnya.”

(Anonim)

Pepatah China mengatakan, “Air yang terlalu jernih tidak akan ada ikannya.” Zaman dahulu di negeri China, hiduplah seorang hakim yang super idealis. Ia menginginkan semua kasus yang ditanganinya berjalan sempurna dan lancar. Hakim ini terkenal perfeksionis. Suatu hari, sang Raja memerintahkannya untuk menyelidiki kasus penyelundupan ikan yang terjadi di sebuah pelabuhan. Raja mengatakan, “Tangkaplah tiga orang yang menjadi otak di belakang kasus tersebut, sedangkan penjahat kelas terinya biarkan saja.”

Sebenarnya sang Hakim ingin memberantas semua pelaku yang terlibat dalam kasus penyelundupan tersebut, karena memang sudah menjadi sifatnya yang demikian. Namun, karena raja memerintahkan hal tersebut, jadi ia pun menurut juga. Setelah ia menjalankan perintah raja, menangkap panjahat kelas kakapnya,

kasus penyelundupan yang terjadi di pelabuhan tersebut menurun sampai 90 %.

* * *

Sahabat, dalam kehidupan ini terkadang kita perlu menerima realita bahwa tidak mungkin kita dapat menjalankan hubungan bisnis, keluarga, dan hubungan pertemanan dengan sempurna tanpa cacat. Ada saatnya kita perlu mentolerir sesuatu yang tidak penting. Bukankah orang bijak sering berkata, “Bekerjalah bukan demi kesempurnaan tetapi demi kemajuan.” Ingatlah hukum Pareto 80/20, melakukan mana yang paling penting dan besar, tidak hanya yang mendesak. Sebagian orang begitu bingung dengan sesuatu yang penting dan genting. Misalnya, mereka berkata, “Saya harus segera mengisi tangki bensin mobil saya, karena kendaraan ini akan saya pakai esok hari.” Mereka sibuk dengan masalah tangki bensin, tetapi lupa mengisi tangki emosi anak-anak mereka. Mereka memprioritaskan masalah pekerjaan sampai lupa meluangkan waktu bersama istri dan anak-anak. Sehingga bila satu hari itu sudah berlalu, kita hanya melakukan sesuatu yang mendesak saja tetapi bukan sesuatu yang berdampak

kekal. Mengapa hal itu bisa terjadi? Karena masalah pekerjaan mempunyai *deadline*, dan ada sekretaris yang dapat mengingatkan kita tentang tugas-tugas yang perlu diselesaikan. Sedangkan untuk berjalan-jalan, makan malam bersama, atau pergi ke toko buku dengan orang-orang yang kita kasihi tidak ada jadwal tetapnya, bukan? Prinsip Parker “Semua orang suka melakukan apa yang ia sukai bukan apa yang seharusnya ia lakukan.” Ya, kita memang lebih cenderung mengerjakan apa yang kita senangi dan yang kita pikir bermanfaat untuk saat itu, tetapi lupa mengerjakan sesuatu yang benar-benar seharusnya kita lakukan. Sahabat, hari ini mari kita belajar menyiasati hal-hal yang penting untuk pencapaian sasaran jangka panjang.

TETAP SEMANGAT

“Orang-orang menemui kegagalan bukan karena mereka bodoh tetapi karena tidak cukup bersemangat.”

(Shrutert Burst)

“Sampai jumpa lagi, tetap semangat!” Demikian pekik Sonny Tulung pembawa acara kuis Famili 100 di televisi. Kisah berikut ini akan menceritakan pentingnya semangat dan antusiasme dalam hidup ini.

Suatu hari seorang mahasiswa yang mulai patah semangat datang ke kantor Phillips Brook. Setelah berbincang-bincang si mahasiswa menyadari bahwa yang ia butuhkan bukanlah solusi dari permasalahannya, tetapi inspirasi dan semangat dari Phillips Brook dalam menghadapi berbagai masalah.

Sama halnya yang dialami oleh William Lyon saat ia bertanya pada Dr. R. Harper yang pernah menjabat sebagai Presiden Universitas Chicago. “Bagaimana Anda tetap bersemangat dan berantusias untuk bekerja hingga hari sudah selarut ini, apalagi setelah mengajarkan pelajaran yang agak membosankan seperti bahasa Ibrani?” Dr. R. Harper menjawab, “Bila tidak mempunyai

antusiasme dalam bekerja, aku akan menciptakannya sendiri.” Dengan kata lain, bagi Dr. R Harper antusiasme merupakan suatu sikap yang harus selalu ada di dalam hidup ini. Ada beberapa hal yang membuat hidup kita lebih antusias.

Milikilah Sikap Positif

Dua orang pria masuk pusat rehabilitasi karena cacat. Masing-masing telah kehilangan sebuah lengan. Di akhir pelatihan selama satu tahun, salah satu dari mereka begitu berkecil hati sehingga tiba pada kesimpulan bahwa hidup ini tidak sepadan untuk dijalani, bila melihat rintangan yang akan ia hadapi. Pria yang satunya begitu gembira sehingga mengatakan bahwa alam memberi dua lengan sebagai hadiah, padahal ia dapat maju dan berhasil dengan sempurna hanya dengan satu lengan!

Sikap positif tidak datang dengan sendirinya, tapi mesti kita ciptakan sendiri. Itu pun tak bisa dipaksakan, harus datang dari diri kita. Ya, buku-buku, motivator, sahabat, orangtua, pasangan bisa saja menyarankan agar kita optimis melihat hidup, lebih bisa bersyukur dan sebagainya, tetapi jika hati kita berkata “tidak mau”, tidak akan terjadi perubahan apa-apa dalam hidup kita. Jadi, pastikan kita bisa memotivasi diri sendiri untuk dapat melihat hari-hari dari sisi yang lebih menenteramkan dan membahagiakan hati.

Miliki Target dan Prioritas

Hidup akan terasa lebih hidup ketika kita tahu apa yang ingin dicapai, dan tahu cara mencapainya. Bahkan, Napoleon Hill berkata, “Ini adalah dunia yang indah bagi orang yang tahu pasti apa yang ia harapkan dari kehidupan dan sibuk meraihnya.” Karena itu, milikilah tujuan jangka pendek dan jangka panjang dalam segala aspek kehidupan, lalu berupayalah meraihnya. Percayalah apabila Anda sudah memiliki tujuan yang jelas, Anda akan lupa dengan makan pagi Anda.

Cari Sesuatu yang Anda Sukai

Milikilah sebuah hobi. Setiap orang mempunyai kegemaran yang berbeda-beda, entah bepergian ke gunung atau pantai, bermain bersama binatang peliharaan, merawat tanaman, membaca buku, dan sebagainya. Namun, yang terpenting adalah semua kegiatan tersebut dapat mengurangi stres dan beban pekerjaan. Saat kita sedang menghabiskan waktu dengan hal-hal yang menyenangkan hati, otomatis diri kita akan lebih rileks dan nyaman.

Paksakan Diri Anda untuk Bekerja Lebih Keras dan Maksimal

Saat mendengar tip ini dari seorang motivator, saya belajar untuk tidak hitung-hitungan saat sedang bekerja atau mengerjakan

tugas-tugas. Contoh, bila biasanya kita menghabiskan waktu satu jam untuk membaca buku, mengapa tidak mencoba untuk membaca lebih lama dari biasanya? Bukankah hal itu jauh lebih bermanfaat daripada waktu yang ada kita gunakan hanya untuk menonton acara yang tak jelas tujuannya? Mari kita belajar memaksakan diri untuk bekerja dan belajar lebih maksimal dari yang sudah-sudah agar menjadi pribadi yang lebih berkualitas juga.

Bersahabatlah dengan Semua Orang

Pepatah lama mengatakan, “Mempunyai satu musuh terlalu banyak, tetapi mempunyai seribu teman terlalu sedikit dalam hidup ini.” Karena itu mengapa kita tidak berusaha menjalin hubungan baik dengan sebanyak mungkin orang? Bukankah dalam kehidupan ini lebih baik memiliki banyak teman daripada banyak musuh? Hidup tentunya akan lebih ceria dan berwarna bila kita dikelilingi teman-teman dan sahabat yang mengasihi kita. Jadi, mulai hari ini perhatikanlah orang-orang di sekeliling Anda, tebarkanlah senyum tulus kepada mereka, dan sebuah hubungan baik pun akan segera menghampiri.

Cari Kedamaian Hati

Setiap manusia memiliki sebuah ruangan di dalam hidupnya yang hanya dapat diisi oleh Tuhan saja. Bahkan, meteri yang berlimpah

dan gemerlap malam pun tak dapat menggantikan posisi tersebut. Apa pun keadaan hati kita, mencari kehadiran Tuhan selalu mendatangkan kedamaian hati.

Saat yang menyenangkan, Pujilah Tuhan
Saat yang sulit, carilah Tuhan
Saat yang teduh, sembahlah Tuhan
Saat yang menyakitkan, percayai Tuhan
Setiap saat, bersyukur pada Tuhan

Karena itu, mulai hari ini jangan tanyakan pada diri kita apa yang dibutuhkan dunia, tetapi bertanyalah apa yang membuat kita "hidup" kemudian kerjakan. Karena yang dibutuhkan dunia adalah orang yang penuh antusiasme.

MINTALAH YANG BESAR

“Percaya pada hal besar! Ukuran kesuksesan Anda ditentukan oleh ukuran keyakinan Anda. Memikirkan tujuan kecil, maka yang terjadi pencapaian kecil. Memikirkan tujuan besar, akan memenangkan kesuksesan besar.”

(David J. Schwartz)

Stephen Jobs mengisahkan tentang seorang jutawan yang sedang menikmati musim panas. Hari itu ketika menghabiskan waktu berjalan-jalan di sebuah pusat perbelanjaan, tiba-tiba sang Jutawan dicegat oleh seorang yang berpakaian kumuh. Lelaki itu ternyata hanya meminta sesuatu. “Tuan, beri saya uang 25 sen,” pintanya.

“Dua puluh lima sen? Kamu hanya minta 25 sen?” tanya sang Jutawan berulang-ulang.

“Ya, 25 sen saja. Tidak banyak bukan?” jawab Gelandangan itu.

Sang Jutawan langsung mengambil 25 sen dan memberikannya. “Kehidupan hanya akan memberikan sebesar apa yang kamu minta,” kata Jutawan itu lalu pergi.

* * *

Pepatah bijak sering mengatakan, “Jangan meminta yang kecil, mintalah sesuatu yang besar agar engkau menerimanya.” Hal itu juga berarti, buatlah rencana yang besar atas hidup kita. Saya sendiri belajar untuk mempunyai keinginan yang besar bahkan terlalu besar sampai saya tidak dapat mewujudkannya sendiri sehingga saya akan meminta bantuan dari Sang Khalik. Cita-cita dan impian yang besar tentu mempunyai tantangan yang besar pula. Dan karena hal itulah, kita akan lebih tertantang dan termotivasi untuk mengerjakan dan mencapainya. Seperti tayangan pada acara Fear Factor, semakin tantangan yang diberikan berbahaya dan menjijikkan, semakin besar pula hadiah yang akan didapat bila seseorang memenangkannya.

Hari ini, mari kita belajar untuk menetapkan tujuan yang besar dalam hidup kita. Ingatlah bahwa kehidupan ini selalu memberikan sebesar apa yang kita minta. Karena itu, mintalah dengan bijak, jangan sampai kita menyesal dengan permintaan yang telah kita buat.

MEMBALAS KEJAHATAN DENGAN KEBAIKAN

**“Jika Anda menderita karena perlakuan tidak adil
seseorang yang jahat, ampunilah dia; kalau tidak,
akan ada dua orang yang jahat.”**

(Augustine)

Saat Berlin Timur dan Berlin Barat berselisih, dikisahkan bahwa Berlin Barat dikuasai Amerika, sedangkan Berlin Timur dikuasai Uni Soviet. Penduduk Berlin Timur sangat iri melihat keadaan di Berlin Barat karena masyarakat di sana kaya dan makmur, sedangkan mereka begitu miskin. Karena itu, suatu hari masyarakat Berlin Timur mengumpulkan banyak sampah kemudian melemparkannya ke Berlin Barat.

Penduduk Berlin Barat tidak marah-marah apalagi berusaha membalas. Mereka malah membeli makanan yang enak-enak, kemudian dikumpulkan dalam satu truk, lalu di lemparkan ke Berlin Timur. Di antara kumpulan makanan itu, diselipkan spanduk yang berbunyi, “Terima kasih untuk pemberian kalian. Memang kita

hanya bisa memberi sesuatu yang kita miliki. Karena kalian telah memberikan apa yang kalian miliki, sekarang kami memberikan apa yang kami miliki.”

Penduduk Berlin Timur sangat malu, karena mereka hanya mempunyai sampah. Dan, sejak hari itu mereka tidak pernah lagi membuang sampah dan kotoran-kotoran lainnya ke Berlin Barat.

* * *

Sahabat, membalas kejahatan dengan kebaikan memang bukanlah perkara yang mudah dilakukan. Namun, bila kita renungkan, balas dendam tidak akan menghasilkan apa-apa. Renungkanlah, bila mata harus diganti mata, gigi harus diganti gigi, betapa banyaknya orang buta dan orang ompong di dunia ini, bukan? Ingatlah kita perlu terus-menerus mengampuni, karena kita juga memerlukan banyak pengampunan dari sang Khalik. Jika kita berharap Dia mau memaafkan dan tidak mengingat lagi segala kelalaian kita, bagaimana mungkin kita tidak melakukan hal yang sama kepada orang lain?

RENDAH HATI

“Rendah hatilah karena kita berasal dari tanah.”

(Peribahasa Serbia)

Ada sebuah kisah tentang seorang milioner yang menghadiri sebuah pesta dan kemudian duduk bersama dengan beberapa orang yang sedang berdiskusi tentang doa. Milioner itu kemudian berkata, “Mungkin berdoa berguna bagi Anda semua, tetapi saya tidak membutuhkannya. Saya bekerja keras untuk mendapatkan segala sesuatu yang sekarang saya miliki. Saya tidak pernah meminta apa-apa dari Tuhan!”

Mendengar ucapannya seorang rektor sebuah universitas menanggapi, “Pak, masih ada satu hal yang belum Anda miliki dan perlu Anda doakan.”

Sang Milioner bertanya, “Apakah itu?”

“Anda perlu berdoa memohon kerendahan hati,” jawab sang Rektor.

Sahabat, salah satu hal yang paling sulit dilakukan saat kita mulai sukses adalah bersikap rendah hati di hadapan orang. Ya, sering kali tanpa sadar perasaan tinggi hati itu menyelinap di hati.

Kita mengira bahwa apa yang kita miliki saat ini, pekerjaan dan usaha, itu semua ada hanya karena kerja keras saja. Sampai kita menyadari bahwa segala hal yang kita peroleh, tidak terlepas dari bantuan dari yang Maha Kuasa. Dia membantu Anda dan saya, dan mengulurkan tangan-Nya ketika kita berkarya. Dia memberikan bahu-Nya, menjadi tempat sandaran, ketika kita mulai lelah dan ingin menyerah. Dia menyediakan telinga-Nya untuk mendengar setiap doa yang kita panjatkan.

Sahabat, bila saat ini kita berada pada taraf hidup yang nyaman, berterima kasihlah kepada Tuhan, jangan lupakan Dia. Jangan seperti kacang yang lupa pada kulitnya. Tanpa bantuan dari Yang Maha Hebat itu, kita tidak akan pernah menjadi apa-apa dan menjadi siapa-siapa. Hari ini, mari bangun kembali hubungan intim kita dengan Sang Khalik. Bila akhir-akhir ini kita tidak atau jarang berkomunikasi dengan-Nya, sekaranglah waktunya untuk memulainya kembali. Komunikasi langsung dengan Sang Pencipta, akan membuat kita semakin mengerti, bahwa bila kita ada sampai saat ini dan mampu menikmati semua keajaiban-Nya, itu semata-mata hanya karena anugerah-Nya saja. Bukankah demikian?

MENGENDALIKAN EMOSI NEGATIF

“Untuk setiap detik yang diluangkan dalam bentuk kemarahan, maka satu menit kebahagiaan telah terbang.”

(Unknown)

Suatu hari seorang bapak makan di sebuah restoran bersama keluarganya. Ketika sedang asyik menyantap makanan, Bapak itu melihat di sampingnya, ada seorang anak kecil yang tanpa sengaja menjatuhkan gelas dari mejanya. Airnya tumpah membasahi taplak meja dan baju si Anak. Spontan ayah anak itu marah-marah.

“Kenapa kamu tidak hati-hati!” bentak si Ayah.

Si Anak menangis. Dan orangtua itu makin memarahinya.

Bapak yang menyaksikan kejadian itu hanya geleng-geleng, ia melihat suasana makan keluarga tersebut yang tadinya begitu nyaman seketika berubah menjadi kacau. Tentunya keadaan itu tidak akan terjadi bila sang Ayah mau menyikapi masalah dengan lebih bijak, lebih sabar, dan tidak emosional.

* * *

Sahabat, bila kita renungkan dalam hidup ini ada banyak masalah yang timbul karena kita terlalu membesar-besarkan masalah yang sebenarnya sepele atau sederhana saja. Keadaan akan menjadi lain, keluarga tersebut akan dapat makan dengan tenang dan bersukacita bila si Ayah berkata sambil tersenyum, “Lain kali hati-hati ya, Nak.” Masalah pun beres! Si Anak senang dan yang lainnya pun senang. Tetapi yang sering terjadi adalah kita lebih mengutamakan marah-marah, menyalahkan orang lain, menyalahkan keadaan, menyalahkan dunia sekitar kita, bila kita sedang ditimpa sebuah persoalan, sehingga kita kehilangan dua hal yang amat penting dalam hidup ini, yaitu:

Rasa Syukur

Bila terlalu mengedepankan emosi, kita akan kehabisan waktu untuk bersyukur kepada Tuhan atas segala rahmat yang Dia berikan. Hari ini sebelum kita protes tentang menu dan rasa makanan, pikirkanlah seseorang yang tidak memiliki sesuatu untuk dimakan. Sebelum kita mengeluh karena tidak memiliki banyak materi, pikirkanlah seseorang yang mengemis di jalanan hanya untuk mendapatkan sedikit belas kasihan dari orang lain. Sebelum kita mengeluh karena rupa kita tidak secantik atau setampan yang kita inginkan, pikirkanlah seseorang yang memiliki rupa lebih buruk daripada kita. Sebelum kita mengeluh

tentang kekurangan pasangan, pikirkalah seseorang yang sedang bergumul meminta pasangan hidup. Sebelum kita mengeluh tentang sulitnya hidup ini, pikirkanlah seseorang yang terbaring koma di rumah sakit—bahkan untuk memikirkan masa depan pun ia sudah tidak bisa lagi. Sebelum kita mengeluh mengenai jarak yang harus dilalui ketika sedang mengemudi, pikirkanlah seseorang yang juga melalui jarak yang sama dengan berjalan kaki. Ketika kita merasa lelah dan mengeluh tentang pekerjaan, pikirkanlah seseorang yang tidak mempunyai pekerjaan karena tidak memiliki kemampuan dan kesempatan seperti Anda dan saya.

Rasa Ikhlas

Keikhlasan membuat tekanan darah yang tinggi dapat menjadi normal, pernapasan menjadi lebih dalam dan teratur sehingga membawa lebih banyak oksigen ke sel-sel tubuh. Vitalitas meningkat, semangat bertambah, dan kita akan merasa sehat walafiat. Rasa ikhlas selalu mengalir keluar membasahi jiwa-jiwa yang kering dan tandus. Ketahuilah kita akan menjadi semakin kecil dengan apa pun yang kita besar-besarkan. Jadi, saat berhadapan dengan hal-hal yang dapat membangkitkan emosi kita, pilihlah untuk bertindak tepat sehingga kita tidak kehilangan rasa syukur dan rasa ikhlas, dua komponen yang penting dalam kehidupan ini.

THE POWER OF FOCUS

“Orang yang berjaya dalam hidup adalah orang yang melihat tujuannya dengan jelas dan menjurus kepadanya tanpa menyimpang.”

(Cecil B. DeMille)

Beberapa anak laki-laki berlomba membuat garis paling lurus di atas lapangan bersalju dengan kaki mereka. Salah satu anak itu berhasil membuat garis yang benar-benar lurus. Ketika ditanya bagaimana dia bisa melakukannya, anak itu menjawab, “Saya mengarahkan mata lurus ke sasaran di depan saya, sedangkan kalian hanya sibuk dengan kaki kalian sendiri.”

Sahabat, tahukah Anda bahwa kekuatan sebuah fokus ternyata menyimpan energi yang besar? Bandingkan saja kekuatan cahaya matahari yang panasnya mencapai 5.500 derajat dengan sebuah laser yang memiliki panas hanya beberapa derajat saja. Sebuah laser dapat melubangi batu-batu berlian sedang panas matahari tidak. Mengapa? Karena laser menggunakan panas yang difokuskan sedang matahari panasnya menyebar (tidak fokus).

Untuk menjalani tahun ini, kita pasti sudah membuat banyak resolusi yang ingin dikerjakan dan dicapai bukan? Setiap orang

bisa saja membuat sasaran yang besar dan detail. Akan tetapi tidak semua orang bisa tetap setia berjalan pada komitmen yang sudah ditulisnya. Karena itu, kita membutuhkan sesuatu yang bernama fokus. Tanpa fokus yang jelas dan kuat, mustahil kita bisa sampai di garis finish dengan kemenangan.

Hari ini mari kita kembali memperbarui fokus kita yang mungkin sudah mulai memudar. Ingat bahwa dunia hanya mengakui orang yang benar-benar fokus pada pekerjaannya. Karena itu, hentikanlah segala pekerjaan yang selama ini tanpa sadar sudah menjauhkan kita dari tujuan semula. Berbaliknyalah, konsentrasilah penuh terhadap impian mula-mula. Begitu satu mimpi sudah tercapai, percayalah kita bukan hanya akan puas, tetapi dapat melangkah ke mimpi yang lain lagi.

SETIA PADA HAL KECIL

**“Kebesaran sejati terletak pada kesungguhan kita
ketika melakukan hal-hal kecil.”**

(Charles Simmons)

Setiap kali penceramah Reinhard Bonnke berbicara di Afrika, ratusan ribu orang hadir. Bahkan pernah, sekali pertemuan saja dihadiri lebih dari satu juta orang. Dulu, ketika ia datang ke Afrika sekitar tahun 1960, situasinya sangat berbeda. Suatu hari pada masa itu, Bonnke berhasil menghimpun 20-an orang Afrika dalam sebuah pertemuan kecil. Karena merasa belum mampu mahir berbicara di depan orang-orang, Bonnke meminta temannya untuk berbicara. Namun, melihat sedikitnya orang yang hadir, temannya itu menolak dan pergi begitu saja. Bonnke sedih dan terpaksa mengambil alih acara tersebut. Sejak itu, pelayanannya berkembang pesat. Ia menjadi pribadi yang lebih dasyat, bahkan perkataannya selalu memberkati dan memotivasi jutaan orang di dunia sampai hari ini.

Sahabat, saya teringat beberapa tahun silam, ketika memulai pekerjaan sebagai penulis, saya mengawalinya dengan menulis

cerita-cerita pendek. Saya belajar setia dengan apa yang saya kerjakan saat itu tanpa melihat berapa banyak uang yang dapat saya hasilkan. Sambil terus berlatih dan mengasah diri, saya beralih menjadi seorang penulis renungan dan akhirnya saya dapat menghasilkan beberapa buku yang telah diterbitkan. Sayangnya, tidak sedikit orang yang menjadi putus asa karena tidak bisa melakukan hal-hal besar. Banyak orang mempunyai standar yang terlalu tinggi untuk memperoleh sesuatu yang diinginkannya. Tawaran dan kesempatan-kesempatan kecil dilewatkan begitu saja, tanpa pernah berpikir bahwa kesempatan kecil itu sebenarnya merupakan awal sebuah hal besar. Tidak jarang orang-orang seperti itu menelan pil pahit karena akhirnya tidak mendapatkan apa-apa.

Lord Chesterfield pernah berpesan, “Saya menganjurkan Anda untuk memperhatikan hal-hal kecil, karena itu merupakan dasar untuk terjadinya hal-hal besar.” Ya, kesempatan kecil kerap menjadi titik awal untuk membentuk usaha yang besar. Karena itu, mulailah setia pada hal sederhana. Bukankah seribu langkah ke depan selalu dimulai dari langkah pertama?

SIKAP MENGUBAH ORANG

“Sering kali bukan hal besar yang mengubah seseorang atau mengubah keadaan, melainkan hal kecil yang dilakukan dengan kebaikan.”

Penjahat itu dari kejauhan tengah mengintai seorang wanita tua. Ia sedang menghafal setiap gerakan wanita itu, bila mengunci pintu tokonya, ia selalu mengapit tas uangnya di lengan kiri. Suatu malam, ketika si wanita tengah menuju mobilnya, penjahat itu mendayung sepedanya cepat-cepat, menjambret tas wanita itu, kemudian melaju ke sebuah tempat untuk bersembunyi. Segala sesuatu berjalan sesuai rencananya. Ia kegirangan.

Pada malam lain, wanita tua itu mengunci tokonya lagi dalam kegelapan. Maka si penjahat mendayung lagi sepedanya cepat-cepat, berusaha merampas tasnya. Namun, saat sedang menggapai tas tersebut, tiba-tiba roda depan sepedanya menabrak sebuah batu. Karena tidak bisa menjaga keseimbangan, si penjahat jatuh tersungkur. Kepalanya membentur aspal, dan ia sempat tak sadarkan diri selama beberapa detik. Wanita itu spontan berteriak

meminta bantuan. Saat si penjahat siuman, ia mendengar wanita itu berkata, “Ya, Tuhan, engkau berlumuran darah.” Kemudian ia membuka tokonya dan menuntunnya masuk. Ada benjolan di kepalanya dan sebagian kulit kepalanya terkelupas. “Sebaiknya kita ke dokter,” ujarnya. Si penjahat yang kondisinya kelihatan lemah itu setuju. Mereka berjalan keluar toko. “Ini tolong, peganglah tas saya supaya saya dapat mengunci toko ini.” Penjahat itu berdiri di situ dengan semua uang berada di tangannya. Sebenarnya, ia dapat segera melarikan diri, tetapi itu tidak dilakukannya.

Tahu apa yang terjadi setelah itu? Hari berikutnya, wanita tersebut memberi kepadanya pekerjaan sebagai pengambil dan pengantar barang-barang di tokonya. Bukan saja itu, ia pun mendapatkan seorang yang setia. Sementara si penjahat mendapat kehidupan yang baru, karakternya berubah, ia mendapat pekerjaan tetap, mendapat kehidupan yang jauh lebih baik dari sebelumnya. Kebaikan memang bisa mengubah orang dan mengubah keadaan.

Kapan terakhir kali kita melakukan kebaikan bagi orang lain? Saat dijawab dengan ketus, tetap ramah, tetap menunjukkan sikap-sikap yang benar. Kala kurang disukai, tetap tersenyum. Saat dibenci, tetap mampu mengulurkan tangan saat mereka susah. Melakukan hal baik bukanlah tanda sebuah kelemahan atau ketidakberdayaan, melainkan sebuah sikap bahwa kita tidak

mengizinkan orang lain mengatur apa yang harus atau tidak harus kita lakukan. Sayang, kebanyakan orang bertindak atau berucap bergantung pada dari orang lain. Kalau mereka baik, saya juga akan baik. Jika orang-orang acuh, tidak bersahabat, saya pun akan bersikap serupa. Jika itu yang terjadi, sungguh sikap kita dan semua perilaku serta perkataan kita sangat bergantung pada keadaan dan orang sekitar.

Orang demikian rasanya sulit mengecap kebahagiaan dalam hidup. Sebaliknya, orang yang berhasil dan bahagia tidak terlalu pusing bagaimana orang bersikap kepadanya. Apakah menyukainya atau tidak, apakah menghormatinya atau meremehkan, mereka akan tetap melakukan kebaikan, tetap ramah, tetap tidak terganggu sama sekali dengan kelakuan buruk orang. Mereka bersikap positif karena itulah kebiasaan dan gaya hidupnya, hal yang sudah berakar, telah mendarah daging dalam dirinya. Jadi, apa pun yang terjadi, kebaikan selalu dapat mereka tunjukkan. Semoga kita adalah salah satunya.

DIVONIS DULU?

**“Jangan menunggu sampai ‘berdarah-darah’
baru menghargai kehidupan yang ada.”**

Berikut komentar seorang direktur radiografi dalam sebuah surat kabar. Radiograf merupakan departemen yang menciptakan sinar-X dan sudah biasa bahwa sinar-X memberi petunjuk kalau seseorang terkena kanker atau tidak. Ia menulis begini, “Kanker membuat orang mulai berpikir tentang mutu hidup mereka. Segala sesuatu yang mereka lakukan sekarang mempunyai sisi yang lebih tajam dan orang semakin melihat makna hidupnya. Ternyata sebagian orang memang tidak pernah menjadi manusia utuh dan hidup secara sungguh-sungguh sebelum mereka diketahui menderita kanker dan hidupnya tak lama lagi.”

Ya, tak sedikit orang yang kala divonis penyakit berat dan hidupnya tinggal sebentar, tinggal beberapa minggu, atau tinggal beberapa bulan lagi, baru mau menjalani hidup yang sesungguhnya. Mereka baru memulai membuat sasaran, seperti meminta maaf kepada seseorang, memberi bantuan kepada yayasan,

meluangkan lebih banyak waktu bagi pasangan, anak-anak, dan keluarga, lebih menghargai setiap menit-menit yang berlalu, lebih menjaga hati agar tidak mudah kecewa dan sakit hati.

Tidak ada yang salah dengan semua itu. Namun, jika direnungkan, mengapa mesti dilakukan saat segalanya ada di ujung? Memang tidak ada kata terlambat apalagi jika berhubungan dengan hal-hal positif, tetapi alangkah lebih mulia jika semua itu kita lakukan saat tubuh masih sehat. Mengasihi, mengampuni, memberi maaf, mencegah ego, memperhatikan keluarga kala semuanya berjalan baik-baik saja.

Mari, jangan tunggu sampai mendapat vonis dulu. Jangan tunggu sampai keadaan berdarah-darah dulu baru menghargai hidup, menghargai orang lain. Ketika Tuhan masih menganugerahkan kesehatan, kekuatan, kemampuan, aset, maka sudah semestinya Anda dan saya tidak saja menghargainya, tetapi juga mengelolanya dengan benar, yakni menjalani hari-hari secara penuh, secara utuh.

Jadi, apa yang hari ini hendak Anda lakukan? Memberi maaf? Mengampuni orang? Memberi sesuatu kepada yang membutuhkan? Mengejar cita-cita? Berkeliling dunia dengan orang terkasih? Lebih banyak menghabiskan waktu bersama pasangan dan anak-anak? Melayani orang dengan lebih sungguh-sungguh? Apa pun itu, lakukan sekarang, jangan menunda sampai hal buruk menimpa.

2

PENGORBANAN

Banyak orang mau bekerja jika memulai dari puncak.

BELAJAR BERKORBAN

“Keberhasilan biasanya lahir dari pengorbanan besar dan tidak pernah berasal dari hasil keegoisan.”

(Napoleon Hill)

Dalam buku *21 Hukum Tak Terbantahkan dalam Kepemimpinan*, John Maxwell mengajarkan bahwa seorang pemimpin sejati seharusnya mengikatkan diri pada Hukum Pengorbanan. Dalam buku itu Maxwell memaparkan bagaimana Lee Iacocca berkorban untuk memulihkan keadaan Chrysler yang hampir gulung tikar. Lea Iacocca tahu bahwa ketika menerima tawaran untuk menjadi orang nomor satu di Chrysler, ia harus memeras otak, tenaga, dan memberi waktu lebih banyak. Hukum Pengorbanan membuat Lee Iacocca rela mendapatkan hanya separuh dari gaji yang ia terima ketika menjabat sebagai presiden di perusahaan Ford. Pengorbanan tak ternilai Lee Iacocca lainnya adalah melepaskan kebersamaan yang bisa dinikmatinya bersama keluarga pada akhir pekan. Waktu libur itu ia gunakan untuk memperbaiki manajemen, keuangan, metode-metode produksi, meningkatkan loyalitas karyawan yang sangat rendah, dan menekan kerugian

Chrysler. Lee Iacocca juga harus merendahkan diri untuk menghadap Kongres Amerika demi mendapat jaminan pinjaman yang sangat dibutuhkan Chrysler. Parahnya, melalui media cetak Kongres Amerika mencelanya luar biasa dengan mengatakan bahwa perusahaan itu adalah contoh hidup segala yang keliru dari industri di Amerika. Dan, puncak pengorbanan yang Lee Iacocca berikan adalah rela menerima gaji hanya satu dolar dalam setahun. Namun, seiring berjalannya waktu, Hukum Pengorbanan yang telah mendarah daging dalam diri Lee Iacocca membuahkan hasil karena Chrysler akhirnya mampu keluar dari krisis. Perusahaan itu sedikit demi sedikit tumbuh dan berhasil membayar semua utang-utangnya. Hari ini Chrysler termasuk dalam tiga besar penghasil mobil bermutu di Amerika Serikat dan Kanada.

* * *

Sahabat, dalam hubungan pekerjaan, keluarga, atau pertemanan terkadang ada saja yang harus kita korbankan. Mulai dari berkorban waktu, materi, tenaga, perasaan, dan seterusnya. Berkorban dalam bentuk apa pun bukanlah pekerjaan yang mudah dan menyenangkan. Namun percayalah, bila kita melakukannya dengan tulus dan dengan hati yang ikhlas, tidak akan ada pengorbanan kita yang sia-sia. Hal tersebut pasti menghasilkan sesuatu yang

baik meskipun kita belum melihatnya saat ini. Berkorban juga berarti melakukan sesuatu yang tidak ingin dilakukan oleh orang lain. Dan, jika kita mau melakukan apa yang orang lain tidak mau lakukan, kita bisa mendapatkan apa yang orang lain tidak dapatkan. Bagaimana menurut Anda?

BAYAR HARGA

“Ia yang mengerjakan lebih dari apa yang dibayar pada suatu saat akan dibayar lebih dari apa yang ia kerjakan.”

(Napoleon Hill)

Ada sebuah cerita tentang seorang raja yang pada suatu hari memanggil penasihatnya. Raja itu meminta sang Penasihat untuk menuliskan kebijakan-kebijakan zaman itu, agar bisa dibaca generasi mendatang. Setelah beberapa waktu lamanya, si penasihat datang menghadap Raja dengan membawa beberapa jilid kebijakan-kebijakan yang sudah ditulisnya. Setelah membacakan, Raja berkata bahwa kebijakan itu terlalu banyak dan rakyat tidak akan mau membacanya. Sang Penasihat memperbaiki tulisannya dan kembali menghadap Raja dengan satu jilid. Raja masih memberi komentar yang sama, “Terlalu banyak!”

Penasihat itu pun kembali memperbaiki kebijakannya. Setelah selesai, ia datang kepada Raja untuk membacakan satu kalimat penting. “Tidak ada makan siang gratis,” katanya.

Raja mengangguk sambil berkata, “Satu kalimat kebijakan itu sudah cukup untuk dibaca generasi yang akan datang.” Rupanya mental gratis saat itu sudah sedemikian parahnya.

Sahabat, ada suatu harga yang harus dibayar untuk apa pun yang Anda inginkan. Saya teringat beberapa tahun lalu ketika memutuskan menjadi seorang penulis. Saya harus membayar impian saya tersebut dengan menghabiskan waktu berjam-jam di depan komputer, menyediakan banyak waktu untuk menulis dan mengetik naskah tersebut, mencari data-data dan berpikir keras untuk menemukan sebuah inspirasi yang sesuai dengan buku yang saya tulis.

Ingatlah, keju gratis hanya ada di kandang tikus. Artinya, sesuatu yang mudah sebenarnya tidak ada, sebaliknya mesti diperjuangkan, termasuk cita-cita. Kita harus berjuang dan berusaha segiat-giatnya untuk mencapainya. Dan, ingatlah bahwa semakin besar harga yang dibayar, semakin besar pula hasil yang akan didapatkan. Bukankah begitu?

LEBIH BAIK TIDAK GRATIS

“Orang cenderung kurang menghargai apa yang didapat dengan cuma-cuma. Bekerjalah giat. Anda akan lebih menghargai apa yang sudah Anda dapat.”

Momen Imlek tahun ini, saya dan keluarga besar berkunjung ke Sea World, Ancol. Saya, kakak perempuan dan suaminya, bersama orangtua tidak ikut masuk, menunggu di luar karena kami sudah beberapa kali masuk ke sana. Jadi, hanya kakak laki-laki saya, istri, dan anaknya saja yang masuk. Tadinya saya menunggu di mobil, namun karena ingin buang air kecil, saya mencari toilet. Orangtua saya yang ada di dalam gedung ternyata mendapat informasi kalau pengguna kursi roda mendapat free tiket. Jadi, saya yang mulanya tidak berencana masuk, akhirnya masuk juga sendiri.

Anda tahu berapa lama saya ada di dalam? Sekitar 15 menit saja. Setelah melihat-lihat sebentar dan mencari kakak lelaki saya dan istrinya tapi tidak ketemu, saya memutuskan keluar. Papa saya terkejut. “Kok cepat sekali sudah keluar?” tanyanya. Saya hanya tersenyum. “Koko belum keluar, ya?” saya balik bertanya.

“Belum,” jawabnya. Mengapa saya cepat sekali sudah keluar? Pertama, saya sudah beberapa kali ke tempat itu. Kedua, saya mendapat tiket free. Karena gratis, saya merasa tidak rugi apa-apa kalau hanya beberapa menit ada di dalam sana. Sementara orang yang membayar full, cenderung akan berlama-lama. “Sudah bayar, masak sih cuma lihat-lihat sebentar? Rugilah!” demikian pasti pikirnya.

Tahukah Anda dalam hidup ini orang cenderung menghargai apa yang ia dapat dengan susah payah? Uang yang didapat dari kerja keras sendiri, dari memeras keringat sendiri, tentu akan lebih dihargai. Ia tak akan membeli apa pun dengan sembarangan. Orang akan berpikir berulang kali saat hendak mengeluarkan setiap rupiah yang ada. Ini sangat berbeda jika uang itu ia dapat karena hasil pemberian orang. Barangkali karena diberi, ia jadi tidak berpikir banyak saat akan menggunakannya.

Apakah hari-hari ini Anda merasa mesti berjerih lelah untuk mendapatkan rupiah? Harus mengorbankan banyak hal demi menemukan seseorang yang cocok dijadikan pasangan? Harus berdoa, bertekun, bersusah payah demi mencapai apa yang diinginkan? Bersyukurlah sebab itu akan membuat kita lebih menghargai apa pun ketika nanti sudah mendapatkannya. Setelah mendapat penghasilan, kita akan lebih berhemat, menabung, tidak menghambur-hamburkannya. Sesudah mendapat seseorang, kita

tak akan mudah berkata putus, berkata pisah, sekalipun terjadi konflik. Mengapa? Karena dulu didapat dengan kerja keras dan usaha yang tak mudah. So, jangan selalu ingin yang gratisan, sebab di sana hampir tidak ada nilai pengorbanan ataupun ketekunan. Bukankah begitu?



KUASA PERKATAAN

*Jika Anda tidak bersedia berkorban,
lupakan saja impian Anda.*

TEBARKAN KATA-KATA POSITIF

**“Satu kata yang membangun dapat menghangatkan
tiga bulan musim dingin.”**

(Pepatah Jepang)

Dalam pertempuran menghadapi pasukan Hitler pada Mei 1940, pasukan Inggris mengalami kekalahan telak. Pertempuran yang terjadi di Prancis tersebut memaksa mereka mundur sampai ke Pantai Dunkirk, Prancis. Karena tekanan dari pasukan Hitler semakin terasa berat, pasukan Inggris harus melarikan diri kembali ke Inggris melalui laut. Bahu-membahu antara angkatan laut dengan rakyat Inggris mempercepat kepulangan pasukan tersebut. Pasukan Inggris pulang dengan tangan hampa, karena peralatan perang mereka tertinggal di Prancis. Setelah kekalahan tersebut, rasanya perlu waktu cukup lama untuk membangun kembali pasukan tempur yang berani dan kuat, sebab sudah pasti mental mereka hancur. Namun, ada satu pelajaran menarik yang dapat kita ambil dari pidato yang disampaikan Winston Churchill dalam penyambutan pasukan yang kalah tempur tersebut, “Kita akan berjuang terus, kita akan kembali bertempur di Prancis,

kita akan bertempur di segala lautan, kita akan mempertahankan pulau ini, berapa pun harganya, kita akan bertempur di ladang dan di pelosok jalan, kita tak akan menyerah.” Winston Churchill adalah seorang pemimpin bijak. Ia tahu seni menolong orang yang sedang terkapar. Dia tahu bagaimana menyalakan kembali semangat yang redup. Dan, akhirnya seluruh dunia pun tahu bahwa pasukan Inggris dapat menjadi pasukan andal dan menjadi salah satu pilar pasukan sekutu yang tangguh.

* * *

Di Amerika ada sebuah restoran yang menggunakan nama-nama yang unik untuk setiap menu yang mereka jual. Nama-nama makanan dan minuman tersebut antara lain, I love you, you very beautiful, I’m happy, I’m so be glad, thanks God, dan seterusnya. Salah satu motivator terkenal yang kebetulan berkunjung ke restoran tersebut memberi komentar, “Sebenarnya makanan di tempat ini kurang begitu enak, kurang cocok dengan lidah saya. Tapi saya sangat senang berada di sini karena selain suasana yang nyaman, saya juga dapat mencuci mata dan menyejukkan telinga dengan melihat berbagai tulisan positif dan membangun semangat yang ditempel di berbagai dinding dan yang diucapkan pelayan saat menyajikan pesanan para pengunjung.”

Mark Twain pernah mengatakan, “Saya dapat hidup dua bulan lebih lama dengan satu pujian yang menyenangkan.” Betapa luar biasanya bukan dampak sebuah kata-kata yang membangun itu? Perkataan membangun akan memberi rasa percaya diri dan menolong masa depan seseorang. Orang bijak sering mengatakan, “Berilah sukses, maka Anda akan diberi sukses. Berilah kebahagiaan, maka Anda akan mendapatkan kebahagiaan.” Jadi, berilah pujian dan tebarkanlah kata-kata positif, maka dunia di sekeliling kita pasti akan berubah dan kita sendiri akan menikmati manfaatnya.

Sahabat, bila kita mengerti dampak perkataan positif, mengapa setiap hari kita tidak mencoba untuk mengatakan sesuatu yang baik kepada orang lain. Misalnya, “Saya sungguh diberkati dengan apa yang Anda lakukan! Anda luar biasa, Anda pasti mempunyai masa depan yang baik! Penampilan Anda rapi sekali hari ini! Anda hebat, sukses pasti menjadi milik Anda!” Berikanlah semangat dan dorongan pada orang di sekitar kita. Biarlah kata-kata kita menjadi berkat bagi banyak orang. “Anda luar biasa sahabat!”

MULUTMU, HARIMAUMU

“Sebuah lidah panjangnya tiga inci, tetapi dapat membunuh orang yang tingginya enam kaki.”

(Pepatah Jepang)

Seseorang membaca riwayat hidup Pablo Picasso dengan terhe-
ran-heran. Ia tidak mengerti mengapa kisah hidup pelukis terkenal
tersebut selalu dipenuhi kepahitan dan kekecewaan. Di sepanjang
hidupnya, Picasso selalu dikecewakan dan dikhianati oleh teman-
teman bahkan oleh istri-istrinya. Ia berkali-kali menikah tetapi
tidak pernah merasakan kebahagiaan. Kemudian orang tersebut
berusaha mencari tahu mengapa semuanya itu terjadi. Akhirnya
ia menemukan bahwa, dulu sewaktu Picasso masih kecil ia mem-
punyai seorang adik yang menderita sakit parah. Karena penyakit
tersebut, sang adik meninggal dunia. Dalam kesedihan dan kepu-
tusasaannya, Picasso berkata, “Sekarang aku mengerti, ternyata-
lah Tuhan itu memang jahat.” Dan, sejak itulah penderitaan, ke-
kecewaan, penolakan, dan kepahitan menerpa hidupnya. Bahkan,
sampai meninggalnya pun ia tidak pernah bahagia. Sangat ironis,
di satu sisi ia sukses dan dikagumi oleh seluruh dunia, tetapi tak

banyak orang yang tahu bahwa sang pelukis terkenal tersebut sangat menderita akibat ucapannya sendiri.

* * *

Hidup dan mati dikuasai lidah. Siapa suka menggemakannya, akan memakan buahnya. Karena menurut ucapan kita, kita akan dibenarkan, dan menurut ucapan kita pula kita akan dihukum. Karena itu, berhati-hatilah dalam berucap. Apa yang terus-menerus kita gemakan, entah pada diri sendiri atau orang lain cepat atau lambat akan terjadi. Ketika kita berkata, “Aku adalah orang sukses dan orang yang paling berbahagia”, pelan tapi pasti kita akan mengecap buah perkataan kita itu. Sebaliknya, bila kita sering bersungut-sungut, selalu berkata, “Tuhan tidak adil, Dia pilih kasih, tidak ada yang baik dalam hidupku,” sebentar lagi sesuatu yang buruk sedang mengintai hidup kita.

Oleh sebab itu, setiap hari gemakanlah hal-hal yang benar, membangun, membahagiakan hidup. Karena, salah satu fakta tentang kehidupan adalah bahwa Tuhan akan menilai berdasarkan ucapan kita. Ya, apa pun yang kita lontarkan, entah baik atau buruk, Dia siap mengiyakan dan menjadikannya nyata.

PERKATAAN YANG TEPAT

“Perkataan yang diucapkan tepat pada waktunya seperti buah apel emas di pinggan perak.”

(Hikmat Raja Salomo)

Konon ada kisah tentang seorang raja di negeri China. Suatu hari Raja bermimpi bahwa semua giginya tanggal. Pagi harinya, karena tak mengerti arti mimpi tersebut, ia memutuskan memanggil dua orang penasihatnya untuk mengartikan arti mimpi itu.

Penasihat pertama dipanggil. “Wahai Penasihat, semalam aku bermimpi gigiku semuanya tanggal. Tahukah engkau kira-kira apa pesan dari mimpiku itu?” tanya Baginda Raja.

“Oh, ya hamba tahu artinya. Maksud mimpi itu adalah sebentar lagi seluruh keluarga Baginda Raja akan terserang penyakit dan mereka semua akan meninggal dunia.”

Mendengar perkataan itu, langsung saja Baginda melotot, wajahnya merah padam. Ia benar-benar marah mendengar makna mimpi yang disampaikan si Penasihat dan memanggil para algojo untuk segera memenggal kepala sang Penasihat.

Kemudian Baginda Raja memanggil penasihatnya yang kedua. Ia bertanya tentang hal yang sama. Sambil tersenyum penasihat

kedua menjelaskan, “Selamat Baginda Raja, mimpi tersebut mempunyai arti bahwa Baginda akan mempunyai umur yang lebih panjang daripada sanak saudara Baginda yang lain.”

Mendengar itu, sang raja manggut-manggut sambil tersenyum lebar.

Seseorang bersukacita karena jawaban yang diberikannya, dan alangkah baiknya perkataan yang tepat pada waktunya! Ya, kita semua memang perlu belajar untuk berkata-kata dengan bijak dan cerdas. Seperti cerita tersebut, sebenarnya mimpi Baginda Raja mempunyai makna yang sama, tetapi orang yang satu menyampaikannya dengan tidak memakai perhitungan, sebaliknya yang lain mengungkapkan arti mimpi tersebut dengan pengertian yang lebih bijak, tahu dan mengerti dampak dari ucapannya kelak bagi si pendengar. Ini tidak berarti kita harus memanipulasi kata-kata atau berbohong—tidak. Namun, kita belajar peka dengan perasaan lawan bicara sehingga baik kita maupun si pendengar sama-sama diuntungkan.

KEKUATAN SEBUAH KATA

“Warna-warna akan memudar, kuil-kuil akan hancur, kerajaan-kerajaan akan runtuh, tetapi perkataan yang bijak akan tetap bertahan.”

(Edward Thorndike)

“Ayo berjuanglah! Mereka tidak lebih baik dari pada kalian.” Itulah seruan Rafael Benitez kala memotivasi para pemain Liverpool di final Liga Champions Eropa 2005 melawan AC Milan. Saat itu Liverpool tertinggal 3-0 pada akhir babak perama. Kata-kata tersebut melecut semangat para pemain Liverpool sehingga pada babak kedua mereka mampu mencetak tiga gol. Liverpool akhirnya berhasil memenangi pertandingan lewat adu penalti. Situs UEFA pun menyebut peristiwa ini sebagai salah satu *the best come back* sepanjang masa.

Sahabat, perkataan kita, baik atau buruk, punya dampak besar bagi yang mendengarnya. Kata-kata yang ceroboh dapat menghidupkan perselisihan. Kata-kata yang jahat dapat menghancurkan hubungan baik. Kata-kata yang pahit dapat meneguhkan

perasaan benci. Kata-kata yang brutal dapat membunuh. Namun, kata-kata yang penuh cinta dapat memberkati dan menyembuhkan. Kata-kata yang ramah dapat memperlancar jalan kehidupan. Kata-kata sukacita dapat membuat hari-hari kita ceria dan kata-kata yang lemah lembut dapat mengurangi stres.

Ya, perkataan merupakan komponen yang sangat penting dalam sebuah hubungan. Bila gaya komunikasi kita baik, hubungan baik dapat mudah terjalin. Sebaliknya, bila yang keluar dari perbendaharaan kita adalah kata-kata yang kasar, tidak sopan, menyinggung, sudah dapat dipastikan orang-orang akan menjauhi, dan sukses pun akan sangat sulit untuk kita diraih. Ada sebuah ungkapan yang berkata “Lidahmu berada di tempat yang basah, jangan biarkan ia terpeleset”. Lidah manusia memang dapat membangun dan memberkati, tetapi apabila sudah tidak terkendali, ia akan menjerumuskan kita ke dalam kesukaran.

Nah, hari ini, mari kita kembali belajar mengatakan kata-kata yang positif, menguatkan bahkan yang membawa “kesembuhan” bagi orang banyak sehingga hubungan kita menjadi nyaman dan menyenangkan.

UCAPKAN TERIMA KASIH

**“Jika orang bisa bersyukur, ia tidak bisa lain,
kecuali berbahagia.”**

(Anthony de Mello)

Ibu Teresa pernah diprotes oleh seorang suster karena dianggap terlalu bermurah hati kepada orang miskin. Dengan tenang peraih Nobel Perdamaian ini menjawab, “Tidak seorang pun memanjakan kita seperti Tuhan sendiri. Lihatlah anugerah luar biasa yang telah Dia berikan kepada kita secara cuma-cuma. Kita terus bernapas dan hidup dengan oksigen yang tidak pernah kita bayar. Apa yang akan terjadi jika Dia berkata, ‘Jika kamu bekerja empat jam, kamu baru akan mendapat sinar matahari selama dua jam?’ Bila demikian, berapa banyak dari kita yang bisa bertahan hidup?”

Sahabat, pernahkah Anda merenungkan betapa banyak yang sudah Tuhan berikan kepada hidup kita? Seberapa sering kita benar-benar merenungkan betapa ajaibnya tubuh kita? Pernahkah kita berterima kasih kepada jantung, paru-paru, hati, otot, tulang,

ginjal, dan organ-organ tubuh lainnya? Hari ini belajarliah untuk mengucapkan terima kasih kepada jantung sendiri, jantung yang selalu bekerja memompa darah pembawa kehidupan ke seluruh tubuh. Katakanlah, “Terima kasih jantungku, karena sudah bekerja begitu keras dan terus-menerus berdenyut demi saya.” Berterima kasihlah kepada paru-paru kita, dan katakanlah kepadanya betapa kita menghargai kerja keras yang ia kerjakan, yaitu membersihkan udara dan mengedarkan oksigen serta membawa karbon dioksida keluar. Katakan kepada otak kita, “Terima kasih atas kenangan manis itu!”

Setiap hari, kita perlu berterima kasih bahkan memberkati semua anggota tubuh kita, mulai dari otak sampai ke ujung kaki. Katakanlah kepada diri Anda sendiri, “Aku memberkati otakku. Berpikirlah dan merenunglah untuk hari depan yang lebih baik.” Untuk tangan dan kaki kita, kita berkata, “Bekerjalah dan berkaryalah untuk kemajuan dan kebahagiaan.” Ingatlah jika berterima kasih kepada diri sendiri saja kita tidak bisa, tidak mau, apalagi untuk orang lain bahkan Tuhan? Mulailah berterima kasih atas kehidupan sendiri, sesuatu yang mungkin tampaknya kecil, tapi jika kita bisa menghargai diri sendiri, kita pasti bisa menghargai orang lain juga.



KEBAHAGIAAN

*Tuhan telah memberi begitu banyak kepadaku,
berikanlah aku satu hal—sebuah hati yang bersyukur.*

ENJOY YOUR LIFE

“Belajarlah untuk menikmati setiap menit dalam hidup Anda. Berbahagialah sekarang. Janganlah menunggu sesuatu yang berada di luar diri Anda yang akan membuat Anda bahagia di kemudian hari. Berpikirlah bagaimana menggunakan waktu berharga Anda, baik saat Anda bekerja atau bersama keluarga.”

(Earl Nightingale)

Seorang pria mendatangi seorang Guru, “Guru, aku sudah bosan hidup. Aku jenuh, rumah tanggaku berantakan, usaha kacau, dan apa pun yang aku lakukan selalu gagal. Aku ingin mati saja.”

Sang Guru tersenyum dan berkata, “Kamu sedang sakit!”

“Tidak Guru, aku tidak sakit. Aku sehat. Aku hanya jenuh dengan kehidupan ini.”

Seolah tidak mendengar pembelaannya, sang Guru berkata, “Kamu sakit. Penyakit itu namanya alergi kehidupan, alergi terhadap kehidupan. Penyakit itu bisa disembuhkan asal kamu bersedia mengikuti petunjukku.”

“Tidak Guru, saya tidak menginginkan apa pun, saya hanya ingin mati.”

“Jadi kamu tidak ingin sembuh? Kamu benar-benar ingin mati? Baiklah, besok kamu akan mati. Ambillah botol obat ini dan minumlah setengah botol dan setengah lagi besok.” Setelah mengambil botol tersebut dan meminumnya, pria itu pun pergi.

Malam harinya ia memutuskan untuk makan malam bersama keluarga di rumah. Ia senang sekali dan menikmati kebersamaan itu, sesuatu yang sudah tidak pernah ia lakukan beberapa tahun terakhir. Ini malam terakhir, ia ingin meninggalkan kenangan manis. Selagi makan ia bersenda gurau dan suasana begitu santai dan menyenangkan. Sebelum tidur ia mencium istrinya dan membisikkan kata-kata, “Sayang, aku sangat mencintaimu.”

Esoknya, ketika bangun tidur ia membuka jendela kamar. Tiupan angin menyegarkan tubuhnya. Ia pun tergoda untuk melakukan jalan pagi. Saat kembali ke rumah ia menemukan istrinya masih tertidur. Ia pergi ke dapur dan membuat dua gelas kopi untuknya dan untuk sang istri. Karena pagi itu adalah pagi terakhir, ia ingin meninggalkan kenangan yang tak terlupakan. Sang istri heran dengan sikap suaminya yang tidak seperti biasanya. Ketika tiba di kantor, ia menyapa semua karyawannya dengan senyum yang ramah. Tiba-tiba semua suasana di sekelilingnya berubah total. Ia menjadi lebih relaks, tenang sehingga hidup berubah menjadi jauh lebih indah dan bermakna. Ia mulai menikmati semuanya. Semangat hidup yang selamanya ini redup, tiba-tiba kembali menyala. Akhirnya ia mengurungkan niatnya

untuk bunuh diri. “Tetapi bagaimana dengan setengah botol obat yang sudah kuminum kemarin?” Ia memutuskan mendatangi sang Guru, tetapi Gurunya rupanya sudah tahu apa yang terjadi. “Kau sudah sembuh, buang saja botol itu, isinya hanya air biasa.”

* * *

Tak dapat dipungkiri aktivitas yang padat dan rutin setiap hari dapat membuat kita jenuh dan lelah, bukan saja secara fisik tetapi juga mental. Bila sudah demikian, jika bertemu masalah kecil saja, kita langsung ambruk. Rasanya begitu frustrasi dan lama-lama kita menjadi alergi hidup. Padahal bukan persoalannya yang terlalu besar, tapi kapasitas hati kita yang sedang kecil. Ya, suasana hati kita tengah tidak siap menerima apa pun. Salah satu hal yang kita butuhkan untuk lepas dari hal itu adalah *refreshing*. Ada berbagai cara untuk melepas stres hidup, di antaranya:

1. Memelihara hewan atau tanaman hias. Dulu saya pernah memelihara hamster dan kelinci. Saya senang ”berbicara” dan bermain bersama mereka. Sebuah penelitian mengatakan bahwa kontak fisik entah menyentuh, membelai, atau memeluk dapat memberi rasa rileks bagi diri kita. Tidak percaya? Coba saja!

2. Dengarkan musik atau menonton di bioskop. Ya, cara yang satu ini (mendengarkan musik) sering saya lakukan ketika penat menghadapi pekerjaan. Irama musik yang *nge-bit* atau *slow* sebenarnya juga memberi efek merilekskan dan dapat melepaskan kita dari perasaan tertekan atau stres.
3. Berbagi beban dengan sahabat atau keluarga/ curhat. Jika kita sedang mengalami beban berat, jangan pernah ragu untuk bercerita dengan sahabat atau anggota keluarga terdekat. Karena bila perasaan yang tak menyenangkan tersebut kita pendam sampai berlarut-larut, itu dapat melemahkan jiwa dan membuat kita semakin terpuruk. Dan, bila hal tersebut sudah terjadi, pikiran pun akan menjadi kacau, bahkan kesehatan kita dapat terganggu. Akan tetapi akibat yang paling mengerikan adalah kita akan menjadi semakin putus asa. Karena itu, sebelum kita melakukan tindakan yang bodoh, jangan segan untuk berbagi beban kepada orang terdekat kita.
4. *Be creative*. Lakukan hal-hal yang belum pernah kita lakukan sebelumnya. Pergilah ke tempat-tempat yang belum pernah kita kunjungi sebelumnya. Bergabung dengan sebuah komunitas. Coba hal-hal yang baru.

5. *Pray*, bersandar pada iman. Ketika masalah datang menerpa, hal terpenting dan yang harus kita lakukan adalah berdoa. Mungkin pasangan atau sahabat dapat membantu dan mendengarkan keluhan dan curahan hati kita, tetapi sebagai manusia mereka terbatas. Hanya Tuhan saja yang tak pernah lelah dan selalu setia menopang saat kita lemah tak berdaya dan mengangkat saat kita jatuh. Jadi, mari belajar andalkan Tuhan, bukan manusia.

JALAN MENUJU KEBAHAGIAAN

**“Saya telah memutuskan untuk mempertahankan cinta.
Kebencian merupakan beban yang terlampau besar
untuk ditanggung.”**

(Martin Luther King, Jr.)

Minggu siang, 8 April 2001 di Augusta National Golf Club Georgia, Amerika Serikat, Tiger Woods pegolf yang berusia 25 tahun menyelesaikan *hole* ke-18 dengan mengayunkan *putter*-nya dari jarak 5 meter dan masuk sempurna! Para penonton dengan histeris berteriak-teriak “Tiger! Tiger!”. Melalui kemenangannya ini Tiger Woods mencapai prestasi yang luar biasa. Dalam jangka waktu setahun ia telah meraih juara dari empat pertandingan yang amat bergengsi di dunia golf internasional. Ayahnya berkata, “Ketekunan berlatih, tekad kuat untuk meraih kemenangan, tabah mengatasi kekalahan, merupakan ciri-ciri Tiger Woods.” Walaupun mengalami diskriminasi di beberapa klub golf, ayahnya berpesan secara arif, “Jangan sampai kamu merasa sakit hati dan memupuk dendam. Kamu harus bersikap kasihan pada orang-orang yang masih rasialis itu.”

Di sepanjang perjalanan karier dan bisnis, tidak dapat dipungkiri bahwa kita harus berhadapan dengan berbagai kepribadian manusia. Roberta Cava dalam bukunya *Dealing with Difficult People*, menunjukkan ciri-ciri kepribadian yang berpotensi menyulitkan kita.

1. Mereka yang sering membuat kita emosional.
2. Mereka yang membuat kita terpaksa melakukan sesuatu yang sesungguhnya tidak ingin kita lakukan.
3. Mereka yang mencegah atau menghalangi kita untuk melakukan sesuatu yang seharusnya kita lakukan.
4. Mereka yang suka menimbulkan perasaan bersalah bila kita tidak melakukan sesuai dengan keinginannya.
5. Mereka yang suka menimbulkan perasaan-perasaan negatif terhadap kita seperti frustrasi, marah, minder, iri, depresi.
6. Mereka yang selalu menggunakan kekerasan dan manipulasi untuk mencapai tujuannya.

Kita tidak mungkin dapat mengendalikan sikap orang-orang tersebut. Tidak ada yang dapat kita lakukan untuk mencegah mereka agar tidak berbuat negatif seperti itu. Namun, kita bisa mengatur hati kita. Daripada sibuk menyimpan kepahitan, dendam, dan amarah yang jelas-jelas tidak ada gunanya, bukankah lebih baik kita berpikir bagaimana agar kita dapat menaklukkan

musuh tanpa harus mengadakan pertempuran? Ingatlah bahwa tak ada yang lebih hebat yang dapat menghambat kebahagiaan kita daripada rasa benci, marah, dan kepahitan. Tak peduli apa yang dilakukan seseorang terhadap kita atau betapa salahnya mereka, bila kita tidak memaafkannya, kitalah yang akan menanggung akibat-akibatnya. Memaafkan dan mengampuni orang lain membebaskan kita dari kelumpuhan hidup. Menyimpan rasa dendam dan amarah memboroskan tenaga dan energi yang sebenarnya dapat kita arahkan menuju kebahagiaan. Kita dapat menyumbang lebih banyak pada kehidupan dan merasa bahagia terhadap diri kita sendiri dan orang lain bila kita rela memaafkan. Pengampunan itu menyembuhkan. Pengampunan itu membuka hati kita, membebaskan emosi-emosi kita, melepaskan energi yang tersumbat di dalam tubuh, dan membiarkan daya hidup mengalir bebas melalui kita.

Sahabat, mengampuni dan melupakan memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, butuh kerendahan dan kebesaran hati. Namun, itulah satu-satunya cara untuk menempuh jalan menuju kebahagiaan dan kesuksesan sejati.

SYARAT KEBAHAGIAAN

“Kebahagiaan tidak ditentukan oleh apa yang kita miliki, tetapi oleh bagaimana kita menikmati apa yang kita miliki. Kita bisa bahagia dengan memiliki sedikit, atau bisa juga sengsara sekalipun memiliki banyak.”

(W.D. Hoard)

Sepasang suami istri sedang menantikan seorang bayi hadir di tengah-tengah keluarga mereka. Telah lima tahun mereka menikah, tetapi anak yang diharapkan tidak kunjung datang. Berbagai cara sudah ditempuh, mulai dari memeriksakan diri ke dokter, tidak mengambil pekerjaan yang dapat menyebabkan stres, berolahraga teratur, sampai bulan madu yang kedua pun dilakukan. Namun, hasilnya tetap saja mengecewakan. Tes laboratorium selalu menunjukkan hasil negatif.

Sampai akhirnya, sepasang suami istri itu menjadi depresi dan saling menyalahkan. “Suamiku, maafkan aku. Aku tidak dapat menjadi istri yang baik untukmu. Aku tidak dapat membuat engkau bahagia!” Air mata sang Istri mengalir deras di pipinya.

“Tidak. Akulah yang tidak dapat memberimu seorang anak. Aku telah gagal menjadi seorang kepala keluarga. Maafkan aku, aku telah mengecewakanmu.”

Seperti itulah yang terjadi setiap hari, menyalahkan diri sendiri tanpa dapat berbuat apa-apa. Setiap kali mereka mengunjungi seorang dokter kandungan, dokter itu selalu menganjurkan agar mereka mengadopsi anak saja.

Masalah rumah tangga dan pekerjaan di kantor membuat sang Suami bertambah frustrasi. “Tuhan apa yang salah dari diriku? Telah bertahun-tahun aku mengikut-Mu dengan setia. Aku tidak pernah melakukan sesuatu yang membuat-Mu kecewa, tetapi sekarang apa yang sudah Kau lakukan dengan keluargaku? Engkau membuatnya menjadi berantakan! Selama ini aku terus-menerus berdoa dan meminta, berharap Engkau akan memberikan kami seorang anak. Aku terus mencari sampai aku menemukan sebuah jawaban yang pasti dari-Mu. Aku tak bosan mengetuk pintu hati-Mu, meskipun Engkau bergeming. Apa lagi yang kurang Tuhan? Tidak dapatkah pengorbananku yang tulus itu menggetarkan hati dan membukan pintu yang selama ini Engkau tutup?”

Di tengah keputusasaannya, ia mendengar ada suara datang dari hatinya, “Apakah kehadiran seorang anak lebih penting daripada kehadiran-Ku di dalam keluargamu? Apakah hidupmu tidak

akan bahagia bila keinginanmu itu tidak Aku penuhi? Mengapa engkau menaruh persyaratan pada kebahagiaanmu. Engkau sering mengatakan, 'Kalau tidak mendapatkan seorang anak, saya tidak akan pernah bahagia.' Itukah standar kebahagiaanmu dalam hidup ini?"

* * *

Apakah kita pernah mendengar seseorang berkata, "Kalau tidak mendapatkan ini atau itu, saya pasti tidak akan merasa bahagia. Jika hal ini dan itu tidak diberikan kepada saya atau tidak pernah terjadi dalam kehidupan saya, saya tidak mau bersukacita dan bersyukur." Dengan kata lain mereka berkata, "Jika belum mendapat posisi tertinggi di perusahaan ini, saya tidak mau bersukacita. Jika belum menjadi seorang jutawan, saya tidak mau berterima kasih pada Tuhan. Kalau tidak memiliki mobil mewah, pasti saya tidak akan bahagia, dan seterusnya."

Tahukah kita bahwa kebahagiaan dan kesenangan hidup tidak terletak pada waktu nanti, tetapi sekarang? Kebahagiaan adalah pilihan. Sekalipun hal yang kurang baik terjadi di dalam hidup kita, tetaplah jaga sukacita dan damai sejahtera kita, maka sesuatu yang baik pun pasti segera menghampiri. Seorang yang penuh syukur akan berterima kasih dalam segala situasi.

Seorang pengeluh akan mengeluh meskipun hidup di dalam surga. Ketahuilah bahwa orang-orang yang bahagia, bukanlah orang-orang yang hidup dengan keinginan yang selalu dipenuhi oleh Tuhan, melainkan orang-orang yang mampu menghadapi kegelapan, tantangan, dan hambatan. Mereka memeranginya, menyiasatinya, dan menang.

BERSUKACITALAH

“Ambillah waktu untuk tertawa, sebab hal itu merupakan hiburan bagi jiwa Anda.”

(Thecia Merlo)

Seorang guru Zen Buddhisme menyarankan bahwa tertawa terbahak-bahak pada awal hari akan menempatkan hidup kita dalam perspektif. Tertawa dapat melatih otot-otot kita dengan cara yang menguntungkan dan melepas gangguan sebelum hal itu timbul. Tertawa seperti pijatan dari dalam ke luar.

Saat marah, muka membutuhkan 31 otot untuk berkontraksi. Namun, saat tersenyum, muka hanya membutuhkan 16 otot untuk berkontraksi. Hal ini menyebabkan orang yang suka marah-marah dan cemberut atau mengeluh akan kelihatan lebih cepat tua dari usianya, tetapi orang yang suka tersenyum atau tertawa kelihatan lebih awet muda.

Norman Cousins mengatakan bahwa kita harus tertawa setiap hari untuk melepaskan “zat-zat periang” tubuh kita sendiri, yaitu endofin, bahan kimia yang diciptakan tubuh kita secara alami untuk membuat jiwa kita gembira.

Semua orang setuju bahwa sebuah tawa dan keceriaan dapat memberikan efek rileks ketika hati begitu tertekan karena dipenuhi berbagai masalah. Kegembiraan memang tidak langsung dapat menghapus semua persoalan yang sedang kita hadapi, tetapi bila hati dan pikiran sudah lebih tenang, kita pasti mempunyai energi yang lebih untuk menyelesaikan tantangan hidup.

Sahabat, mari kita belajar untuk tidak terus-menerus larut dalam kesedihan dan kemurungan. Cobalah tersenyum dan tertawa. Jika kita sulit melakukannya sendirian, cobalah menonton film-film humor yang dapat membantu kita tertawa dan melepas stres. Percayalah, selama kita masih bisa tertawa berarti masih ada secercah harapan bagi kita untuk bangkit mengatasi riak-riak kehidupan.

TERTAWALAH

“Jika di surga dilarang tertawa, saya tidak mau ke sana.”

(Martin Luther)

Bihun sangat iri terhadap Mi. Oleh karena itu setiap kali bertemu di supermarket mereka tidak pernah bertegur sapa. Bahkan Bihun sering mengolok-olok Mi di depan umum. “Dasar kribo kuning jelek,” kata Bihun.

Hari-hari berlalu dan Bihun semakin benci saja kepada Mi. Namun, Mi tetap adem ayem tidak peduli apa pun perkataan Bihun. Suatu hari di supermarket muncul item baru bernama Spageti. Dan, kebetulan Bihun melihat itu. Karena tak kuat menahan emosi, Bihun berlari dari raknya dan memukul kepala Spageti sambil berteriak, “Jangan kira *gue nggak ngenalin loe*, ya! Meskipun *loe di-rebounding* begitu, *gue* tetap tahu *loe* si kribo jelek itu...!”

Pertama kali saya membaca cerita tersebut, saya langsung tertawa geli. Bagaimana dengan Anda? Thecia Merlo berkata, “Ambillah waktu untuk tertawa, sebab hal itu merupakan hiburan

bagi jiwa kita.” Berbagai penelitian menunjukkan bahwa orang-orang yang memiliki rasa humor yang kuat, kemungkinannya kecil untuk mengalami depresi maupun bentuk-bentuk gangguan perasaan lainnya.

Ketahuilah tawa adalah tonikum terbesar dari alam. Tawa adalah doa. Jika dapat tertawa, kita sudah belajar caranya berdoa. Jangan serius. Hanya orang yang dapat menertawai, bukan hanya orang lain tetapi juga dirinya sendiri, bisa menjadi religius.

MENIKMATI HIDUP

“Berbahagialah selalu. Karena itu adalah salah satu cara menjadi bijaksana.”

(Sidonie Gabrielle)

Suatu hari beberapa alumni sebuah universitas yang sudah bekerja, mendatangi profesor kampus mereka. Mereka membicarakan banyak hal menyangkut pekerjaan dan akhirnya masing-masing mengungkapkan keluhan terhadap pekerjaan maupun kehidupan mereka. Sang Profesor lalu ke dapur dan kembali dengan membawa seteko kopi panas. Di sebuah nampan ia membawa bermacam-macam cangkir. Ada yang terbuat dari kaca, kristal, melamin, beling, dan plastik. “Silakan kalian masing-masing mengambil cangkir dan menuangkan kopi sendiri.” Sang Profesor mempersilakan tamu-tamunya. Setelah mereka memegang cangkir masing-masing yang berisi kopi, Profesor itu berkata, “Kalian semua memilih cangkir yang bagus dan yang tertinggal kini hanya cangkir murah dan tidak begitu menarik. Memilih yang terbaik adalah hal normal. Namun, sebenarnya di situlah letak permasalahannya. Ketika kalian tidak mendapatkan cangkir yang bagus, perasaan

kalian menjadi terganggu. Kalian mulai melihat cangkir yang dipegang orang lain dan membandingkannya dengan cangkir yang kalian pegang. Pikiran kalian hanya terfokus kepada sebuah cangkir, padahal yang kalian nikmati bukan cangkirnya, melainkan kopinya.”

Sahabat, sebenarnya kopi diibaratkan sebagai kehidupan kita, sedangkan cangkir adalah pekerjaan, jabatan, materi, dan posisi yang ingin kita miliki. Jangan biarkan cangkir yang hanya merupakan wadah kopi tersebut memengaruhi harumnya kopi yang kita nikmati. Orang bisa saja menaruh kopi tersebut di gelas kristal yang mahal, tetapi belum tentu ia dapat menikmati kopi tersebut. Sebagian orang boleh saja hidup dengan berlimpah materi dan kekayaan, tetapi belum tentu ia dapat tidur pulas dan hidup tenang. Mari kita belajar menghargai dan mensyukuri hidup ini bagaimana pun keberadaan kita. Yang penting bagaimana kita bisa menyikapi anugerah kehidupan dan mengisi hari-hari dengan hal-hal yang benar dan positif.

CIPTAKANLAH KEBAHAGIAAN

**“Sukses akan diraih oleh orang yang telah berusaha
dan menjaga sikap mental positif.”**

(W. Clement Stone)

Saya pernah membaca sebuah tulisan yang menyatakan, “Hidup adalah ciptaan. Kita dapat menciptakan sukacita dan kegembiraan. Ciptakanlah hari ini menurut cara yang Anda kehendaki. Ciptakanlah syukur ke mana pun Anda pergi. Lakukanlah hobi Anda. Lakukan sesuatu yang belum pernah Anda lakukan sebelumnya dan lakukanlah dengan penuh semangat. Anda dapat menciptakan surga di atas bumi. Semuanya itu terserah pada Anda sendiri.”

Sahabat, tahukah Anda bahwa setiap hari itu selalu bergantung pada pilihan kita? Kitalah yang memutuskan bahwa sesuatu harus terjadi atau tidak, karena itu buatlah setiap hari menakjubkan. Ketika kita bangun pada pagi hari, ucapkanlah kata-kata seperti:

Hari ini akan penuh kebahagiaan
Saya bergembira

Saya hidup dengan sukacita berlimpah
Saya diberkati
Saya hidup, tumbuh, dan berkembang setiap hari
Saya menyukai setiap kegiatan yang saya kerjakan, terutama pekerjaan saya
Saya membagi kesenangan saya dengan siapa saja yang saya jumpai
Saya mengharapkan hanya yang terbaik yang terjadi dalam hidup ini
Kesuksesan adalah hak saya
Saya melompat dari satu kebahagiaan kepada kebahagiaan lain, dari satu kemenangan kepada kemenangan yang lain.

Van Crouch dalam bukunya *Dare to Succeed* berkata, “Hari kemarin telah berlalu dan hari esok mungkin tidak akan pernah menghampiri hidup kita. Satu-satunya yang kita miliki adalah hari ini. Buatlah hari ini berarti! Kita akan menjadi seperti apa yang kita pikirkan sepanjang hari.” Karena itu, mulailah pikirkan hal-hal yang menyenangkan setiap harinya, niscaya hari kita pun akan menjadi cerah dan berwarna.



HUBUNGAN ANTAR-MANUSIA

*Sang Khalik memperhadapkan kehidupan dan kematian,
berkat dan kutuk. Pilihlah kehidupan supaya Anda "hidup".*

BEKERJA SAMA

“Kerja sama tim adalah kemampuan untuk bekerja sama menuju satu visi yang sama. Kerja sama tim merupakan bahan bakar yang mampu mengubah orang biasa mencapai hasil yang luar biasa.”

(Andrew Carnegie)

Seorang pemimpin perusahaan besar mengeluh mengapa kinerja usahanya tidak maksimal, padahal para karyawan perusahaan tersebut adalah orang-orang bertitel sarjana. Harry Artinian, mantan petinggi perusahaan Colgate-Palmolive Co pernah bercerita tentang seorang pengusaha yang bercita-cita membuat mobil idaman. Ia mengawali cita-cita hebat itu dengan menyewa sebuah gudang dan memenuhinya dengan 150 merek mobil terbaik. Ia menyuruh para insinyurnya untuk mencari bagian-bagian yang paling baik dari setiap mobil-mobil terkemuka yang dibelinya tersebut. Para insinyur itu memilih mesin terbaik dari Mercedes, mengambil *handle* pintu terbaik dari Volvo, mengambil system transmisi terbaik dari Toyota, memakai *steeringset* yang paling andal dari Ford, mengadopsi piranti *central-lock* dari BMW,

mengambil teknologi ABS jempolan dari Nissan, demikian seterusnya. Setiap merek mobil diambil bagian yang terbaik. Akhirnya, tim insinyur tersebut berhasil membuat sebuah mobil "sempurna" yang terdiri atas 15.000 *spare-parts* dari beragam merek mobil. Namun apa yang terjadi? Ternyata mobil istimewa itu tak bisa berfungsi sebagaimana mestinya, karena antarbagian-bagiannya tidak bisa bekerja sama. Agar terjadi sinergi serta kerja sama yang harmonis, setiap orang dalam sebuah tim haruslah berfungsi sebagai tim, bukan sekadar kumpulan individu yang hebat dan pintar.

* * *

Sikap egois, merasa paling benar, paling mampu, paling bisa adalah musuh terbesar dari kesempurnaan. Namun, kerja sama tim justru menjadi kunci dalam mencapai gol dan target dalam pekerjaan. Adanya sikap saling mendukung antara yang lemah dan kuat, antara yang berpotensi dan yang kurang berpotensi akan menguntungkan satu sama lain. Ya, yang kurang kompeten akan belajar dari yang lebih ahli, sebaliknya yang sudah hebat ilmunya akan lebih hebat lagi karena digunakan untuk mengembangkan orang lain. Ingatlah, jika ingin mencapai prestasi besar dan berguna bagi orang banyak, kita mesti bisa bekerja sama dengan

orang lain. Di zaman seperti sekarang ini, sepertinya *superman* sudah tidak akan berfungsi dengan baik lagi, yang ada adalah *supertim*. Karena itu, hari ini mari kita belajar untuk menepis semua rasa ego kita. Dan, mulailah menyadari bahwa kita tidak mungkin dapat sampai pada titik sukses jika tidak dibantu oleh keluarga, rekan kerja, dan orang-orang yang berada di sekeliling kita.

PENTINGNYA KOMUNITAS

“Ingat, kita semua pernah tersandung, tak seorang pun tidak. Itulah sebabnya terasa aman jika melangkah bergandengan tangan.”

(Emily Kimbrough)

Malam itu, seorang pemuda bersama teman-temannya berkumpul di taman belakang, sedang mengadakan pesta *barbeque*. Ketika si pemuda sedang membakar ayam, tiba-tiba kobaran api di arangnya membesar. Setelah diperiksa ternyata ia menaruh arang terlalu banyak. Lalu ia mengeluarkan sedikit arang-arang tersebut dan menaruhnya di tanah. Setengah jam kemudian, ayam bakarnya matang. Ia memperhatikan bahwa bara api di arang yang terletak di tanah sudah padam, sedangkan bara api di arang yang digunakan untuk membakar ayam masih menyala. Dari kejadian tersebut ia belajar tentang sebuah pelajaran yaitu:

Ketika kita masuk atau bergabung dengan sebuah komunitas yang sehat (kumpulan arang), sudah dapat dipastikan semua sifat dan karakter yang baik dalam komunitas tersebut akan tertransfer dalam hidup kita. Bila komunitas tersebut adalah kumpulan

orang-orang yang *on fire*, kita pun akan kecipratan "roh" tersebut. Ilustrasinya adalah ketika seseorang berada dekat belerang atau batu bara, lama-kelamaan ia pasti akan merasakan panasnya juga. Demikianlah dengan sebuah komunitas. Anda tertarik memiliki gaya hidup dan cara pandang yang sehat, cari dan bergabunglah dengan kumpulan orang-orang yang bisa memberikan hal tersebut kepada Anda. Pengaruh komunitas terhadap hidup kita begitu besar. Sebuah penelitian bahkan menunjukkan orang yang senang mengikuti sebuah perkumpulan, entah kelompok kerja sosial, komunitas pecinta alam, perkumpulan kaum bisnis, dan sebagainya, cenderung berumur panjang. Di dalam sebuah komunitas kita bertemu dengan berbagai jenis orang, kita pun mempunyai kesempatan besar untuk berteman dengan mereka. Semua orang tahu bahwa ketika hidup kita dikelilingi orang-orang yang mengasihi kita, hidup pun akan terasa lebih hidup dan menyenangkan, karena kita dapat saling berbagi dan menopang. Itulah yang menyebabkan mengapa mereka yang bergabung dengan sebuah perkumpulan bisa mempunyai usia yang lebih panjang daripada mereka yang cenderung hidup menyendiri. Saya sendiri merasakan pentingnya sebuah komunitas itu. Sejak 2005, saya mengikuti sebuah perkumpulan anak muda yang kreatif. Saya mendapat banyak teman yang selalu siap mendukung dan menopang ketika memasuki masa-masa sulit.

Sahabat, untuk membangun gambar diri yang sehat, kita perlu bergaul dengan orang-orang yang dapat memberi senyuman tulus, jabat tangan yang erat, dan pujian. Percayalah bahwa tidak ada orang yang dapat bertahan di dunia ini tanpa komunitas yang mendukungnya. Kita semua selalu butuh orang lain. Kita memerlukan "sentuhan-sentuhan jiwa" seperti perhatian, dukungan, pujian yang tulus, semangat, doa, kata-kata motivasi, dan seterusnya. Dan, semuanya itu kita dapat, bila kita mau membuka diri untuk mau menjadi bagian dari sebuah komunitas yang sehat. Anda setuju?

HATI YANG PEDULI

“Tak ada orang yang pernah mencapai kematangan rohani sejati sampai menemukan bahwa melayani orang lain lebih mulia melayani dari pada melayani diri sendiri.”

(Woodrow Wilson)

Banyak pengusaha sukses di dunia saat ini telah menunjukkan ke-dermawanannya. Mereka menyisihkan sejumlah besar kekayaan yang dimiliki untuk membangun karya kasih bagi kemanusiaan. Sebut saja Henry Ford, pengusaha otomotif; Bill Gates, pendiri Microsoft; Larry Page dan Sergey Brinn, pemilik Google. Mereka tidak mengumpulkan kekayaan untuk diri sendiri, tetapi mau berbagi dengan sesama yang membutuhkan. Mereka telah memberi sumbangsih sangat besar bagi dunia pendidikan, pengentasan kemiskinan, penanggulangan kesehatan, dan bencana alam.

* * *

Apa yang dilakukan Bill Gates, Larry Page, dan Sergey Brinn, tidak jauh berbeda dengan Pak Jakob Oetama, pengusaha kaya

serta pendiri Kelompok Kompas Gramedia (KKG). Beliau memiliki 42 perusahaan dengan 10.000 karyawan. Bila satu karyawan yang bekerja pada KKG harus menanggung biaya hidup pasangan hidupnya plus dua orang anak, berarti ada sekitar 40.000 orang yang menikmati kelimpahan KKG.

Sahabat, Bill Gates, Larry Page, Sergey Brinn, dan Pak Jakob memiliki visi yang sama dalam hidup mereka yaitu, "kehidupan saya harus bisa menghidupi orang lain". Dan, semuanya dapat mereka lakukan karena memiliki hati yang peduli terhadap sesama. Mari, di tengah zaman yang serba egois ini kita belajar untuk tampil sebagai pribadi yang mau selalu peduli dan berbagi dengan orang-orang di sekitar kita.

THE POWER OF SHARE

**“Apa yang Anda simpan untuk diri sendiri akan lenyap,
apa yang Anda berikan pada orang lain
akan Anda miliki selamanya.”**

(Axel Munthe)

Seorang pengusaha pernah mengatakan, “Jika saya mempunyai uang seratus ribu rupiah satu lembar dan Anda mempunyai uang sepuluh ribu sepuluh lembar, jika uang itu ditukar, nilainya akan sama, bukan? Saya dan Anda tetap mempunyai uang seratus ribu. Namun, jika saya mempunyai satu buah ide dan Anda mempunyai satu buah ide pula, lalu kita saling menukarnya, kira-kira apa yang terjadi? Yang terjadilah adalah saya akan mempunyai dua buah ide dan Anda pun akan menerima hal yang sama. Mengapa bisa demikian? Itulah yang dinamakan kekuatan sebuah *sharing*!

* * *

Sahabat, saat di bangku sekolah saya termasuk orang yang pelit dalam berbagi ilmu. Saya berpikir jika sering mengajarkan orang lain, lama-kelamaan mereka akan lebih pintar. Saya lupa dengan

prinsip yang mengatakan, “Jika Anda memberdayakan seseorang sebenarnya Anda sedang memberdayakan dua orang.” Ya, ketika kita mengembangkan orang lain sebenarnya kita sedang mengembangkan orang itu dan diri sendiri. Kita sendirilah yang akan dipertajam dan diingatkan tentang hal-hal yang pernah dipelajari dulu, sehingga pikiran kita makin disegarkan. Ujung-ujungnya, bukankah kita yang paling diuntungkan? Mengenai hal ini Zig Ziglar berkata, “Jika Anda membantu lebih banyak orang untuk mencapai impiannya, impian Anda sendiri akan tercapai.” Ya, setiap kemampuan dan kepandaian yang kita miliki, akan semakin bermanfaat dan memiliki nilai tinggi, bila kita menggunakannya tidak hanya untuk diri sendiri tetapi untuk membantu kesejahteraan orang lain juga. Tuhan sudah memberikan talenta kepada kita dengan cuma-cuma, jadi mengapa kita tidak memberikannya dengan cuma-cuma juga? Hanya dengan cara itulah, kita dapat berhasil selamanya.

Sahabat, apa yang Anda miliki saat ini? Mungkin Anda berkata, “Saya tidak memiliki apa-apa yang dapat dibagikan untuk orang lain.” Anda salah! Percayalah bahwa setiap orang diciptakan sebagai pribadi yang kaya. Kita dilahirkan sebagai orang yang luar biasa kaya, kaya dalam memanfaatkan bakat kita sepenuhnya, kaya dalam hal menciptakan dunia yang lebih baik, kaya dalam hubungan yang bermakna, kaya dalam pertumbuhan dan

perkembangan rohani. Kaya dalam sumbangan yang hanya Anda yang mampu memberikannya dan kaya dalam sukacita dan damai sejahtera. Jadi, masiakah Anda akan berkata bahwa “saya tidak memiliki apa-apa”? Dunia saat ini begitu krisis dengan berbagai hal, karena itu berikanlah apa pun yang ada di dalam hidup kita. Barangkali pemberian itu sekadar berupa hadiah memandang ke mata seseorang sewaktu mereka berbicara kepada kita, sebuah pelukan hangat, senyum tulus, atau mungkin kata-kata semangat dan motivasi bagi mereka yang sedang putus asa. Apa pun itu, berikanlah karena di dunia ini bukan apa yang kita pertahankan, melainkan apa yang kita serahkan yang membuat kita bahagia. Dari apa yang kita peroleh kita dapat hidup, tetapi dari apa yang kita berikan, kita mendapatkan hidup yang menyenangkan.

FRIENDS FOR LIFE

**“Hidup sepatutnya diperkaya dengan persahabatan.
Mencintai dan dicintai adalah kebahagiaan
yang tak terperikan.”
(Sydney Smith)**

Suatu hari Socrates, seorang filsuf terkenal Yunani, bertanya kepada seorang lelaki tua tentang apa yang paling membuatnya bersyukur. Lelaki itu menjawab, “Yang saya syukuri adalah meskipun dalam keadaan miskin seperti ini, saya masih memiliki sahabat-sahabat yang begitu setia sampai saat ini.”

Setiap orang membutuhkan sahabat. Hidup tanpa orang-orang yang mengasihi kita, dunia seakan terasa sepi dan hampa. Sahabat adalah sekutu kita saat mengalami pertentangan batin, hiburan kita saat berkabung, dan teman saat tertekan. Seorang sahabat adalah orang yang melihat kita dalam keadaan terburuk, tetapi tidak pernah melupakan keadaan kita yang terbaik. Ia adalah orang yang menganggap kita sedikit lebih mengagumkan daripada kita yang sebenarnya. Ia dapat ikut berbahagia atas keberhasilan kita. Ia tidak mencoba untuk mengetahui lebih banyak, bertingkah

sok pintar, atau guru yang terus-menerus mengajari kita. Ia mendengarkan kita sekalipun tidak tertarik pada apa yang kita katakan. Ia mendengarkan karena mengerti hal tersebut penting bagi kita.

Malcom Forbes berkata, “Tanpa teman sejati bahkan seorang jutawan pun merupakan orang miskin.” Karena itu, mulailah lihat ke sekeliling, tebarkanlah senyum terbaik kita, dan mulailah jalin hubungan dengan sebanyak mungkin orang. Tentunya, untuk memiliki seorang sahabat, kita terlebih dahulu harus menjadi seorang sahabat. Perlakukanlah mereka sebagaimana kita memperlakukan keluarga dan orang-orang yang kita kasihi, peluklah mereka, dengarkan mereka dan luangkanlah waktu bersama mereka. Survei membuktikan bahwa sembilan puluh persen dari seni kehidupan terdiri atas kebersamaan dengan orang-orang yang kita sukai. Karena itu, sudahkah kita menjadi sahabat yang baik bagi atasan dan teman kerja? Lakukanlah. Percayalah hidup akan terasa lebih baik bila kita dicintai banyak teman.

TEMANKU = MASA DEPANKU

**“Anda tidak akan terbang tinggi bersama rajawali,
jika berjalan dengan gerombolan ayam kalkun.”**

(Daud I. Ufi)

Atta adalah seorang arsitek dari Mesir yang sangat cerdas. Karena kecerdasannya, ia dapat melanjutkan pendidikan di Jerman dan kemudian bekerja di sana. Namun, dalam perkembangannya ia bergabung ke dalam suatu kelompok kepercayaan garis keras. Di situ ia berubah dari seorang arsitek yang penuh potensi menjadi orang yang ekstrem bahkan kemudian menjadi salah seorang dalang dari tragedi 11 September 2001 di Amerika Serikat.

Sahabat, sebuah kata bijak mengatakan, “Tunjukkan temanmu, maka aku bisa menunjukkan masa depanmu.” Ya, tunjukkan kepada siapa Anda sering menghabiskan waktu, sering berbagi pikiran, sering berkumpul, maka saya bisa menunjukan bagaimana masa depan Anda kelak. Jika selama ini tanpa disadari kita suka berkumpul atau dikelilingi penggosip, pemarah, pemalas, jangan heran bila di kemudian hari kita akan serupa dengan orang-orang itu. Begitu pula sebaliknya, jika selama ini kita berteman dengan orang-orang bijak, pribadi yang senantiasa mengangkat kita,

pelan tapi pasti kita akan mengikuti jejak mereka. Jadi, berhati-hatilah dalam bergaul. Ingatlah kita tidak bisa memilih orangtua, tetapi kita bisa memilih dengan siapa kita akan berteman dan menghabiskan waktu. Barangkali ada yang berkata, “Lingkungan pertemanan saya tidak begitu penting, sebab saya dididik dalam keluarga yang baik-baik. Saya pasti tidak akan terpengaruh.” Seseorang bisa saja terlahir di keluarga yang baik, diasuh orangtua yang bermoral dan berpendidikan, dibiasakan melakukan hal-hal benar, tetapi bila bergaul dengan lingkungan yang salah, pasti lama-kelamaan ia akan menjadi buruk. Pergaulan yang buruk merusakkan kebiasaan yang baik.

Masih ingat dengan kisah rajawali yang menjadi seekor ayam? Anak rajawali sebenarnya mempunyai gen rajawali, tetapi sayang ia hidup di lingkungan ayam sehingga lama-lama anak rajawali pun menjadi seperti ayam yang tidak dapat terbang dan lemah. Padahal kita tahu bahwa burung rajawali itu diciptakan dengan kekuatan yang besar, bahkan dapat terbang dengan kecepatan dan ketinggian melebihi burung-burung lain. Siapa bergaul dengan orang bijak menjadi bijak, tetapi siapa berteman dengan orang bebal menjadi malang. Saat ini, dengan melihat orang-orang seperti apa yang berada di sekeliling kita, kita sendiri pun akan mengetahui, siapakah diri kita sebenarnya, seorang pecundang atau pemenang.

PENAMPILAN BISA MENIPU

“Orang sering tertipu dengan penampilan yang baik.”

(Peribahasa Jerman)

Saat perang Korea sedang berkecambuk, dikisahkan beberapa tentara Amerika di kirim ke Korea Selatan untuk membantu negara tersebut melawan Korea Utara. Para tentara itu kemudian menyewa seorang tukang masak dari Korea untuk membantu menyiapkan keperluan makan mereka. Tukang Masak itu adalah seorang yang sangat rajin dan baik hati. Sampai suatu hari timbul niat jahat di hati para tentara Amerika tersebut. “Zaman sekarang ini, masih ada saja orang yang baik seperti dia,” kata seorang dari tentara itu. “Bagaimana kalau kita menguji apakah Tukang Masak itu benar-benar baik atau sekadar pura-pura saja, alias cari muka di depan kita?”

Yang lain lagi berkata, “Ya, aku setuju, aku sudah tidak sabar lagi melihat responsnya bila sedang marah.”

Malam harinya, mereka sepakat mengambil lem, merekatkan sandal bakiak tukang masak itu di lantai. Si Tukang Masak tidur pulas di tempat tidurnya, tanpa tahu apa yang sedang dikerjakan

oleh para tentara. Pagi harinya, saat bangun ia memasukkan kakinya ke sandal bakiak dan ketika berusaha melangkah, spontan ia terjatuh. Semua tentara yang melihatnya tertawa terbahak-bahak. Si Tukang Masak itu tidak menunjukkan tanda-tanda kemarahan, ia malah tersenyum sambil berkata, “Selamat pagi semuanya.”

Kemudian ia mencabut sisa-sisa lem yang melekat di bakiaknya, memakainya lagi dan pergi ke dapur, memasak seperti biasanya. Ia memasak sambil bersiul, tak ada satu kata umpatan pun keluar dari mulutnya. Para tentara terheran-heran dibuatnya. “Masa setelah dikerjai seperti itu, ia tidak marah-marah. Baiklah kalau begitu, besok kita kerjai dia lagi,” kata salah seorang dari mereka. Yang lain menjawab, “Setuju!”

Keesokan harinya, pagi-pagi benar mereka meletakkan sebuah ember kecil berisi air es di atas pintu kamar si tukang masak. Bila pintu kamar itu dibuka, ember akan jatuh tepat di kepalanya. Dan benar saja, saat si Tukang Masak hendak keluar, ia membuka pintu kamar dan ember yang berisi air es itu jatuh tepat di kepalanya dan membasahi seluruh tubuhnya. Para tentara yang menyaksikan kejadian itu langsung tertawa tanpa henti. Tukang Masak hanya tersenyum dan menyapa mereka, “Selamat pagi Tuan-Tuan.” Lalu ia mengambil handuk, mengelap lantai yang basah, kemudian mengganti pakaiannya dengan yang baru dan pergi ke dapur. Lagi-lagi tak ada ekspresi marah di raut wajahnya.

Ia memasak dengan hati yang gembira sambil sesekali menden-
dangkan sebuah lagu.

Melihat respons Tukang Masak itu, para tentara Amerika
tersebut pun merasa bersalah. “Bila dipikir-pikir, kita adalah
orang yang sangat jahat, masa orang sebaik dia kita kerjai terus-
menerus? Sebaiknya kita meminta maaf karena jika tidak dia bisa
minta berhenti dan kita juga yang akan repot.”

Keeseokan harinya, semua tentara berkumpul di depan kamar
Tukang Masak. Salah satu dari mereka berkata, “Pak, maafkan
kami ya, karena sudah bersikap keterlaluan terhadap Bapak. Kami
berjanji mulai hari ini tidak akan melakukan hal-hal buruk lagi.”

“Sudahlah, jangan terlalu dipikirkan,” kata si Tukang Masak.
Semua tentara merasa terharu dan satu per satu mulai memeluknya.

Saat duduk di meja makan untuk menyantap sarapan, si tukang
masak menyajikan sup ayam kepada mereka. Kemudian ia ber-
tanya, “Apakah kalian benar-benar berjanji tidak akan melakukan
hal-hal jahat lagi kepadaku?”

“Ya, kami berjanji.”

“Kalau begitu mulai hari ini saya juga berjanji tidak akan me-
masukkan ludahku di setiap sup yang kalian makan.”

Semua tentara itu langsung melongo.

* * *

Sahabat, dari cerita tersebut kita belajar bahwa penampilan seseorang dapat menipu. Mungkin di luar dia terlihat manis, baik hati, dan ramah. Namun, di dalam hatinya malah tersimpan niat jahat yang siap melukai siapa saja. Karena itu, berhati-hatilah dalam berteman dan menjalin hubungan dengan seseorang. Seseorang dengan penampilan terlihat galak atau tak bersahabat, belum tentu menunjukkan orang yang tak baik. Sebaliknya, orang yang selalu tersenyum ramah, tidak juga menjamin bahwa ia adalah orang yang bisa diajak bekerja sama. Jika kita kurang berhati-hati dan waspada, bisa-bisa mereka menusuk kita dari belakang. Jadi, pandai-pandailah dalam bergaul karena kesan pertama itu tidak selamanya benar!

ORANG BERBUDI

“Kebijaksanaan adalah kemampuan menggunakan pengetahuan untuk mengatasi keadaan darurat dengan sukses. Manusia dapat memperoleh pengetahuan, tetapi kebijaksanaan berasal dari Tuhan.”

(Bob Jones)

Menurut Confucius—filsuf China—ada 9 hal yang perlu direnungkan orang berbudi:

Bila melihat harus melihat dengan jelas. Ya, kehidupan kadang-kadang hanya menawarkan sesuatu yang bersifat ilusi. Apa yang kita lihat tampak menakutkan, belum tentu benar-benar sesuatu yang buruk. Bisa saja, itu hanya perasaan kita. Bila dijalani, malah kita akan tahu bahwa sesungguhnya itu tidak seperti yang kita bayangkan selama ini. Atau, apa yang kita lihat sebagai kebaikan, belum tentu sungguh hal yang baik. Mungkin, penampilan luar saja yang tampak seperti itu, dalamnya justru buruk. Hati-hatilah. Lihatlah dengan jeli.

Bila mendengar harus mendengar dengan jelas. Ada banyak berita atau informasi yang kita dengar setiap hari. Ada yang

benar, ada pula kabar yang hanya dilontarkan untuk menjatuhkan kita. Jika kurang waspada, kita akan termakan berita itu dan salah paham pun tak akan terhindarkan.

Bila menununjukkan suasana hati, harus kelihatan ramah. Ramah, kadang sulit diterapkan apalagi jika suasana hati kita sedang tidak baik. Namun, inilah tantangan bagi kita untuk menjaga sikap bahkan ketika tengah kesal sekalipun.

Bertingkah laku sopan. Kita cenderung bersikap baik hanya kepada orang yang baik kepada kita. Sebaliknya, jika mereka kasar, tidak sopan, kurang respek, kita tidak akan mau bersikap sopan kepadanya. Namun, mengapa bersikap baik saja kita mesti menunggu "pancingan" dari orang lain dulu?

Bila berbicara harus ingin akan kejujuran. Setia dalam hal kecil, maka kita akan mendapat hal yang besar. Setia berkata bohong, sering memanipulasi, lama-lama kita akan terbiasa melakukannya, bahkan bisa berbuat yang lebih keliru dari itu. Pastikanlah selama ini kita senantiasa berkata jujur, sehingga tidak perlu takut ketahuan.

Bila bekerja harus berusaha sebaik mungkin. Orang-orang akan lupa seberapa cepat kita mengerjakan sebuah pekerjaan, tetapi akan mengingat seberapa baik kita mengerjakannya. Percayalah jika senantiasa mempersembahkan yang terbaik, kita akan melesat dan menonjol di antara orang-orang.

Bila ragu harus bertanya. Bertanya tidak menandakan bahwa kita kurang pandai, tetapi melainkan berniat melakukan sesuatu untuk menjadi yang terbaik. Namun, kita perlu berhati-hati dalam memilih orang tempat bertanya. Bertanya kepada orang yang salah hanya menciptakan masalah baru daripada mendapatkan penyelesaian. Yakinlah bahwa orang-orang tersebut sudah berpengalaman dengan masalah yang kita tanyakan dan benar-benar mengerti solusi masalah yang kita cari.

Bila marah harus ingat akibatnya. Sulit memang melakukannya, sebab jika sedang emosi, kita benar-benar kehilangan kontrol. Kita tidak mau tahu apa dampak omelan atau kata-kata negatif kita. Apakah yang mendengarnya akan terluka? Apakah nantinya kita yang malu sendiri? Yang kita pikirkan hanya mengeluarkan amarah. Namun semakin hari, mari belajar menjadi individu yang makin bijak, yang bisa berpikir panjang tidak hanya memikirkan perkara hari ini saja.

Bila melihat ada keuntungan harus direnungkan, apakah memang berhak mendapatkannya. Tidak semua peluang emas bisa kita ambil, sebab mungkin saja hal itu merugikan orang banyak. Menari-nari di atas kesusahan orang lain, tampaknya tidak bijaksana jika kita ingin meraih kebahagiaan dalam hidup ini.

SAHABAT SEJATI

“Sahabat terbaik Anda adalah orang yang mampu mengeluarkan apa yang terak di diri Anda.”

(Henry Ford)

Sahabat sejati selalu setia dalam suka dan dukamu.

Sahabat sejati selalu menolong dan menopangmu.

Sahabat sejati selalu menguatkanmu dalam doanya.

Sahabat sejati selalu memberkatimu dengan kasihnya.

Sahabat sejati selalu memberimu semangat dengan harapannya.

Sahabat sejati selalu membangunkanmu saat jatuh.

Sahabat sejati selalu mengetahui kesakitan dan kelemahanmu.

Sahabat sejati selalu mengetahui impian dan cita-citamu.

Sahabat sejati selalu mengetahui hal-hal yang dapat membuatmu menangis.

Sahabat sejati adalah sahabat yang tidak hanya ada saat engkau senang dan makmur, tetapi juga ada pada saat engkau susah dan lemah.

Sahabat sejati adalah sahabat yang mau berkorban untukmu.

(Anonim)

Siapa yang tidak mau dikelilingi orang-orang seperti itu? Semuanya pasti mau. Namun pertanyaannya adalah sudahkah kita melakukan hal tersebut bagi orang lain? Sudahkah kita menguatkan, menopang, menolong, dan membangkitkan mereka ketika membutuhkannya? Ketahuilah, apa yang kita tabur, itu pula yang kita tuai. Jika selama ini kita menabur ketidakpedulian, di kemudian hari itu pula yang kita dapatkan. Bila kita menabur ketidaksetiaan, jangan heran jika orang-orang di sekitar begitu tidak bisa kita diandalkan.

Sebelum mendapatkan sahabat baik, mari jadilah sahabat, jadilah orang yang bisa dipercaya untuk orang lain. Mau?

KASIH

“Bagikan kasihmu ke mana saja Anda pergi. Pertama di rumah Anda sendiri. Bagikan kasih kepada anak-anak, istri, suami, dan kepada tetangga. Jangan biarkan seorang pun, setelah bertemu Anda berlalu tanpa merasa lebih baik dan lebih gembira.”

(Bunda Teresa)

Tiada kesulitan yang dapat dikalahkan oleh kasih yang dalam.
Tiada penyakit yang tak dapat disembuhkan oleh kasih yang dalam.
Tiada pintu yang tak dapat dibuka oleh kasih yang dalam.
Tiada teluk yang tak mungkin dijembatani oleh kasih yang dalam.
Tiada dinding yang tak dapat dihancurkan oleh kasih yang dalam.
Tak peduli betapa besarnya kesulitan,
Betapa sirnanya harapan,
Betapa besarnya kesalahan,
Kesadaran akan kasih yang dalam dapat mengurai semuanya,
Apabila kita dapat mengasihi dengan tulus, kita akan menjadi makhluk yang paling berbahagia dan paling kuat di dunia.
(Emmet Fox)

Dalam bukunya *The Four Loves*, C.S. Lewis menulis, “Mengasihi berarti membuka diri untuk dilukai. Kasihilah sesuatu maka hati Anda akan tersayat dan mungkin saja hancur. Jika Anda ingin agar hati Anda tetap utuh, jangan berikan hati Anda kepada siapa pun, bahkan kepada seekor binatang sekali pun. Bungkuslah rapat-rapat dengan banyak hobi dan sedikit kemewahan, hindarilah segala keterikatan, kuncilah hati itu dalam kotak atau peti mati keegoisan Anda. Satu-satunya tempat di luar surga untuk Anda benar-benar terbebas dari segala risiko dari kasih adalah neraka.” Ya, waktu kita memilih mengasihi mungkin saja kita terlihat lemah atau dianggap bodoh, tapi hanya itulah cara agar kita bisa merasakan surga di bumi ini.

Sahabat, ingatlah hanya ada dua kekuasaan di dunia ini, yaitu kekuasaan kebencian—yang menceraikan, memisahkan satu dari yang lain, kekuatan yang tidak henti-hentinya merusak—dan satu lagi kekuatan cinta kasih yang mempertemukan, mendamaikan, dan menyembuhkan yang terus-menerus diharapkan manusia. Pilihlah untuk mengasihi dan mencintai.

MENGALAH

“Perdamaian tidak dapat dijaga dengan kekuatan. Hal itu hanya dapat diarahkan dengan pengertian.”

(Einstein)

Vera dan Claudia sedang berbincang di beranda rumah Vera. “Sekarang kau pasti senang karena punya halaman seluas ini,” kata Claudia.

“Akhirnya memang begitu,” jawab Vera. “Tapi sulit sekali lho mewujudkan keinginanmu ini. Kau kan tahu sendiri bahwa aku dan suami tidak bisa mencapai kesepakatan tentang hal ini. Masalahnya pohon favorit suamiku berada persis di tengah-tengah tempat di mana beranda ini seharusnya berada. Aku ingin memotong pohon itu. Namun, suamiku menolak. Kami sering membicarakannya tapi tak pernah menemukan titik temu. Akhirnya, ia mengalah juga.”

“Apa suamimu menyesal?” tanya Claudia lagi.

Vera tertawa, “Tidak, sama sekali tidak. Begini ya, saat pohon tua itu ditebang, kami melihat bahwa bagian bawahnya bolong. Ternyata dari luar saja kelihatannya ia kuat, tapi dalamnya sudah

membusuk. Itu pembuangan yang baik. Sebab bila badai datang, pohon itu dapat ambruk kapan saja dan menimpa rumah kami.”

Ya, keegoisan selalu mengarah pada kebusukan, tapi sikap yang mau mengalah membawa kita pada berkat. Tidak percaya, coba saja berlaku egois, utamakan kepentingan diri sendiri, dan pertahankan kehendak kita. Lalu dalam setiap pengambilan keputusan, bersikukuhlah terhadap keinginan kita dan jangan mau memperhatikan orang lain. Mungkin dari luar hubungan kita dengan teman, orangtua, bahkan pernikahan kita terlihat baik-baik saja, tidak terjadi apa-apa. Namun setelah beberapa lama, hubungan kita bisa renggang, rapuh, kosong, dan busuk. Masing-masing menyimpan kekesalan dan amarah, yang pelan tapi pasti akan merobohkan komunikasi kita. Sementara jika kita belajar mengalah, belajar memahami dan menghormati kemauan pihak lain, maka segalanya akan lain.

Ingatlah, mengalah tidak berarti kita lebih lemah. Mengalah juga tidak menandakan bahwa pandangan kita salah atau bahkan lebih buruk dari orang lain. Tidak. Namun, kita mengalah karena ingin mendatangkan kerukunan di mana saja kita berada.

WARISAN ABADI

**“Menjadi teladan adalah satu-satunya jalan
untuk memengaruhi orang lain.”**

(Albert Schweitzer)

Paul dan istrinya, Lucy, sedang berbenah. Beberapa waktu lalu, ibu Paul sakit keras dan tak lama kemudian meninggal. Sekarang Paul dan Lucy sibuk membereskan barang-barang milik orangtuanya. Sepanjang hari, mereka menyortir mana barang yang bisa dipakai dan yang tidak perlu lagi sehingga harus dibuang. Saat Paul membuang kantong-kantong sampah terakhir, ia sempat berpikir, “Benda-benda ibuku berakhir di tong sampah itu. Dan, suatu hari mungkin barang-barangku! Lalu warisan apa yang kutinggalkan kepada orang-orang terkasihku—sampah yang tidak berguna atau kasih dan iman?” Mendadak Paul sadar bahwa pilihan ada di tangannya.

Pilihan yang sama juga ada di tangan Anda dan saya. Ya, apakah kelak jika waktu kita tiba, kita hanya akan meninggalkan uang, emas, barang-barang yang bisa habis, atau bahkan benda-benda yang tidak terpakai lagi seperti majalah berboks-boks, dan

pakaian yang tidak dapat digunakan lagi? Atau, kita memilih mewariskan pengalaman hidup yang berharga, yang tak akan pernah dibuang? Meninggalkan warisan berupa kekayaan memang tidak ada salahnya, tapi hal yang lebih penting dari itu, kita perlu meninggalkan jejak kita. Kita meski meninggalkan teladan baik, semangat hidup, pengalaman iman kala menghadapi krisis kepada anak-anak bahkan cucu-cucu kita.

Nah, jika rindu agar nanti setelah kita tidak ada lagi di dunia ini, generasi berikut tetap mengingat kita dalam hal-hal positif, mulailah investasikan itu. Tanamkan kepada anak-anak bagaimana beriman kepada Tuhan dan bukan sekadar mengandalkan kekuatan sendiri dalam hidup ini. Ajarkan kepada mereka bagaimana berbagi kepada sesama dan menolong orang. Biarkan mereka tahu saat-saat sulit kita, dan bagaimana Tuhan mengulurkan tangan-Nya. Itu akan termaterai dalam hati dan benak mereka sampai mereka dewasa. Akibatnya saat sudah besar, mereka pun bisa melakukan hal yang sama seperti kita. Percayalah bila kita meninggalkan warisan rohani, warisan yang bernilai kekal, itu akan tetap abadi sampai kapan pun.

PENJAGA MATA AIR

“Jika tidak untuk memberi kontribusi, untuk apa kita ada di bumi ini?”

Ada seorang penjaga mata air yang tinggal di sebuah dusun. Pak tua itu dipekerjakan oleh dewan kota untuk membersihkan kotoran di kolam-kolam air di celah-celah gunung yang memasok mata air yang mengalir ke kota. Dengan setia ia mengitari bukit-bukit, menyingkirkan daun-daun dan ranting-ranting, membuang lumpur yang bisa menyumbat dan mengotori aliran air bersih. Tak lama berselang, dusun itu menjadi daya tarik orang. Angsa-angsa berenang di sepanjang sungai yang jernih dan tenang tersebut. Tanah pertanian di sekitarnya diairi dengan baik.

Tahun-tahun berlalu. Suatu pagi, dewan kota mengadakan rapat. Ketika mereka melihat anggaran belanja, mata seseorang tertuju pada gaji yang mesti dibayarkan kepada penjaga mata air yang tidak pernah kelihatan itu. Sang pengawas keuangan berkata, “Siapa sih Pak Tua itu? Mengapa kita terus saja mempekerjakannya tahun lepas tahun? Tidak ada seorang pun yang pernah melihatnya.” Yang lain juga menimpali, “Ya, setahu

saya juga penjaga mata air itu tidak terlalu memberi manfaat. Sepertinya kita tidak memerlukannya lagi.” Setelah mengadakan pemungutan suara, akhirnya dengan bulat mereka sepakat untuk menghentikan Pak Tua dari pekerjaannya.

Selama beberapa minggu tidak ada perubahan. Namun, memasuki musim gugur, daun-daun mulai rontok. Carang-carang kecil jatuh ke kolam-kolam lalu terbawa sampai ke sungai, menghalangi air bersih. Beberapa hari kemudian, air makin keruh sehingga orang kota tidak lagi bisa menikmati air yang bersih dari pegunungan. Angsa-angsa pergi karena tak tahan dengan sungai yang berbau. Wisatawan yang tadinya berdatangan untuk menikmati pemandangan, tiba-tiba mulai tidak menyukai tempat itu. Tanah-tanah pertanian pun tidak sebaik yang dulu lagi.

Melihat dampaknya, dewan kota kehilangan muka. Menyadari kesalahannya yang besar, mereka langsung menghubungi si penjaga mata air dan kembali mempekerjakannya. Dalam beberapa hari saja, sungai yang membawa kehidupan bagi banyak orang tersebut mulai jernih kembali.

Michael Eisner dari Disney mengatakan bahwa kontributor dalam sebuah perusahaan sering kali tidak tampak, bahkan tidak disadari kehadirannya. Akan tetapi, peran mereka dalam kelangngan perusahaan sangatlah besar. Dalam kehidupan sehari-hari pun begitu, tanpa disadari kita menganggap bahwa

peran atau kehadiran tukang sampah, PRT, dan lain sebagainya kurang memberi nilai. Padahal jika tidak ada mereka, keadaan tidak akan berjalan semestinya. Mari mulai hargai setiap orang, apa pun kedudukannya, bagaimanapun keadaannya, setiap individu yang ditempatkan di sekitar kita tidak pernah kebetulan, pasti ada hal positif yang telah mereka sumbangkan.

Di lain sisi, jika hari ini Andalah pribadi yang kurang dianggap, dinilai kurang memberi nilai, jangan berkecil hati, jangan pula mengurangi apa yang sudah dilakukan selama ini. Tidak mungkin menabur kebaikan, lalu mendapat keburukan. Ini hanya soal waktu, jika tidak hari ini, pasti nanti. Maka, tetaplah berkontribusi, memberi nilai tambah bagi tempat kerja, keluarga, dan bangsa.

6

KEHIDUPAN

HIDUP ADALAH REALITA

“Arti kehidupan sebenarnya adalah bagaimana

Anda menghadapi kesulitan.”

(Diana “Dede” Brooks)

Ada sebuah film yang menggambarkan tentang seorang ayah yang frustrasi karena harus mengganti ban mobilnya yang bocor di tengah guyuran hujan lebat. Kedua anaknya melihatnya dari balik jendela mobil sambil menggerutu. Sang ayah menanggapi gerutuan mereka dengan berkata, “Tidak mengertikah kalian? Inilah yang namanya hidup. Inilah kenyataan saat ini, kita tidak dapat mengganti *channel*-nya (salurannya).”

Sahabat, memang benar sebagai manusia, kita tidak pernah bisa memilih hal-hal apa saja yang boleh terjadi. Setiap masalah yang kita hadapi adalah sebuah kenyataan hidup yang tak dapat dihindari. Semakin kita lari darinya, persoalan itu semakin akan terus membayangi pikiran dan langkah kaki kita. Karena itu, daripada menghindari sebuah persoalan, mengapa kita tidak berusaha mengatasinya? Jika kita bisa menyelesaikan sebuah masalah, selesaikanlah. Jika kita tidak mampu menyelesaikannya serahkanlah

pada Tuhan karena dengan mengkhawatirkannya pun, itu tidak akan merubah apa-apa. Tepat seperti apa yang dikatakan Florence G. Joyner, “Saya senantiasa berdoa dengan sungguh-sungguh dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya biarlah Tuhan yang menentukan.”

Sahabat, kita tidak bisa menghentikan gelombang kehidupan, tetapi kita bisa memanfaatkannya untuk berselancar. Ya, menjadikan sebuah masalah sebagai tantangan agar kita dapat berpikir lebih kreatif, melihat lebih cermat, dan mendengar lebih teliti. Bukankah ketiadaan masalah justru membuat kita cenderung berada di zona nyaman? Jadi, jangan mengeluh dan jangan lari dari kenyataan hidup bila saat ini kita sedang dirundung masalah, karena setiap masalah mempunyai potensi untuk menjadikan kita bertumbuh dan berkembang setiap hari, bahkan membentuk karakter kita menjadi dewasa. Hidup adalah kenyataan, jadi hadapilah dengan keberanian, dan dengan kepala terangkat. Kemenangan pun siap menghampiri hidup kita.

HIDUP ADALAH MEMILIH

“Setiap hari bergantung pada pilihan Anda, buatlah setiap hari menakjubkan!”

(Greg Gorman)

Dalam sebuah kesempatan, si cantik Nadine Candrawinata, Putri Indonesia 2005, bercerita tentang pengalamannya saat masih sekolah di SMU. Suatu kali, temannya mengajaknya untuk *nge-drugs*. Ia dengan mentah-mentah menolak ajakan temannya itu karena tahu bahwa tidak ada hal baik yang bisa diperoleh dari mengonsumsi obat-obat terlarang itu. Sebab setahunya, dengan menggunakan narkoba yang akan terjadi paling tidak ada dua hal yaitu tubuh menjadi rusak dan masa depan menjadi hancur. Tidak ada yang memaksa Nadine untuk membuat keputusan tersebut. Itu adalah pilihannya sendiri karena ia belajar memandang jauh ke depan, tidak sekadar melihat pada kesenangan sementara.

* * *

Setiap hari ketika bangun, kita mempunyai dua pilihan untuk hari ini. Kita dapat memilih berada dalam suasana hati yang baik

atau buruk. Tiap saat sesuatu yang buruk dapat terjadi dan kita dapat memilih untuk menjadi korban keadaan, atau belajar dari keadaan tersebut. Tiap saat seseorang dapat datang kepada kita untuk berkeluh-kesah, kita dapat memilih menerima keluh-kesah tersebut, atau mengatakan sesuatu tentang sisi positif dari hidup. Hidup adalah segala hal tentang pilihan. Pilihan yang bijaklah yang membuat hidup kita menjadi lebih hidup.

Ya, Sang khalik menciptakan manusia dengan segala kebebasan. Salah satunya adalah bebas memilih dan mengambil keputusan. Memilih erat kaitannya dengan tindakan menyeleksi. Jadi, untuk memilih kita perlu menyeleksi dengan teliti baik-buruk dan untung-rugi dari pilihan-pilihan yang ada. Dari hasil seleksi itulah kita dapat menjatuhkan sebuah keputusan.

Dalam hidup ini kita selalu diperhadapkan dengan berbagai pilihan. Dan, tahukah Anda bahwa paling sedikit seseorang membuat 30 pilihan setiap hari, mulai pilihan-pilihan sederhana seperti akan makan apa, mau pergi ke mana, mau pakai pakaian warna apa, dan seterusnya, sampai pada pilihan-pilihan sulit, soal pasangan hidup dan masa depan yang memberikan dampak besar dalam kehidupan kita. Bijaklah dalam memilih hal apa pun dan tidak hanya "membeo" atau ikut-ikutan saja. Dan, jangan pernah menyesali pilihan apa pun yang telah kita ambil. Betapapun berat konsekuensinya, jalanilah itu!

Carol Kent dalam bukunya *A New Kind of Normal* memberi contoh:

Saat putus asa melingkupiku, aku memilih untuk tetap maju.

Saat aku tak paham maksud Tuhan, aku memilih untuk tetap percaya.

Saat aku tertekan oleh banyaknya kekecewaan, aku memilih untuk tetap bersyukur.

Saat semua jalan hidupku berantakan, aku memilih untuk berserah.

Saat aku ingin menghakimi orang lain, aku memilih untuk mengampuni.



KESUKSESAN

WHEN YOU STOP LEARNING, YOU STOP GROWING

**“Setiap hari dalam keadaan apa pun,
belajarliah untuk terus berkembang.”**

(Emile Couse)

Grant Hill, yang adalah seorang pemain bola basket profesional yang terkenal di Amerika Serikat, berkomentar tentang jadwal latihannya selama tidak ada pertandingan, “Saya tidak dapat libur berlatih selama satu minggu, sebab sehari saja libur, rasanya keahlian saya menjadi berkurang.”

Dalam bukunya *The Gospel According to Starbucks*, Leonard Sweet menuliskan kisah Ed Faubert, seorang ahli pencicip kopi ternama. Ia sangat peka terhadap cita rasa kopi. Berikan padanya secangkir kopi dan ia akan segera dapat menjelaskan segala hal tentang kopi itu secara rinci. Bahkan dengan mata tertutup, ia bisa tahu kopi yang dicicipinya berasal dari negara mana, ditanam di ketinggian berapa, dan di gunung apa. Kepekaan tersebut dibentuk oleh latihan dan pengalaman terus-menerus.

Sahabat, latihan adalah faktor yang tidak kalah penting untuk menjadikan kita berhasil. Orang yang mempunyai bakat tetapi kurang atau tidak pernah berlatih tidak akan menjadikannya apa-apa. Sementara orang yang sebenarnya terlahir tanpa sebuah potensi tetapi terus mengasah diri, mencoba sesuatu yang baru dan bereksperimen, justru akan menjadi seorang yang mahir. Karena itu, penting bagi kita untuk terus belajar dan belajar setiap harinya, melalui buku-buku, belajar dari para senior, menonton televisi, dan sebagainya. Belajar adalah hal yang kita lakukan seumur hidup dan baru akan berhenti ketika kita tiba di liang kubur. Bahkan, para profesional yang sudah ahli pun masih berlatih untuk meningkatkan prestasi kerja mereka. Sebab latihan membuatnya semakin pandai dan meningkatkan pengetahuan bahkan kinerja kerja.

Sahabat, kita perlu selalu memperbaiki diri. Bila tidak, kita akan tersingkir dari arena persaingan hidup ini. Untuk menjamin masa depan kita, pastikan kita terus melatih diri untuk menjadi yang teratas. Ingatlah bahwa pesaing kita hari ini mungkin esok akan menjadi atasan kita. Jadi, teruslah mengasah ilmu. Dan, yang terpenting jangan merasa diri sudah berada di level terbaik. Namun, jadilah seperti spon yang selalu haus akan hal baru, dan seraplah semuanya. Sukses untuk Anda.

TAK ADA JALAN SINGKAT MENUJU KESUKSESAN

“Sukses bukanlah berlari dengan sepatu bot, selangkah demi selangkah, sedikit demi sedikit adalah jalan menuju kemakmuran, kebijaksanaan, dan kemuliaan.”

(Sir Thomas Fowell Buxton)

Zhang Ziyi meraih gelar “Bintang China Tersukses” setelah meraih 31.439 suara dalam poling nasional Majalah *Bazaar*. Karir akting dan reputasinya tumbuh pesat di industri film internasional. Ziyi dipuji karena kecerdasan, rasa percaya diri, sikap mandiri, dan ambisiusnya. “Aku hanya semakin tahu bahwa tidak ada jalan singkat menuju kesuksesan,” katanya.

* * *

Saya teringat beberapa tahun silam, ketika pertama kali memulai pekerjaan sebagai penulis. Saya mengawali karier tersebut dengan menulis cerpen (cerita pendek) anak. Saya sangat tertarik dengan dunia anak-anak, karena selain ceritanya lebih mudah dibuat, yang penting saya dapat menyampaikan pesan moral yang

dapat membantu membangun karakter yang baik bagi mereka. Pekerjaan yang saya kerjakan ternyata tidak semudah seperti yang saya bayangkan. Penolakan demi penolakan saya terima dari berbagai penerbit. Hingga akhirnya, berkat ketekunan, mental yang tidak mudah menyerah, dan selalu mencoba, cerpen saya pun diterbitkan pada sebuah tabloid.

Sejak itu, Pribadi yang tak pernah tertidur itu melipatgandakan pekerjaan tangan saya. Dari menulis sebuah cerpen, kemudian beralih menulis pengalaman pribadi sendiri di berbagai majalah dan tabloid. Dan akhirnya, saya putuskan untuk mencoba menulis di renungan harian. Di mana ada kemauan, di situ pasti ada jalan. Akhirnya, saya diterima di salah satu renungan *market place* di Jakarta. Meskipun saya tahu kemampuan saya saat itu sangatlah terbatas karena belum pernah menulis renungan harian, tetapi saya mau belajar, apalagi saya senang mencoba sesuatu yang baru. Bulan-bulan pertama menulis di renungan tersebut saya banyak mengalami kesulitan, mulai dari masalah teknologi, karena saya termasuk orang yang gagap teknologi sampai masalah penulisan kata-kata yang belum sempurna. Awalnya saya merasa putus asa, karena sering ditegur oleh editor. Tak jarang saya berpikir, “Sepertinya pekerjaan ini tidak cocok untuk saya. Sepertinya saya memang terlalu percaya diri untuk mengerjakan tugas ini!” Ya, saya begitu putus asa sampai-sampai berpikir ingin

berhenti saja. Namun, di dalam hati saya masih ingin tetap menulis. Dengan kerendahan hati, saya mulai belajar untuk menerima semua kritikan, masukan, dan koreksi dari teman yang lebih senior. Setiap kata-katanya yang kadang tidak enak untuk didengar, saya jadikan lecutan untuk menghasilkan karya yang lebih maksimal lagi.

Dan, tanpa terasa semakin hari, tulisan saya semakin baik dan meningkat. Kata-kata pujian yang dilontarkan editor membuat saya menjadi lebih percaya diri dari sebelumnya. Dan akhirnya, sampailah saya pada sebuah titik yang memuaskan yang mendorong saya untuk menulis di renungan lain. Sampai saat ini, saya menulis di beberapa renungan yang berkantor di Jakarta, Yogyakarta, dan Surabaya. Dan, pada pertengahan 2008, buku pertama saya pun diterbitkan. Disusul buku kedua pada bulan Oktobernya. Sampai hari ini sudah hampir sepuluh buku yang saya tulis.

Sahabat, jika melihat kembali perjalanan yang sudah saya lalui, tak jarang mata ini berkaca-kaca karena melihat campur tangan Sang Khalik yang luar biasa. Bila Dia tidak menyertai dan menolong saya melalui teman-teman senior, rasanya mustahil saya bisa berjalan sampai sejauh ini. Pengalaman hidup membuat saya mengerti bahwa memang tidak ada jalan singkat menuju kesuksesan sejati. Kadang Tuhan membawa saya kepada

lembah-lembah yang menakutkan, jurang yang terjal, dan bukit yang terlalu tinggi untuk didaki. Namun, semua rintangan tersebut saya perlukan untuk membuat fondasi kesuksesan yang kuat dan kokoh. Dasar yang tidak akan mudah goyah meskipun diterpa oleh badai kehidupan.

Sahabat, “Memerlukan waktu 20 tahun untuk membuat kesuksesan semalam,” kata Eddi Cantor. Mungkin sebagian orang berpikir, “Untuk apa saya bersusah payah bekerja membangun karier dari nol, *toh* jalan pintas terbuka di mana-mana? Tinggal pilih saja mau memakai cara yang mana!” Ya, itu benar. Ada banyak jalan menuju kesuksesan. Akan tetapi ingatlah bahwa sesuatu yang diperoleh dengan cepat pada mulanya, akhirnya tidak diberkati. Menempuh jalan yang panjang memang sulit, tetapi jangan terpancing untuk mengambil jalan pintas. Karena itu, jangan pernah tergiur dengan cara instan yang pada akhirnya menjerumuskan. Lagi pula tak ada kesenangan, kepuasan, atau sukacita yang besar dengan melakukan sesuatu yang mudah bukan?

KETEKUNAN

“Ketekunan adalah unsur penting kesuksesan. Jika Anda mengetuk gerbang cukup lama dan keras, pasti akan ada orang yang bangun.”

(Henry Wadsworth L)

Pada usia muda John Hagee sudah diajari ibunya untuk bekerja memetik buah kapas. “Berapa bayaran yang akan kuterima jika aku bekerja?” tanya John.

“Itu bergantung pada usaha dan ketekunanmu. Satu dolar untuk setiap seratus pon buah yang dipetik,” jawab sang Ibu.

“Berapa lama waktu yang diperlukan untuk memetik seratus pon?” tanya John kembali.

“Itu bergantung pada seberapa kerja kerasmu!” Setelah sepakat mereka pergi ke perkebunan kapas milik Tuan Jodick. Di sana John bekerja keras karena ia harus belajar cara memanjat dan memetik kapas. Pada akhir musim, John menerima upah sebesar \$23. Ia menghabiskan uang itu untuk membeli perlengkapan sekolah di tahun ajaran baru yang akan diikutinya. Ketika dewasa

John masih mengingat perkataan sang Ibu, “Kamu harus belajar bahwa ketekunan dimulai dengan kerja keras.”

* * *

Tekun adalah salah satu sifat yang perlu kita miliki untuk menggapai semua impian dalam hidup kita. Ketekunan berarti melakukan sesuatu dengan disiplin tinggi dan terus-menerus sampai melihat sebuah hasil. Sayangnya, dalam proses ini tidak banyak orang yang bisa bertahan. Ya, saat belum menemukan jawaban doa, kita berhenti. Ketika belum berhasil, kita menyerah. Namun, di sinilah akan terlihat apakah kita termasuk pribadi yang profesional atau tidak. Orang-orang yang sukses telah belajar membuat diri mereka melakukan hal yang harus dikerjakan ketika hal itu harus dikerjakan, entah mereka menyukainya atau tidak. Ya, jika kita hanya bertahan waktu suasana hati sedang senang dan keadaan baik-baik saja, semua orang pun bisa melakukannya. Sementara untuk menjadi pribadi yang lebih berkualitas, kita dituntut mengerjakan lebih dari itu.

Sahabat, belajarlah menjaga komitmen kita. Sekali pun mungkin hasil yang kita harapkan belum terlihat nyata, kuatkan hati untuk terus melangkah sampai segalanya berubah indah.

BANGKIT DARI KETERPURUKAN

“Aku jarang memikirkan keterbatasanku dan mereka tidak pernah membuatku bersedih.”

(Hellen Keller)

Namanya Peng Shulin. Pada 1995 ia mengalami kecelakaan truk yang menyebabkan kedua kaki dan sebagian tubuhnya terpotong. Kemungkinan untuk bertahan hidup sangatlah kecil. Untuk menyelamatkan nyawanya, sebuah tim yang melibatkan lebih dari dua puluh orang dokter dikerahkan. Kulit diambil dari bagian kepalanya untuk dicangkokkan ke bagian tubuh yang kehilangan kulit. Badannya hanya tertinggal sepanjang 78 cm dengan kedua kaki putus. Selama beberapa tahun, ia hanya terbaring di ranjang. Dokter-dokter di China hanya memiliki sedikit sekali harapan untuk membuatnya bisa kembali hidup normal.

Peng Shulin tidak putus asa dengan keberadaannya dan mulai melatih lengannya agar bisa melakukan sendiri kegiatan seperti mencuci muka dan menyikat gigi. Ketika para dokter mengetahui perkembangan Peng Shulin, mereka mencari cara agar ia bisa

berjalan kembali. Mereka membuat wadah seperti mangkuk yang bisa menampung tubuhnya, dengan sepasang kaki buatan yang ditempelkan di bawah wadah tersebut. Ia begitu bersemangat dengan peralatan yang dirancang khusus untuknya itu, dan sekarang mulai bisa berjalan dengan alat itu. Hal ini membuat para dokter yang menanganinya berdecak kagum.

* * *

Peng Shulin mengajar kita untuk tidak terus-menerus berada dalam keputusan atau kekecewaan. Tidak penting berapa kali kita jatuh, yang penting berapa kali kita bangkit. “Jika Anda mengabaikan bahwa hidup itu susah, sesuatu akan terasa mudah bagimu,” begitu kata Louis de Brandeis.

Karena suatu keadaan, sejak kecil sampai sekarang saya pun harus duduk di kursi roda. Saya tidak ingin menghabiskan waktu dan membuang tenaga hanya untuk menyesali diri karena keterbatasan fisik yang saya miliki. Ketidaksempurnaan fisik ini tidak menjadi alasan untuk berkecil hati dan merasa tidak berarti lalu menyalahkan Tuhan dan menyia-nyiakan hidup. Saya percaya ketika Tuhan mengurangi satu bagian dalam hidup saya, Dia akan menambahkan bagian yang lainnya, bahkan sesuatu yang tidak dimiliki oleh orang lain. Mengenai hal ini Hellen Keller berkata,

“Ketika satu jendela kebahagiaan tertutup, jendela lainnya akan terbuka tetapi kita sering melihat terlalu lama jendela yang telah tertutup, dan kita tidak melihat jendela lain yang terbuka untuk kita.” Ya, kadang-kadang kita terlalu fokus pada kelemahan atau ketidakmampuan kita, sampai-sampai lupa bahwa sebenarnya masih banyak hal yang dapat kita perbuat.

Sahabat, tidak peduli apa yang menimpa kita saat ini, kita punya masa depan yang tak boleh disia-siakan. Menangislah, tapi jangan terlalu lama. Bersedihlah, tapi jangan tinggal selamanya di sana. Kita perlu mengangkat wajah dan menatap hal-hal indah yang masih Dia sediakan. Ya, jika berlarut-larut dalam kesedihan, kita tak akan pernah sampai di garis yang Dia mau, bahkan kita tidak bisa menikmati berkat-berkat dibalik kesusahan itu.

MELAKUKAN YANG SULIT

“Kerjakan sesuatu yang sulit, itu baik bagi kita. Jika mengerjakan sesuatu yang telah kita kuasai, kita tidak akan pernah berkembang.”

(Ronald E. Osborn)

Pada 12 September 1962, Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy menyampaikan pidatonya di Rice University di Houston, Texas, tentang tantangan-tantangan sulit yang dihadapi negaranya. Ia juga menceritakan impiannya supaya Amerika Serikat dapat mendaratkan manusia di bulan. Dalam menyeimbangkan kebutuhan rakyatnya dan impian untuk menjelajahi ruang angkasa, Kennedy berkata, “Kita memilih untuk pergi ke bulan di dekade ini. Kita memilih untuk pergi ke bulan dan tidak melakukan yang lain, tidak karena semua ini adalah hal mudah, tetapi justru karena ini adalah hal sulit.” Seluruh bangsa menyetujuinya. Tujuh tahun kemudian, Neil Armstrong melakukan “lompatan raksasa untuk umat manusia” pada Juli 1969, dengan berjalan di bulan.

Pernyataan JFK, mirip dengan kata-kata seorang motivator yang pernah saya dengar di televisi, yaitu “Kita harus melakukan sesuatu dari hal tersulit yang bisa kita lakukan. Karena itulah yang membedakan kita dari orang lain, yaitu mengerjakan apa yang tidak bisa mereka kerjakan.” Pablo Picasso pun berkata, “Aku selalu mengerjakan sesuatu yang aku tidak bisa, dengan cara itulah aku bisa mengerjakannya.”

Sahabat, melakukan sesuatu yang belum pernah kita lakukan sebelumnya, akan membuat kita menjadi tertantang. Hal tersebut juga dapat merangsang keingintahuan kita. Dan, keingintahuan mendorong kita untuk terus maju, menjelajah, bereksperimen, dan membuka kesempatan baru.

Hari ini, mari belajar untuk memperbesar kapasitas kerja kita. Bila kita mau mengerahkan seluruh potensi dan kemampuan, suatu saat kita akan terkejut karena ternyata kita mampu menyelesaikan tugas yang dulu dianggap berat. Ingatlah bahwa di dunia ini tidak ada perkara yang tidak bisa diselesaikan, yang ada adalah mereka yang tidak sanggup menyelesaikannya. Bukankah demikian?

MAN OF ACTION

“Sukses datang kepada orang yang berani mengambil tindakan. Dan, ia jarang datang kepada orang yang mengkhawatirkan konsekuensinya.”

(Jawaharlal Nehru)

Pada 1995 dua orang nelayan pergi mencari ikan. Mereka mencari ikan di perairan dingin lepas pantai Pulau Vancouver, British Columbia, Kanada. Di tengah laut tiba-tiba perahu mulai tenggelam. Melihat perahu tak dapat diselamatkan, dengan gerak cepat keduanya naik ke rakit penyelamat yang diikatkan di perahu itu, tetapi tali itu terikat sangat kuat. Mereka terus mencoba melepaskan ikatannya, sementara perahu semakin dalam tenggelam dan secara otomatis rakit tertarik masuk ke dalam laut. Mereka tidak memiliki pisau atau alat bantu yang bisa dipakai untuk memutuskan tali tersebut dan keduanya mulai putus asa. Di tengah situasi yang menegangkan itu mereka sepakat untuk bergantian menggigit talinya, akhirnya mereka berhasil memutuskan tali tersebut. Setelah terkatung-katung di atas rakit selama beberapa jam, mereka selamat karena ditolong perahu nelayan lainnya.

Sahabat, ketika kita dilanda masalah, biasanya apa yang segera kita lakukan? Diam saja, berpasrah diri, menyalahkan situasi dan orang lain, mengeluh, atau berusaha mencari jalan keluar? “Jadilah pribadi yang bertindak!” Itulah kata-kata motivasi yang sering kita dengar dari para motivator. Ya, penyelesaian masalah tidak datang ketika kita berdiam diri, menyesali keadaan, menangis, atau bertanya ”mengapa?” Terkadang dalam menghadapi persoalan, kita perlu bertanya pada diri sendiri, “Sekarang bagaimana? Apa yang mesti saya lakukan? Langkah apa berikutnya yang harus saya ambil?” Pertanyaan-pertanyaan seperti itu akan membuat kita berpikir tentang hal berikutnya, hal yang jauh lebih baik daripada sekadar bertanya mengapa dan mengapa. Ingatlah diam atau bahkan mempertanyakan keberadaan dan pemeliharaan Tuhan, tidak akan menghasilkan apa-apa. Hal itu hanya akan menambahkan kegalauan dan mengacaukan keadaan. Tenangkan diri kita, kemudian pikirkan hal apa yang perlu dibuat supaya keadaan berubah jadi lebih baik. Mari belajar menjadi *man of action* karena tindakan nyata selalu lebih baik daripada kata-kata belaka!

JUST DO IT

“Salah satu alasan mengapa banyak orang mati adalah kekhawatiran bukan pekerjaan, karena mereka lebih banyak khawatir daripada melakukan.”

(Robert Frost)

Mark Twain berkata, “Dua puluh tahun dari sekarang, Anda akan lebih merasa kecewa pada hal-hal yang tidak Anda lakukan daripada hal-hal yang Anda lakukan. Jadi, putus tali tambatan kapal Anda. Berlayarlah menjauh dari pelabuhan yang aman. Tangkaplah angin dengan layarmu. Jelajahilah. Mimpikanlah. Temukanlah.”

Sahabat, survei pernah dilakukan kepada orang-orang lanjut usia di rumah sakit. Ketika ditanya hal apa yang membuat mereka menyesal semasa hidupnya, 90% menjawab tidak melakukan sesuatu yang seharusnya dilakukan. Misalnya, seharusnya mereka dapat bersekolah lagi atau mengambil S2, tetapi niat itu urung dilakukan. Atau, seharusnya mereka dapat memulai bisnis baru, tetapi karena intimidasi dari orang lain dan karena takut gagal, akhirnya mereka tidak jadi membangun bisnis. Dan, masih

banyak lagi hal yang seharusnya dapat mereka lakukan, tetapi tidak dikerjakan. Hasilnya, penyesalan yang begitu mendalam mendera kehidupan mereka.

Setiap orang setuju bahwa kita hidup di dunia ini hanya sekali. Namun, tak banyak orang yang benar-benar memahami hal tersebut sehingga menyia-nyiakan waktu dan kesempatan yang ada. Bahkan, kita takut mencoba hal-hal baru dengan berbagai alasan. Melakukan hal yang belum pernah dilakukan, memang mengandung risiko, tapi kalau kita berhasil rasanya menyenangkan sekali. Akhir Juli lalu, saya mendapat kesempatan mengikuti sebuah pelatihan. Di sana saya melakukan banyak kegiatan, salah satunya panjat tebing. Saya mesti memanjat bukit setinggi 30 meter dan turun lagi dari ketinggian 25 meter. Awalnya memang kelihatan "gila" dan tak masuk akal, bayangkan saya mesti memanjat hanya menggunakan dua tangan, tetapi saya berhasil! Saya takjub terhadap diri sendiri. Walter Gagehot benar bahwa kenikmatan terbesar dalam hidup adalah melakukan hal-hal yang orang-orang pikir kita tak mampu melakukannya.

Sahabat, mimpi apa yang berusaha Anda bangun, tetapi mendapat tentangan dari orang sekitar? Jikalau impian itu benar, sudah menjadi hasrat kita sejak lama, bahkan tidak merugikan siapa pun bila menjadi kenyataan, mari tantang diri kita sendiri untuk menyelesaikannya. Karena, asik juga rasanya melakukan kemustahilan itu!

MENCINTAI PEKERJAAN

“Anda tidak pernah mencapai kesuksesan sesungguhnya sampai menyukai apa yang sedang Anda kerjakan.”

(Dale Carnegie)

Komposer George Frideric Handel sedang mengalami kebangkrutan ketika pada 1741 sebuah kelompok amal Dublin menawarinya imbalan untuk menggubah sebuah karya musikal. Karya tersebut ditampilkan untuk penggalangan dana guna membebaskan orang-orang dari penjaranya para penagih utang. Handel menerima tawaran tersebut dan dengan tidak kenal lelah ia mengerjakan karyanya. Hanya dalam waktu 24 hari, Handel berhasil menyusun komposisi maha karya yang terkenal berjudul “Messiah”. Selama masa penyusunan karyanya, Handel tidak pernah keluar rumah, bahkan sering lupa makan.

Sahabat, setiap orang dapat mencapai kejayaan dalam hal apa saja, asalkan ia sangat menyukai pekerjaan yang dilakukan. Pepatah Tiongkok kuno mengatakan, “Kalau Anda ingin bahagia satu jam pergilah tidur. Kalau Anda ingin bahagia satu hari pergilah memancing. Kalau Anda ingin bahagia satu bulan, pergilah

berlibur. Kalau Anda ingin bahagia satu tahun, mintalah warisan. Akan tetapi kalau Anda ingin bahagia selamanya, cintailah pekerjaanmu.” Ya, saya rasa setiap orang yang ingin mengalami peningkatan dalam berkariier, seharusnya dapat mencintai apa pun yang mereka tekuni. Karena rasa cinta itulah yang mendatangkan *passion*, yang membuat hidup semakin bergairah sehingga kita tidak merasa sedang bekerja tetapi melakukan hobi yang dibayar. Dan, yang jelas pekerjaan apa pun yang kita pilih, akan membawa ke arah kegemilangan asalkan kita tidak berpikir menjadi orang yang biasa-biasa saja di profesi itu.

Sahabat, mari belajar menyukai profesi dan pekerjaan kita saat, mungkin hal tersebut bukanlah bidang yang kita kuasai atau barangkali tidak sesuai dengan keterampilan kita. Tidak masalah. Ketika kita belajar memberikan waktu, tenaga, pikiran lebih banyak, akan ada waktu kita benar-benar menyukai apa yang kita buat. Ingatlah kita harus menemukan sesuatu yang cukup kita sukai untuk bisa mengambil risiko, melompati rintangan, dan meruntuhkan tembok yang selalu akan ditempatkan di depan kita. Jika tidak mempunyai perasaan itu untuk apa yang sedang kita lakukan, kita akan berhenti pada rintangan besar pertama.

UJIAN KEHIDUPAN

“Tuhan berbisik dalam kegembiraan kita, Dia berbicara dalam nurani kita, dan Dia berteriak dalam kesakitan kita.”

(C.S. Lewis)

Roberto Salazar, bocah 6 tahun, jarang menangis. Ia menderita penyakit langka yaitu Hereditary Sensory and Autonomic Neuropathy, sebuah penyakit yang membuatnya tidak bisa merasakan sakit. Pernah suatu hari ia menggigit lidahnya sendiri sampai hampir putus. Orangtuanya panik, tetapi ia tenang saja. Suatu hari, Roberto terjatuh. Kakinya terluka, tetapi ia tidak menjerit minta tolong. Ia bangun dan berjalan lagi dengan luka menganga. Kondisi ini sangat berbahaya. Apalagi bila tubuhnya terbakar atau terpotong sesuatu tanpa disadarinya. Rasa sakit memang tidak enak, tetapi perlu untuk menyadarkan kita jika ada yang tidak beres.

* * *

Sahabat, kebanyakan orang alergi dengan rasa sakit yang berupa penolakan, kegagalan, atau kekecewaan. Ya, kita semua

mengharapkan kalau bisa kehidupan ini berjalan baik-baik saja, tanpa rintangan, ujian, atau apa pun yang menyakitkan. Padahal kadang-kadang kita memerlukannya. Misalnya saja sakit pada tubuh kita. Jika tidak pernah terkapar, mungkin kita tak akan bisa mengenal enaknya beristirahat. Jika otot atau syarat kita tak pernah kendur, kita akan selalu memaksanya untuk terus bekerja tanpa henti. Beruntung kita bisa merasa lelah, ngantuk, penat, dan seterusnya. Kita jadi bisa berhenti dan memperbaiki sel-sel yang rusak. Dalam kehidupan pun sama. Rasa sakit membuktikan kita membutuhkan Pribadi lain yang lebih kuat. Apa jadinya kalau kita tidak pernah merasakan kegagalan? Kita akan tumbuh jadi individu yang angkuh. Hal-hal yang menyakitkan juga memberi tahu kita bahwa di lain waktu kita mesti mengambil langkah yang berbeda. Dan, jangan pernah berjalan di jalur yang sama lagi. Seandainya tidak pernah membuat kekeliruan, kita tak akan belajar, tidak mau bertanya kepada orang, dan merasa sudah hebat.

Tuhan tidak pernah menjanjikan bahwa kita akan selalu berjalan di padang rumput yang hijau. Dia tak pernah menjamin bahwa hari-hari yang kita lalui akan selalu bertabur bunga yang indah. Kerap Dia sengaja membawa kita ke lembah kekelaman, agar kita dapat lebih tenang duduk di bawah kaki-Nya dan mendengar suara-Nya yang selama ini nyaris tak terdengar dimakan kesibukan kita. Setiap kali terjadi sesuatu yang

menyebabkan kita sedih atau murung, biarkanlah saat-saat sedih itu menjadi saat-saat belajar. Bila kita mau melihatnya dalam sudut pandang baru, saat-saat tersebut sebenarnya saat-saat terbaik untuk tumbuh lebih kuat secara emosional dan lebih dalam secara rohani. Sepertinya begitulah cara Tuhan bekerja, kita terpukul, kita bangkit kembali, menjadi lebih baik dan lebih kuat daripada sebelumnya dan mendapat anugerah-anugerah yang tidak pernah kita bayangkan sebelumnya. Jadi, ingatlah sakit adalah suatu tanda bahaya dari tubuh kita, itu berarti ada sesuatu yang tidak beres. Itu berarti, kurangi kecepatan, periksalah, atau berhentilah sesaat dan berpikirlah.

FROM NOTHING TO BE SOMETHING

“Bila hanya melihat pada apa yang tidak Anda punyai, Anda tidak akan pernah merasa cukup dalam hal apa pun juga.”

(Oprah Winfrey)

Filippo Inzaghi adalah seorang striker sepak bola asal Itali. Gaya permainan bolanya tidak secantik Ronaldinho, pemain nasional Brazil. Tubuhnya kecil, kecepatan larinya pun rata-rata. Namun, yang membuatnya istimewa adalah kemampuannya mencari ruang kosong, sehingga setiap serangan yang ia buat menjadi efektif. Tak banyak gaya, tetapi gol tercipta. Itulah yang membuatnya menjadi striker yang tetap diandalkan AC Milan, timnya.

* * *

Kita mengetahui bahwa tak seorang pun di dunia ini terlahir tanpa kekurangan, baik secara fisik maupun mental. Keterbatasan yang kita miliki seharusnya tidak menjadi fokus kita. Orang-orang yang mengalami kegemilangan dalam hidupnya adalah orang-orang yang selalu fokus pada kekuatan, bukan pada kelemahannya.

Sebut saja Ucok Baba dan Tukul, pembawa acara *Empat Mata*. Mereka tidak pernah mengeluh dan menyesali diri dengan bertanya, “Mengapa tubuh saya tidak senormal yang lain, mengapa saya tidak fasih dalam berbicara, mengapa penampilan saya tidak setampan orang lain.” Mereka tidak pernah bertanya, “Mengapa, mengapa, dan mengapa.” Sebaliknya, mereka memanfaatkan kekurangannya menjadi sesuatu yang dapat menghibur orang lain bahkan menyejahterakan hidup mereka sendiri.

Sahabat, saat ini apa yang menjadi kekurangan dan keterbatasan kita? Tidak memiliki pendidikan tinggi? Keterampilan tidak begitu memadai? Apa pun itu, jangan terlalu lama melihat ketidakmampuan kita, percayalah bahwa kita masih mempunyai kelebihan yang bisa diandalkan. Tragedi hidup yang sesungguhnya bukanlah karena kita tidak diberi kemampuan yang lebih, melainkan karena kita gagal membuat milik kita menjadi kekuatan yang dapat memberkati dunia. Hari ini, sudahkah kita tahu bahwa kita mempunyai segudang kelebihan yang tidak dimiliki orang lain?

USIA MUDA BUKAN MASALAH

**“Nilai hidup harus diukur dengan garis yang lebih mulia,
yaitu kerja dan bukannya usia.”**

(Richard Brisney Sheridan)

Sejak masih sangat muda Mark Twain sudah akrab dengan dunia kerja. Ia dibesarkan di Hannibal, Missouri, sebuah kota kecil di pinggir sungai Mississippi, Amerika Serikat. Saat teman-teman sebayanya masih senang berhura-hura, Mark sudah terbiasa berkutat dengan dunia percetakan. Kadang-kadang ia menulis di surat kabar. Kebiasaan bekerja keras ini tidak sia-sia malah berbuah manis. Ia akhirnya menjadi penulis terkenal. Beberapa karyanya yang paling terkenal adalah *The Adventure of Huckleberry Finn*, *The Adventure of Tom Sawyer*, *The Prince and the Papper*, *A Connecticut Yankee in King Arthur's Court*. Mark Twain mengalami sukses karena tidak pernah menyia-nyiakan masa mudanya.

Dan tahukah Anda, Joan of Arc berusia 19 tahun ketika mengepalai sepasukan tentara untuk memerdekakan Prancis dari Inggris? Sir Isaac Newton menemukan hukum gravitasi saat berusia 23

tahun. Mozart hanya hidup selama 35 tahun, tetapi menghasilkan maha karya yang luar biasa bahkan dikenang sepanjang sejarah. Jaya Suprana dikirim ke Jerman sebelum diangkat menjadi direktur pemasaran Jamu Cap Jago. Baru setelah sukses di sana, dia diangkat sebagai presiden direktur. Charles Ong punya banyak gelar keserjanaan sebelum memimpin Jamu Cap Potret Nyonya Meneer. James Riady keluar masuk sekolah dan bank-bank besar di Amerika Serikat sebelum memimpin Bank Perniagaan Indonesia. Namun, rata-rata mereka telah berhasil mencapai singgasana keberhasilan dalam usia muda—masih berkepala 3. James Riady bahkan sudah menjadi direktur sebelum berusia 30 tahun.

* * *

Sahabat, apakah saat ini kita menganggap bahwa diri kita terlalu muda untuk melakukan sebuah terobosan besar? Kisah tersebut telah membuktikan bahwa usia tidak dapat membatasi seseorang untuk membuat sebuah perubahan yang dahsyat. Jadi, siapa bilang yang muda tidak berbakat dan kurang berpengalaman? Yang ada adalah biar muda tetapi sanggup bertindak di atas rata-rata.

MUKA TEBAL, HATI HITAM

“Jika Anda hanya melakukan hal-hal yang mudah, hidup akan menjadi sulit. Akan tetapi, jika Anda rela melakukan hal-hal sulit, hidup akan menjadi mudah.”

(T. Harv Eker)

Chu-Ning Chu di dalam bukunya *Thick Face Black Heart* mengatakan bahwa sebenarnya di dalam diri manusia terkandung potensi yang begitu besar untuk dapat maju dan sukses. Masalahnya, potensi tersebut sering kali terkubur begitu saja, karena kita tidak mau “bermuka tebal” dan “berhati hitam”. Chu-Ning Chu memberi sebuah prinsip penting untuk tidak perlu malu dan berhati tega dalam kondisi-kondisi tertentu. Tega terhadap diri sendiri dengan berani hidup dengan disiplin tinggi dan tega terhadap orang lain, yaitu tidak perlu selalu mendengarkan semua yang mereka katakan. Itulah yang dimaksud “muka tebal, hati hitam”

Sahabat, semakin kita sukses, semakin tinggi disiplin yang harus kita terapkan pada diri sendiri. Brian Tracy berkata, “Disiplinkanlah diri untuk mengerjakan apa yang Anda anggap

benar-benar penting, walaupun sulit, itulah jalan tertinggi untuk mencapai kepuasan diri, kebanggaan, dan harga diri.” Disiplin juga berarti melakukan hal yang tidak kita senangi. Setiap pribadi yang sukses adalah orang yang membiasakan dirinya melakukan hal-hal yang tidak disukai, yang tidak akan dapat dilakukan oleh pribadi yang gagal.

Hal lain yang perlu kita lakukan untuk menjadi pribadi yang berkembang adalah berhenti mendengarkan apa yang dikatakan orang lain tentang apa yang bisa atau tidak bisa kita lakukan. Tragedi dalam kehidupan bukanlah kegagalan tetapi kepuasan. Bukan kita mengerjakan terlalu banyak, tetapi terlalu sedikit. Bukan hidup di atas rata-rata, tetapi di bawah kapasitas kita. Bukan gagal, tetapi menetapkan tujuan terlalu rendah. Bukan tidak pernah mendengarkan, tetapi terlalu banyak mendengarkan orang. Benarlah apa yang diungkapkan Tiger Woods, “Satu hal yang ayah saya ajarkan, yaitu jangan pernah mendengar apa yang menjadi ekspektasi orang lain terhadap diri Anda. Anda harus hidup sesuai hidup yang Anda inginkan dan ekspektasi Anda, dan ini adalah satu-satunya hal yang saya anggap penting.”

PUTUS ASA? NO WAY!

“Jangan menyerah pada keputusan. Putus asa adalah tanda kesombongan, karena hal itu menunjukkan bahwa Anda hanya mengandalkan kekuatanmu sendiri.”

(Ibu Teresa)

John C. Maxwell mempunyai daftar panjang tentang keputusan. Keputusan membuat kita tidak dapat menjadi seperti yang Tuhan inginkan. Keputusan menyembunyikan keindahan hidup ini dari hidup kita. Keputusan membuat kita bergabung dengan para pecundang. Keputusan mengecilkan pelita kita yang seharusnya bersinar terang bagi sesama. Keputusan membekukan pemikiran kreatif kita. Keputusan melumpuhkan iman kita. Keputusan menyelimuti visi kita. Keputusan menghempaskan impian indah kita.

Ternyata begitu banyak bukan, dampak negatif bila kita menyimpan keputusan di dalam hidup kita? Tidak ada pengaruh positif yang kita dapat dari rasa putus asa. Ketika sudah putus asa dalam menghadapi hidup, segala perasaan negatif akan mudah menyerang kita. Mulai dari perasaan kecewa, marah, stres, dan

yang lebih parahnya lagi adalah sikap yang tidak mau mencoba dan berusaha kembali.

Pada zaman yang semakin jahat dan sulit ini, rasanya memang layak bila kita harus putus asa terhadap keadaan. Sepertinya sudah tidak ada harapan lagi bagi kita untuk hidup nyaman dan bahagia. Benarkan demikian? Tentu saja tidak! Saya pernah membaca sebuah kalimat bijak yang mengatakan, “Seseorang yang memiliki Penolong yang luar biasa, tidak akan pernah merasa putus asa.” Daripada terus-menerus mengasihani diri, dan tenggelam dalam keterpurukan, bukankah lebih baik kita mengumpulkan segenap kekuatan untuk berkata, “Hai masalah, aku punya Tuhan yang maha hebat dan bersama-Nya aku pasti bisa mengalahkanmu!” Kata-kata seperti itu mungkin tidak langsung mengubah keadaan menjadi lebih baik, tetapi percayalah akan ada semangat baru yang kembali membara. Dan, bila gairah hidup itu sudah ada, kita akan mampu bangkit dari penderitaan dan tidak terbenam dalam lumpur kesengsaraan. Hidup adalah arena perjuangan, jadi berjuanglah dengan berani. Tunjukkan bahwa kita adalah seorang pemenang dan mampu mengalahkan kesulitan. Selamat tinggal putus asa!

HANYA ILUSI

“Jika tidak ada harapan akan masa depan, tidak akan ada kekuatan untuk melangkah hari ini.”

(John C Maxwell)

Penampilan ilusionis seperti Harry Houdini, Davis Cooperfield, hingga David Blaine selalu mengundang decak kagum bagi siapa saja yang melihatnya. Trik-trik yang mereka lakukan selalu ditujukan untuk memanipulasi para penonton. David Cooperfield bahkan pernah melakukan ilusi dengan menyapkan tembok raksasa China di depan mata ratusan orang. Mandrake, ilusionis dalam film *Defender of the Earth* mengatakan, “Ilusi adalah tipuan pandangan mata, seperti fatamorgana. Jangan percaya dengan apa yang Anda lihat atau Anda akan kecewa karenanya. Yang sesungguhnya terjadi sebenarnya tidak seperti yang terlihat.”

Sahabat, di tengah krisis global yang sedang melanda negeri kita saat ini, banyak orang melihatnya sebagai sesuatu yang mengerikan dan menakutkan. Seolah-olah keadaan ini akan semakin buruk saja, dan rasanya tidak akan mungkin bagi kita untuk dapat bertahan hidup lebih lama, apalagi menikmati kebahagiaan.

Benarkah demikian? Rasanya tidak, bila kita perhatikan masih ada ribuan bahkan jutaan orang yang dapat mengecap keberhasilan bahkan di tengah krisis ini. Ketika orang lain berkata, “Usaha ini sudah tidak ada harapan lagi, lebih baik saya menutupnya.” Tetapi sebagian lagi yang mengalami keadaan yang serupa malah berkata, “Wow, ini waktunya saya menaikkan harga jual agar mendapat profit yang besar!”

Sahabat, yang sesungguhnya terjadi sebenarnya tidak seperti yang terlihat. Bangkitlah dan lepaskan diri kita dari kungkungan tantangan hidup ini. Masalah pasti selalu ada. Persoalannya, bukan bagaimana menghilangkannya, tetapi bagaimana mengatasinya. Terus-menerus menyimpan rasa takut terhadap hidup ini, tidak akan membuat kita bertumbuh. Karena, kekhawatiran tidak pernah memperbaiki keadaan, melainkan justru memperburuknya. Jadi, daripada memenjarakan diri dengan rasa takut, lebih baik kita tetap berjuang karena harapan untuk menikmati kehidupan yang lebih baik masih terbentang di depan mata.

MAJU TERUS PANTANG MUNDUR

**“Jangan pernah merasa gagal atau menyerah.
Karena jika tidak pernah menyerah, Anda
tidak akan pernah dikalahkan.”**
(Ted Turner)

Suatu hari, saya menonton sebuah acara *reality show* di salah satu televisi swasta. Acara yang mengusung nama “Maju Terus Pantang Mundur” ini, mempunyai nama-nama yang unik di setiap babakannya. Nama-nama itu adalah, “Pantang Telat”, “Pantang Panik”, “Pantang Kecebur”, dan “Pantang Pusing”. Saya pun jadi tertarik untuk mempelajarinya.

Pantang telat. Ini tidak hanya berbicara tentang waktu, di mana kita harus mempergunakan waktu dengan sebaik-baiknya. Namun, hal ini juga berhubungan dengan kesempatan. Jangan sampai kita terlambat mengambil peluang di depan mata, sehingga akhirnya didahului orang lain. Cepatlah dalam mengambil tindakan dan keputusan, jika salah melangkah, kita masih mempunyai banyak waktu untuk memperbaikinya. *Now or never!*

Pantang panik. Ketenangan hati dan pikiran sangat dibutuhkan saat kita melakukan sesuatu dan berkata-kata. Tidak ada keuntungan yang kita peroleh dari sebuah kepanikan, hal itu malah membuat keadaan semakin kacau dan berantakan.

Pantang kecebur. Informasi dan gaya hidup yang semakin hari semakin berkembang pesat, membuat kita harus berhati-hati agar tidak "tercebur" ke dalam arus yang akhirnya akan menyesatkan kita. Tidak semua pengetahuan dan teknologi itu menguntungkan, karena itu kita perlu menyeleksi dan memilih secara cermat.

Pantang pusing. Hidup di tengah kota besar seperti Jakarta ini, dengan rutinitas dan ritme yang serba cepat, sangat rentan membuat kita pusing dan stres. Oleh karena itu, penting bagi kita untuk pintar-pintar dalam membagi waktu. Ingatlah bahwa ada waktu untuk bekerja dan berusaha, tetapi ada waktu juga bagi kita untuk beristirahat dan bersenang-senang. Keseimbangan hidup itulah yang membuat kita lebih ringan dalam melangkah.

Sahabat, hidup adalah sebuah lika-liku yang harus kita jalani setiap hari. Kadang kita harus melewati aral rintangan, melawan arus sungai, dan mendaki bukit terjal. Betapa pun besarnya tantangan itu, hadapilah, dan tetaplah serukan "MAJU TERUS PANTANG MUNDUR!"

PETUNJUK SUKSES

“Manusia dilahirkan untuk sukses bukan untuk gagal.”

(Henry D. Thoreau)

Marshall Field, salah seorang pebisnis paling sukses di dunia, menceritakan rahasia suksesnya yang kemudian disebut sebagai “10 Petunjuk Sukses Marshall Field”.

1. Nilai waktu, jangan membuang-buangnya.

George Downing pernah mengatakan, “Istilah tidak ada waktu, jarang selalu merupakan alasan yang jujur, karena pada dasarnya kita semua memiliki waktu 24, jam yang sama setiap harinya. Yang perlu ditingkatkan ialah membagi waktu dengan lebih cermat.” Hari ini, sudahkan kita memaksimalkan waktu yang ada guna menghasilkan karya terbaik untuk kelangsungan masa depan kita?

2. Nilai kegigihan, jangan menyerah.

Kebanggaan kita yang terbesar adalah bukan tidak pernah gagal, tetapi bangkit kembali setiap terjatuh. Sang pemenang tidak pernah menyerah dan orang yang menyerah tidak akan pernah menang. Jadi, putuskanlah untuk menjadi pemenang sejati, dan jangan biarkan apa pun mengalahkan kita.

3. Kenikmatan kerja keras, jangan malas.

Si pemalas dibunuh oleh keinginannya, karena tangannya enggan bekerja. Tangan yang lamban membuat miskin, tetapi tangan orang rajin menjadikan kaya. Jangan pernah menunda apa yang seharusnya kita lakukan hari ini, sebelum datang penyesalan yang tiada akhir.

4. Martabat kesederhanaan, jangan memperumit.

Hidup ini sudah sulit, jadi jangan mempersulitnya lagi dengan mengisi hari-hari dengan keraguan dan kekhawatiran. Janganlah kita khawatir akan hari besok, karena hari besok mempunyai kesusahannya sendiri. Kesusahan sehari cukuplah untuk sehari.

5. Harga watak, jangan curang.

“Ketidakjujuran adalah sebuah keputusan. Saya tidak bisa benar-benar jujur karena saya orang berdosa, tetapi bisa mencegah diri saya untuk tidak melakukan kebohongan,” demikian ujar Fred Smith, Sr. Setiap sifat baik sebenarnya adalah hasil kebiasaan kita. Jika terbiasa berlaku jujur dan berkata benar, secara otomatis kita akan senantiasa melakukan hal itu ke mana pun kita pergi. Jadi, biasakanlah untuk melakukan hal-hal yang benar.

6. Kekuatan budi baik, jangan masa bodoh.

“Orang tidak peduli berapa banyak yang Anda tahu sampai mereka tahu berapa banyak Anda peduli,” ungkap John C. Maxwell. Kita tak dapat hidup seorang diri di dunia ini, karena itu belajarliah untuk bersosialisasi dengan sesama. Berikan waktu untuk mendengarkan curahan hati sahabat, tebarkan senyum terbaik kepada setiap orang yang kita temui setiap hari, dan berikan peluk hangat bagi orang-orang yang kita kasihi.

7. Panggilan tugas, jangan menghindari tanggung jawab.

Erich Watson berkata, “Kualitas seseorang tidak hanya dilihat dari kecerdasannya tetapi juga dari bisa dipercaya atau tidaknya dia.” Karena itu, lakukan setiap pekerjaan dan kewajiban kita dengan sebaik-baiknya. Ya, jadilah individu yang bisa diandalkan. Ketika kita memberikan yang terbaik di dalam hidup ini, percayalah alam semesta ini pun akan memberikan yang terbaik pula bagi kita.

8. Kebijaksanaan ekonomi, jangan boros.

Harta yang indah dan minyak ada di kediaman orang bijak, tetapi orang yang bebal memboroskannya. Belajarliah untuk mengendalikan keinginan mata. Sesuatu yang kita inginkan belum tentu menjadi kebutuhan utama kita. Jadi, bijaklah

dalam mengelola keuangan kita. Dan yang tidak kalah penting, ingatlah untuk selalu menabung dan berinvestasi untuk hari depan.

9. Kebajikan kesabaran, jangan mudah kesal.

Setiap manusia tidak hanya dituntut untuk bersikap sabar terhadap sesamanya, tetapi juga bersabar terhadap Sang Pencipta dalam menunggu semua janji-janji-Nya. Jeremy Collier berkata, “Menanti dengan penuh kesabaran kerap merupakan jalan terbaik untuk melakukan kehendak Ilahi.”

10. Peningkatan keahlian, jangan berhenti berlatih.

Setiap hari, bertanyalah pada diri kita sendiri, “Bagaimana saya bisa menjadi lebih baik?” Bacalah sesuatu yang positif atau tulis tentang hal positif. Denis Waitley pernah mengatakan, “Pembelajaran berkesinambungan merupakan persyaratan minimum untuk sukses dalam bidang apa pun.”

Semoga petunjuk sukses Marshall Field tersebut, berguna bagi kehidupan kita. Selamat mencoba, sukses untuk Anda!

ANYTHING IS POSSIBLE

“Kita bisa melakukan banyak hal jika kita tidak berpikir mustahil untuk melakukannya.”

(Chretien Malesherbes)

Kilimanjaro adalah salah satu gunung yang sulit ditaklukkan, bahkan orang-orang menyebut Kilimanjaro sebagai “gunung yang tidak terdaki”. Gunung yang memiliki tinggi sekitar 5.500 mdpl tersebut memiliki medan yang sulit didaki, udara di puncak sangat dingin dan sangat membekukan, selain itu juga memiliki cuaca yang sering berubah secara tiba-tiba—dari cuaca yang cukup baik hingga tiba-tiba terjadi hujan es. Bagi pendaki dengan fisik normal dan terlatih saja sudah susah, apalagi pendaki yang tidak utuh secara fisik. Meski demikian, sejarah telah mencatat bahwa seorang wanita tuna netra asal Korea bernama Soo Yung berhasil menaklukkannya. Demikian juga dengan seorang pendaki tanpa kaki dari Selandia Baru bernama Tony Christiansen juga berhasil mengatasi “gunung yang tidak terdaki” tersebut.

Dalam hidup ini, seberapa banyak masalah yang tidak bisa Anda dan saya pecahkan, hanya karena pernah mendengar bahwa

masalah tersebut tidak ada pemecahannya? Kata tidak mungkin (tidak bisa) hanya ada dalam kamus orang bodoh. Dunia mungkin mengatakan “impossible”, tetapi Kitab Suci mengatakan, “Tidak ada yang mustahil bagi orang percaya!” Apa yang ingin kita pilih? Saya percaya selama kita melakukan apa yang menjadi bagian kita, Tuhan pasti akan melakukan bagian-Nya pula dengan luar biasa.

Sahabat, kunci pertama untuk menangani suatu masalah adalah mendapatkan pendirian yang benar bahwa setiap masalah bisa dipecahkan bila kita mengandal Sang Pencipta. Manusia sering menjadi seperti apa yang ia percayai. Jika percaya bahwa tidak dapat melakukan sesuatu, ia pun tidak mempunyai kemampuan untuk mengerjakannya. Namun, ketika seseorang yakin dapat mengerjakannya, dia memperoleh kemampuan untuk mengerjakannya, walaupun awalnya tidak mempunyai kemampuan. Sepanjang kita mempunyai keyakinan, kita pasti bisa! Jadi, tetaplah percaya bahwa bersama Dia kita pasti bisa melakukan perkara-perkara besar!

TULISAN TANGAN

“Ketika seseorang menganggap bahwa dirinya sudah nomor satu, hati-hatilah sebab tinggal menunggu waktu saja untuknya jatuh.”

Balzac, pengarang kenamaan Prancis, di waktu senggang biasa menyibukkan diri menganalisis tulisan tangan seseorang. Menurutny, tulisan adalah petunjuk watak seseorang. Bahkan karena saking tepatnya menilai tulisan tangan orang, ia menganggap dirinya begitu ahli di bidang itu.

Suatu hari, seorang pembantu rumah tangga mengantar kepadanya buku catatan pekerjaan rumah seorang anak kecil, dan meminta Balzac memberikan pendapatnya tentang bakat anak itu. Balzac lalu secara teliti mempelajari tulisan kacau-balau tersebut. “Apakah engkau ibu anak ini?” tanyanya. “Bukan,” jawab si ibu. “Mungkin Anda mempunyai hubungan keluarga dengannya?” tanyanya lagi. Ibu itu menggeleng. “Baiklah,” Balzac berujar. “Saya akan mengatakan kepadamu secara terus terang pendapatku. Anak ini ceroboh dan sepertinya agak bodoh. Saya khawatir ia tidak

akan pernah berpretasi dalam bidang apa pun.” “Tapi, Tuan,” si ibu berusaha menghentikannya sambil tertawa. “Catatan itu milik Tuan sendiri ketika masih duduk di bangku SD dulu.”

Begitulah manusia. Kadang saking menguasai akan satu bidang, tak jarang manusia menganggap diri sulit melakukan kesalahan bila sudah berhubungan dengan bidang itu. Padahal selalu ada celah, selalu ada kecenderangan untuk gagal, untuk membuat kekeliruan, dan seterusnya. Menyadari hal ini, tidak peduli seberapa ahlinya kita di bidang apa pun, tetaplah belajar hal-hal baru, tetaplah meminta pendapat orang lain. Sebab, kadang Anda dan saya tak sanggup melihat kelemahan diri sendiri, ada blind spot, ada titik buta yang hanya bisa dilihat orang lain.

Ya, jangan sampai karena merasa sudah sangat mahir, ujungnya malah mencelakakan. Ketahuilah, tak pernah ada ruginya untuk memperdalam ilmu yang sudah ada, tidak pernah ada salahnya mendengar masukan, sharing dari orang lain. Semuanya selain menambah wawasan juga bisa me-refresh apa yang selama ini sudah kita ketahui. Justru orang-orang yang menilai sudah berada di atas awan yang tak akan pernah mengalami lagi terobosan.

RISIKO

“Orang yang tidak melakukan apa-apa, jangan harap mendapat apa-apa.”

Seorang bapak tua sedang duduk di gubuknya yang tua. Pakaianya compang-camping. Wajahnya pun kelihatan lesu. Seorang pengelana yang datang dari tempat jauh mendekatinya untuk meminta sedikit air minum. Setelah apa yang ia mau terpenuhi, pria yang tahu kalau daerah itu sangat subur bertanya kepada si Bapak, “Bagaimana keadaan tanaman kapas Bapak tahun ini?” “Saya tidak menanam sebatang pun,” jawab si Bapak. “Hah? Bagaimana bisa? Di sini kan tanahnya subur?” Pengelana itu tak percaya. Setelah mendesah, bapak itu berujar, “Saya tidak menanam kapas karena takut ada hama yang memakan habis tanaman saya.” “Lalu, bagaimana dengan jagung Bapak? Pasti panen tahun ini melimpah, ya? Saya melihat di sepanjang jalan tadi jagung-jagung orang mulai berbuah.” Bapak tua menatap si Pengelana, lalu menjawab, “Jagung pun tidak saya tanam. Ada kecemasan jangan-jangan tahun ini hujan tidak turun.” “Baiklah, kalau tanaman kentang bagaimana, Pak?” Si Pengelana bertanya

lagi. Si Bapak langsung menggeleng. “Saya sama sekali tidak menanamnya. Jika panen pun, saya takut hasilnya tak seberapa, hanya sedikit dan akan membuat rugi.” “Lalu, apa yang Bapak tanam sebagai mata pencaharian?” “Tidak ada,” jawabnya. “Saya tidak mau mengambil risiko apa-apa.”

Barangkali Anda kesal melihat tingkah bapak itu. Namun, kadang-kadang kita pun berbuat demikian, tidak melakukan apa-apa, karena saat membayangkan risiko yang bisa muncul sudah takut duluan. “Bagaimana jika tidak berhasil? Bagaimana kalau saya terlalu optimis? Apa jadinya bila menanggung rugi?” Dalam hidup, risiko kerugian, hal-hal yang tak diinginkan, selalu berjalan beriringan dengan kesuksesan. Tidak mungkin ingin berhasil, tetapi tak mau menerima risiko apa pun. Ingin kaya, tetapi takut berinvestasi. Ingin hasil melimpah, tetapi di sisi lain enggan melakukan hal ekstra karena takut segala yang telah dikeluarkan akan sia-sia.

Ingatlah, dalam hidup semakin besar risiko yang mesti ditanggung, biasanya semakin besar reward yang bisa diterima. Mari belajar menantang diri sendiri. Bukan berarti kita mesti nekat, tidak perlu memikirkan apa pun, yang penting maju saja. Tidak. Akan tetapi, Anda dan saya menyadari bahwa ketika kita do something, ada kemungkinan kita akan memetik kemenangan. Akan tetapi, diam, tidak melakukan apa-apa, sudah dapat dipastikan seseorang akan kalah.

SIBUK

**“Ketika seseorang sibuk menyenangkan Tuhan dan sesama,
niscaya pikiran buruk, kesedihan, dan kegalauan tak akan
mendapat tempat di hatinya.”**

Jika Anda sibuk bermurah hati
Sebelum Anda sempat menyadarinya
Anda akan segera melupakan bahwa seseorang telah bersikap
tidak ramah kepada Anda.

Jika Anda sedang sibuk dengan sukacita
Dan sedang menghibur yang berdukacita
Walaupun hatimu agak gundah
Anda akan segera lupa memikirkannya.

Jika Anda sedang sibuk memperbaiki diri
Dan sedang melakukan yang terbaik semampu Anda
Anda tidak akan mempunyai waktu untuk menyalahkan
orang lain

Tidak ada waktu untuk iri

Karena waktu diserap habis untuk menuai prestasi.

Terlalu sibuk adalah hal yang membahayakan karena selain dapat merusak kesehatan juga dapat menyita waktu sehingga hubungan dengan orang-orang tercinta jadi terhambat. Namun, ternyata ada sibuk yang sangat dianjurkan bagi setiap orang, yakni sibuk berdoa, sibuk memperbaiki kualitas diri, sibuk menolong orang, sibuk bermurah hati.

Setiap manusia tidak dirancang untuk memikirkan dua hal secara bersamaan. Di satu sisi sibuk membenci, sibuk mencari cara bagaimana membalas, sibuk melukai, tapi saat bersamaan juga sibuk memberkati dan sibuk mendoakan. Tidak. Tidak bisa demikian. Jika kita sibuk di satu hal, hal lain akan terlupakan. Maka, pilihlah untuk menyibukkan diri dengan hal-hal yang benar, yang berguna bagi diri sendiri dan orang lain, maka hal-hal yang buruk, yang dapat merusak hati, yang hanya bisa menguras waktu dan energi akan menjauh dari hidup ini.



PIKIRAN

*Keyakinan adalah hal yang tidak tampak, memercayai
hal luar biasa, dan menerima hal yang mustahil.*

POSITIVE THINKER

**“Sukses akan diraih oleh orang yang telah berusaha
dan menjaga sikap mental positif.”**

(W. Clement Stone)

Kenny adalah seorang motivator yang mempunyai keunikan yang jarang dimiliki orang lain, yaitu selalu berpikir positif. Suatu hari seorang rekannya berkata, “Ken, saya iri padamu. Kau selalu mampu berpikir positif, walaupun sebuah masalah sedang menghadang. Apa sih rahasianya?”

Dengan tersenyum Kenny menjawab, “Setiap pagi saya bangun dan berkata pada diri sendiri, ‘Ken, hari ini kau pasti akan menghadapi dua pilihan. Kau bisa memilih untuk bersikap baik atau buruk dan saya memilih untuk bersikap baik. Setiap kali ada kejadian buruk, saya bisa memilih menjadi korban atau sebaliknya menarik pelajaran dari kejadian itu, dan saya memilih untuk mengambil hikmahnya. Setiap kali ada bawahan yang datang dan mengeluh, saya bisa memilih untuk menolak keluhannya atau menolong menunjukkan sisi positif dari masalah itu kepadanya, dan saya memilih untuk menunjukkan sisi positifnya.’”

Belum lagi Kenny selesai menjelaskan, rekannya mencela, “Menurutmu, tidakkah sangat sulit untuk menemukan sisi baik di tengah masalah yang ada?”

“Ah, itu mudah. Kau hanya perlu melatih diri untuk memperkecil bahkan membuang jauh-jauh pikiran negatif dari kepalamu sehingga dapat melihat sisi baik dari sebuah persoalan. Kitalah yang harus membuat keputusan untuk memandang suatu hal itu dengan kacamata negatif atau positif. Kita juga yang memilih, apakah orang lain akan memberi pengaruh buruk atau baik dalam hidup kita,” jelas Kenny.

* * *

Pikiran positif akan membantu kita menjadi lebih stabil, tenang, dan tidak cepat putus asa. Bersikap positif ibarat mengirimkan undangan kepada kesuksesan agar menghampiri hidup kita. Keadaan baik memang tidak selalu datang, tetapi tugas kita adalah mencari hal-hal positif dalam setiap waktu dan kesempatan. Berpikirlah yang baik, harapkanlah yang terbaik dari diri Anda sendiri dan dari orang lain, niscaya kehidupan akan menjadi seperti yang kita pikirkan dan harapkan. Hari ini, mari kita belajar mengisi pikiran dan hati kita dengan hal-hal baik agar di sepanjang tahun ini kita selalu bersemangat dalam bekerja dan berkarya.

Jika berpikir kalah, Anda kalah
Jika berpikir tidak berani, Anda tidak berani
Jika berusaha untuk menang, tapi berpikir tidak akan menang,
hampir dipastikan Anda tidak akan menang
Jika berpikir akan kalah, Anda akan kalah
Karena betapa indahnya kita temui
Kesuksesan berawal dari keinginan
Semuanya ada dalam pikiran
Jika berpikir unggul, Anda unggul
Anda harus berpikir tinggi
Anda harus yakin pada diri sendiri
sebelum Anda dapat memenangkan hadiah
Perjuangan hidup tidaklah selalu milik
(orang) yang lebih kuat atau lebih cepat
tapi cepat atau lambat (orang) yang menang adalah orang
yang berpikir mereka bisa menang.

Think and Grow Rich

Napoleon Hill

MENGUBAH CARA PANDANG

“Semua orang ingin mengubah dunia, tetapi tidak seorang pun berpikir untuk mengubah dirinya sendiri.”

(Leo Tolstoy)

Seorang maharaja akan berkeliling negeri untuk melihat keadaan rakyatnya. Ia memutuskan berjalan kaki saja. Namun, baru beberapa meter berjalan di luar istana, kakinya sudah terluka karena terantuk batu. Ia berpikir, “Ternyata jalan-jalan di negeriku ini jelek sekali. Aku harus memperbaikinya.”

Maharaja lalu memanggil seluruh menteri istana. Ia memerintahkan untuk melapisi seluruh jalan-jalan di negerinya dengan kulit sapi terbaik. Segera saja para menteri istana melakukan persiapan-persiapan. Mereka mengumpulkan sapi-sapi dari seluruh negeri. Di tengah kesibukan yang luar biasa itu, datanglah seorang bijak menghadap raja. Ia berkata, “Wahai Paduka, mengapa Paduka hendak membuang sekian banyak kulit sapi untuk melapisi jalan-jalan di negeri ini, padahal sesungguhnya yang Paduka perlukan hanya dua potong kulit sapi untuk melapisi telapak kaki Paduka saja?”

Konon sejak itulah dunia menemukan kulit pelapis telapak kaki yang kita sebut "sandal". Untuk membuat dunia menjadi tempat yang nyaman, kadangkala kita harus mengubah cara pandang kita dan bukan dengan mengubah dunia ini.

* * *

Sahabat, salah satu hal yang perlu kita miliki untuk mencapai kebahagiaan dalam hidup adalah cara pandang yang benar. Dunia di sekeliling kita tak akan berubah, bila kita sendiri tak dapat mengubah pola pikir kita. Tuhan tidak akan pernah bisa memberkati kita dengan limpahnya, bila yang ada dalam *mindset* kita hanyalah sebuah kemalasan dan keenggan untuk berusaha dan bekerja. Sang Khalik tak akan dapat berbuat apa-apa untuk menolong kita, bila saat menghadapi masalah kita hanya terus menangis dan menangis.

Kebahagiaan dan kesuksesan hidup tidak berarti ketiadaan masalah. Untuk mencapainya, cukup hanya mengubah cara pandang kita terhadap masalah itu. Di tengah ksisis ekonomi saat ini, banyak masyarakat yang mengeluh karena omzet penjualan mereka menurun drastis, tetapi sebagian orang lain melihat dan berkata, "Kesempatan emas! Saya akan mengubah masalah ini menjadi sebuah peluang untuk menciptakan lapangan pekerjaan

yang baru.” Sorang penulis mengatakan, “Setiap masalah mengandung potensi kreatif baik bagi diri sendiri maupun bagi orang lain.” Penting bagi kita untuk tidak meratapi masalah yang ada, tetapi mencari yang positif dari masalah tersebut. Misalnya saja masalah tikus di Amerika Serikat. Setiap orang tentu sangat terganggu dengan keberadaan binatang pengerat itu. Namun, dengan adanya masalah tikus ini, di Amerika muncul sebuah industri yang sukses karena memproduksi alat dan bahan pembasmi tikus, dari jebakan tikus dan racun tikus. Pabrik ini menyerap ribuan tenaga kerja dan memberi makan ribuan rumah tangga. Karena itu, jangan melihat berapa besar masalah yang kita hadapi, tetapi ubahlah cara berpikir kita agar dapat mengatasi semua tantangan dan keluar sebagai pemenang sejati.

POSITIF ATAU NEGATIF?

“Selalu mengenang hal yang negatif tidak akan membuat hidup efektif.”

Tak Kan Berhenti

Kudapati banyak mimpi yang tak pernah terwujud
Semuanya hilang seiring fajar menyingsing
Tetapi kunikmati cukup banyak mimpiku, terima kasih Tuhan
Tuk buatku ingin bermimpi lagi.

Kunaikkan banyak doa yang tak terjawab
Kunanti dengan sabar tuk waktu yang lama
Tetapi ada cukup banyak doaku yang dijawab
Sehingga ku akan terus berdoa lagi.

Telah kupercayai banyak teman yang mengecewakan
Dan buatku menangis sendirian
Tetapi kutemukan cukup banyak teman yang setia
Tuk buatku terus percaya.

Kutabur banyak benih yang berjatuhan di jalan
Yang dipatuki burung-burung beterbangan
Tetapi kupegang cukup banyak berkas di tanganku
Tuk buatku tetap menabur lagi.

Kuhirup habis cawan kekecewaan dan penderitaan
Kulalui hari-hari tanpa nyanyian
Tetapi kuhirup cukup banyak nektar dari mawar kehidupan
Tuk buatku semangat jalani hidupku lagi.
—Charles Allen, *The Secret of Abundant Living*

Ada orang yang saking seringnya mengalami kesusahan, berkata, “Saya tidak pernah merasakan kebahagiaan. Sepertinya saya lupa bagaimana bahagia itu. Saya selalu menderita. Doaku tak pernah didengar Tuhan.” Apakah benar demikian? Apakah benar mereka tidak pernah bahagia? Tidak pernah mengecap kebaikan Tuhan? Selalu merasakan kemalangan? Tentu saja tidak benar. Yang terjadi adalah orang mudah lupa dengan hal positif yang ia terima, entah dari Tuhan ataupun dari sesama, dan lebih berfokus pada penderitaan yang dialami. Memang kesulitan datang silih berganti, namun jalan keluar pun senantiasa ada. Memang sebagian doa belum dijawab, tetapi toh tetap ada doa-doa yang

sudah dikabulkan. Mari jangan hanya memusatkan perhatian hanya pada hari-hari yang buruk, pada masalah, pada air mata yang jatuh, namun pikirkan juga kebaikan yang sudah pernah kita terima, anugerah yang pernah kita rasakan, pertolongan yang pernah diterima.

Jika hidup selalu diisi dengan mengenang hal negatif, hidup yang manis pun akan dikatakan asam. Sebaliknya, bila kita berkata bahwa hidup memang tak mudah, tetapi selalu ada yang bisa disyukuri, segalanya akan tampak berbeda. Tantangan akan lebih mudah dilalui, jika Anda dan saya lebih memilih untuk melihat yang positif ketimbang yang negatif.

9

IMPIAN

I HAVE A DREAM

“Saya tidak bermimpi pada malam hari, saya bermimpi setiap hari. Saya mencari nafkah dengan bermimpi.”

(Steven Spielberg)

Ken Sudarto, pemimpin sebuah biro iklan belasan tahun silam memang sudah lama bermimpi bahwa pada suatu ketika ia akan membangun gedung sendiri untuk mengatasi 180 karyawannya. Ia pun tidak segan dan tidak malu untuk menyampaikan impiannya itu kepada seluruh karyawannya. “Berbahagialah mereka yang bisa bermimpi dan bersedia membayar mahal untuk menjadikannya kenyataan,” kata Ken.

Bukan hanya Ken seorang yang bermimpi untuk meraih bintang nan jauh di langit. Bung Karno pun dulu pernah mengajak seluruh bangsa untuk menggantungkan cita-cita di langit. Leo Burnett, seorang tokoh legendaris periklanan di Amerika Serikat, juga pemimpi besar yang bersedia mendisiplinkan dirinya untuk menggapai bintang-bintang itu. Konosuke Matsushita, pendiri industri alat-alat listrik Matsushita, dalam bukunya yang berjudul *Not for Bread Alone* menulis, “Saya selalu ingin memberi

kesempatan kepada para karyawan saya untuk memimpikan masa depan mereka. Saya mengajak mereka untuk ikut menikmati impian saya. Dan, saya yakin bahwa itu adalah hal yang baik dan benar untuk dilakukan oleh seorang manajer.”

* * *

Sahabat, di dunia ini ada beberapa tipe manusia. Ada sebagian orang yang tidak mau mempunyai sebuah impian. Mereka ber-alasan takut bila mimpinya tersebut tidak kesampaian, mereka akan menjadi kecewa, dan frustrasi. Namun, sebagian orang lagi lebih memilih untuk mengisi hidup mereka dengan impian dan cita-cita yang ingin diraih. Sebab, bagi orang-orang itu, hidup akan terasa lebih hidup bila mempunyai sebuah sasaran dan tujuan yang ingin dicapai. Seperti sebuah pertandingan sepak bola yang tidak akan seru dan menarik bila tidak ada gawangnya, demikian jugalah hidup kita ini, tidak akan membuat kita tertantang dan bergairah bila tidak mempunyai target yang dituju. Orang-orang dengan tipe ini sangat setuju dengan peribahasa yang mengatakan, “Orang yang miskin bukanlah orang yang tidak mempunyai uang, tetapi orang yang tidak memiliki impian.”

Ada sebuah cerita lain yang mengisahkan seorang pemuda bermimpi suatu hari nanti ia menjadi seorang jutawan. Impian

ini kemudian disampaikannya kepada sang istri. Sayangnya tidak lama terjadi krisis ekonomi. Mereka kehilangan mobil dan rumah. Pemuda ini frustrasi. Namun, sang istri justru tidak kehilangan harapan. “Suamiku, kita harus tetap melakukan sesuatu agar impian kita itu tetap hidup,” katanya berulang kali kepada sang Suami. Untuk tetap menjaga kehidupan impian tersebut ia mengajak sang Suami untuk merancang apa yang akan mereka lakukan jika suatu saat nanti mereka menjadi jutawan. Waktu terus berlalu, hingga suatu hari sang Suami mendapatkan sebuah ide brilian: menciptakan permainan uang. Yakni barang-barang apa saja yang akan dibeli jika seseorang memiliki “uang”, misalnya tanah, rumah, gedung, dan seterusnya. Kemudian, mereka menambahkan papan permainan, dadu, kartu, rumah-rumah kecil, hotel-hotel kecil. Permainan itu bernama monopoli. Ya, begitulah cerita bagaimana Charles Darrow dan istrinya, Esther menciptakan permainan tersebut. Permainan ini kemudian dijual kepada seorang pengusaha dengan harga satu juta dolar dan impian jadi jutawan pun terwujud!

Setelah membaca beberapa kisah sukses tersebut, apakah sekarang Anda tertarik untuk memiliki sebuah mimpi? Sahabat, jangan pernah takut untuk mempunyai sebuah keinginan karena di situlah letak keindahan hidup. Selamat bermimpi dan raihlah itu!

MELIHAT YANG TAK TERLIHAT

“Keyakinan adalah kemampuan untuk melihat hal yang tak terlihat—percaya pada hal yang luar biasa. Keyakinan inilah yang mampu membuat Anda mencapai hal-hal yang di luar nalar manusia.”

(Clarence Smithson)

Ada cerita tentang sebuah patung kuda yang terbuat dari batu granit. Patung kuda ini sedang dalam posisi mengangkat kedua kaki depannya, bersiap-siap menuju medan perang. Orang merasa kagum akan potensi yang dimiliki penciptanya sehingga bisa menghasilkan karya seni yang sedemikian indah. Sulit membayangkan bagaimana patung kuda yang begitu gagah dan indah itu sebenarnya dibuat hanya dari seongkah batu saja. Suatu hari, ada yang mengajukan pertanyaan pada pemahat kuda itu, “Bagaimana Anda bisa menghasilkan sebuah karya yang begitu indah hanya bermodalkan palu dan pahat saja?”

Ia pun menjawab, “Seperti yang umumnya dilakukan orang-orang, mula-mula saya mempersiapkan seongkah batu granit ukuran besar. Lalu saya membayangkan objek yang akan saya

buat pada batu tersebut. Selanjutnya, hanya dengan menggunakan palu dan pahat, saya mulai mengikis bagian-bagian yang bukan termasuk objek yang saya bayangkan dalam benak saya. Akhirnya terciptalah bentuk seekor kuda sesuai dengan yang saya bayangkan.” (*Piano di Tepi Pantai* karya Jim Dornan).

* * *

Sahabat, semua orang setuju bahwa kekuatan sebuah daya visualisasi atau kekuatan pikiran itu begitu besar. Karena itu, mengapa kita tidak mencoba melakukannya dalam kehidupan kita? Kita dapat memulainya dengan hal yang sederhana seperti membayangkan memiliki jenis pekerjaan yang benar-benar kita kehendaki, hubungan memuaskan dengan orang yang kita kasihi, rumah yang kita inginkan, atau apa pun yang kita mau yang pantas kita peroleh. Penggunaan khayalan akan memenuhi impian-impian dan memungkinkan masuknya berbagai keajaiban ke kehidupan kita. Khayalan merupakan sumber segala daya kreatif. Bila kita menginginkan rumah baru, lihatlah rumah itu persis seperti yang kita inginkan. Gambarkanlah diri kita sudah memiliki apa yang diinginkan, apa pun itu, dan dengan membayangkan impian tersebut, kita akan menjadi sangat dekat dengan perwujudan impian itu. Paul J. Meyer pernah berkata,

“Apa pun yang dapat Anda visualisasikan dengan jelas, benar-benar menginginkannya, dengan tulus menyakininya, dan secara antusias mengambil tindakan, akhirnya apa yang Anda inginkan akan menjadi kenyataan.”

Sahabat, hanya mereka yang mampu melihat yang tak terlihat, mampu melakukan hal-hal yang tak terbayangkan. Namun, tentu saja kita tidak dianjurkan hanya menghayal dan menghayal saja tanpa melakukan sesuatu. Itu sama saja dengan NADO—*No Action, Dream Only*. Yang tepat adalah kita bermimpi, mempunyai tujuan yang besar dan bertindak! Setelah itu, percayalah sebuah perubahan hidup yang lebih baik sedang menanti kita.

KEKUATAN VISUALISASI

“Jika pikiranku dapat memahaminya dan hatiku dapat memercayainya, aku tahu aku dapat menggapainya.”

(Jesse Jackson)

Jack Nicklaus adalah salah satu legenda golf. Tahukah Anda bahwa rahasia suksesnya adalah selalu menggambarkan bola golf yang masuk lubang ke dalam pikirannya? Moses Malone bintang NBA yang memiliki tembakan sangat akurat juga memiliki kebiasaan yang sama, dia selalu membayangkan bola yang dilemparkannya selalu masuk jaring. Dr. Mazwell Maltz dalam bukunya yang berjudul *Psychocybernetics* menulis penelitian ilmiah tentang “latihan mental” yang sering digunakan para atlet. Dari penelitian itu bisa disimpulkan bahwa para pemain bola basket yang sering memvisualisasikan permainan basket dalam pikirannya memiliki keunggulan dibandingkan mereka yang berlatih dengan cara biasa.

Pada dasarnya setiap orang mempunyai kemampuan untuk berimajinasi dan bervisualisasi. Hanya saja ada yang rajin melatihnya dan ada yang tidak. Sama halnya dengan anggota tubuh,

imajinasi yang jarang dilatih akan kendur. Namun, bila makin sering digunakan, makin kuat. Untuk itu, kita perlu mengasah daya imajinasi setiap hari agar tidak tumpul. Caranya? Selalu bertanya, membaca, dan bersikap kritis. Atau, sebagian orang menggunakan imajinasinya untuk hal negatif seperti khawatir tentang masa depan atau terus-menerus mencemaskan akan hal-hal yang bisa menimpanya. Ingatlah daya pikir itu punya dampak yang besar. Apa yang selalu kita bayangkan, entah baik atau buruk, kapan saja bisa terjadi pada kita.

Karena itu, putuskan untuk senantiasa memakai pikiran kita untuk hal-hal yang tepat. Sebab pikiran yang baik pasti akan mendorong kita untuk melakukan hal yang terbaik pula. Selamat bervisualisasi!

AWAS! ADA PEMBUNUH MIMPI!

**“Mereka yang berpendapat tidak mungkin
jangan menghalangi mereka yang tengah mengerjakannya.”
(Pepatah Tiongkok)**

Apakah Anda mempunyai impian yang ingin diwujudkan tahun ini? Apakah ada harapan Anda pada tahun lalu yang belum tercapai? Apa pun impian dan harapan yang kita miliki, jangan biarkan itu mati. Sebuah impian dan harapan adalah sesuatu yang sangat berharga. Hal tersebut memotivasi kita untuk bergerak maju ke masa depan, memberi keberanian dan kekuatan untuk terus mencoba. Namun waspadalah, ada “pembunuh-pembunuh mimpi” yang bisa mengenyahkan impian dan harapan kita. Orang-orang yang tidak dapat atau tidak mau melihat harapan kita tercapai dapat membunuh impian itu. Mereka mungkin berkata “Itu tidak mungkin” atau “Anda tidak cukup mampu untuk mewujudkannya”. Seperti yang terjadi pada kisah berikut.

“*Who is Avram Grant?*” Begitulah *headline* surat kabar olahraga Inggris, *The Independent*, edisi 21 september 2007 setelah Chelsea mengontraknya sebagai pelatih. Catatan karier Grant memang

tidak terlalu menonjol, dan hal itu juga yang membuatnya kerap dibanding-bandingkan dengan Jose Mourinho, pelatih Chelsea yang digantikannya. Namun, ia tidak memedulikan semua cemmooh tersebut. Alhasil, ia mempersembahkan gelar *runner up* Piala Champion bagi Chelsea. Prestasi besar dari seorang pelatih dengan nama kecil.

Sahabat, jangan biarkan siapa pun dan apa pun menghentikan langkah kita untuk sampai di tangga kebahagiaan dan kesuksesan. Tak satu pun di antara penghalang mimpi kita yang mempunyai kekuasaan terhadap diri kita kecuali bila kita memberi kemampuan kepada mereka. Percayalah bahwa kecaman negatif dari para penghalang keberhasilan kita, tidak akan mungkin menghentikan kita mewujudkan impian-impian. Dan, yang tak kalah penting, jangan pedulikan apa yang mereka katakan! Sebaliknya, buktikanlah bahwa kita tidak hanya sekadar bisa berkata-kata, tetapi sanggup mewujudkannya. Waktunya akan tiba, semua orang justru akan tercengang dan terkagum-kagum karena kita bisa merealisasikan mimpi kita tersebut. Percayalah!

10

KEPRIBADIAN

ANDA ADALAH UNIK DAN SPESIAL

**“Hanya Anda sendiri yang bisa menjadi diri Anda.
Tidak seorang pun mampu menggantikan posisi Anda.”**

(Author Unknown)

Nyonya Edith Allred pernah menceritakan kisah hidupnya, “Dulu badan saya begitu gemuk, apalagi ditambah dengan pipi yang padat berisi. Saya tidak pernah bergaul dengan anak-anak lain, karena saya merasa lain sendiri. Ibu saya adalah orang yang kolot. Baginya, berpakaian yang bagus itu tidak baik. Menurutnya, pakaian yang baik adalah pakaian yang longgar-longgar dan bukan ketat atau yang kelihatan lebih modis. Saya tidak pernah hadir di pesta-pesta dan saya tidak pernah bersenang-senang. Setelah dewasa saya menikah dengan laki-laki yang usianya jauh lebih tua daripada saya. Ipar-ipar saya adalah orang-orang berada dan mereka memiliki kepercayaan diri yang tinggi. Saya berusaha keras agar bisa menjadi seperti mereka, tetapi selalu gagal. Akhirnya saya semakin mengurung diri dan tidak suka bergaul. Kecemasan dan perasaan cepat tersinggung menguasai diri saya. Saya ingin menjauh dari semua orang. Perasaan itu begitu menyiksa, sehingga saya pernah berpikir untuk bunuh diri.

Suatu hari, mertua saya menceritakan bagaimana ia mendidik anak-anaknya untuk menjadi diri mereka sendiri. “Menjadi diri sendiri!” Kata-kata itulah yang mengubah hidup saya. Saya sadar telah menyiksa diri dengan perasaan-perasaan tidak puas terhadap diri sendiri dan berusaha menjadi orang lain. Sejak itu saya berusaha mengenali siapa saya dan kelebihan-kelebihan yang saya miliki dan yang bisa dikembangkan. Lama-lama, saya merasakan dan menikmati kebahagiaan.”

* * *

Anda tidak perlu menjadi siapa-siapa, Anda hanya perlu menjadi diri Anda sendiri. Ya, untuk sukses dan meraih keberhasilan kita memang membutuhkan sebuah teladan untuk ditiru. Akan tetapi itu tidak berarti bahwa kita mesti mengikuti semua penampilan orang. Setiap kita diciptakan oleh Tuhan sebagai pribadi yang unik. Kita tidak mungkin bisa menjadi orang lain dan orang lain pun tidak bisa menjadi seperti diri Anda dan saya. Sang Khalik menaruh di dalam hidup kita begitu banyak perbedaan-perbedaan dengan tujuan agar kita bisa saling melengkapi dan pada akhirnya akan saling membutuhkan. Percayalah ketika sibuk menghitung setiap kelebihan diri sendiri, kita tidak akan punya waktu untuk merasa iri atau cemburu apalagi ingin menjadi sama seperti orang lain.

Lihatlah, dalam pertandingan sepak bola setiap pemain memiliki peran masing-masing. Peran ini biasanya diambil sesuai keahlian setiap pemain. Seseorang yang terampil mencetak gol seperti Andriy Shevchenko pemain nasional Ukraina akan bermain menjadi penyerang. Orang yang bagus dalam mengumpan bola seperti David Beckham akan menjadi pemain tengah. Mereka yang tangkas menepis bola seperti Gianluigi Buffon akan menjadi penjaga gawang. Begitu pula dengan kehidupan ini. Setiap orang punya peran masing-masing. Sahabat, kita adalah orang yang spesial, setelah kita tidak akan ada lagi orang yang hidup seperti kita! Cara kita memandang diri sendiri hari ini akan memengaruhi prestasi kita besok! Jadi, berbahagialah!

Prinsip-Prinsip Penerimaan Manusia

- Saya menerima diri sebagai orang yang mempunyai nilai, bakat, kemampuan, dan potensi unik dalam meraih kesuksesan.
- Saya menerima bahwa batasan yang saya miliki dapat diubah dengan mengubah kebiasaan, pemikiran, dan perasaan saya.
- Saya menerima bahwa setiap hari adalah keajaiban yang tak berulang, awal yang baru dan sebuah kesempatan emas untuk menjalani kehidupan secara penuh dengan antusiasme.

- Saya menerima bahwa saya dapat mengontrol suasana hati, perasaan, dan emosi saya. Saya dapat mengubah kehidupan saya hanya dengan mengubah cara saya merasakan atau bereaksi terhadap keadaan setiap hari.
- Saya menerima bahwa untuk mencintai orang lain, saya pertama-tama harus mencintai dan menerima diri sendiri.
- Saya menerima bahwa saya dapat hidup dengan damai dengan berlatih mempertahankan sikap positif terhadap semua orang dan keadaan dalam hidup saya. (Keith Frost, 1975)

ANDA LUAR BIASA

“Setiap orang memiliki di dalam dirinya secercah kabar baik. Kabar baik itu ialah bahwa kita tahu betapa kita dapat menjadi seorang yang besar! Betapa hebatnya kita dapat mencintai! Apa yang dapat kita capai dan betapa besarnya kemampuan kita!”

(Anne Frank)

Seorang Indian menemukan sebutir telur rajawali di tengah hutan. Sesampai di rumah, telur itu diletakkan di antara telur-telur yang dierami seekor induk ayam. Setelah menetas, ia tumbuh di antara anak-anak ayam. Selama hidupnya, dia hidup dengan kesadaran bahwa dia seekor ayam.

Suatu ketika ia memandang ke langit luas. Dilihatnya ada seekor burung rajawali yang gagah perkasa, terbang dengan sayapnya yang kuat. “Ah, seandainya aku bisa terbang seperti itu, pasti akan sangat menyenangkan,” katanya pada induk ayam.

“Lupakan saja mimpimu itu. Kita tidak seperti itu!” Induk ayam memarahinya.

Anak rajawali itu pun tidak pernah memikirkannya lagi. Tahun-tahun berlalu ia semakin tua, renta, dan akhirnya mati. Dia mati tanpa pernah tahu bahwa ia sebenarnya seekor burung rajawali yang kuat dan perkasa. Sungguh ironis!

Ketika lahir, kita dibekali tubuh yang terdiri atas 200 bentuk tulang yang berbeda yang terangkai dan tersusun secara sempurna, dibungkus dengan miliaran serat otot, dan dikoordinasi oleh jaringan syaraf yang panjangnya tidak kurang dari 10 kilometer. Jantung kita adalah sebuah pompa mekanik yang mengagumkan, yang berdenyut rata-rata 36 juta kali setiap tahun sepanjang hidup, tanpa pernah beristirahat. Sedangkan otak kita merupakan komputer tercanggih, terdiri atas 7 juta sel otak yang mengendalikan lebih dari seratus tugas secara bersamaan dalam sistem tubuh kita. Ketahuilah bahwa kita adalah keajaiban. Percayalah bahwa kita dapat membuat keajaiban dengan berpikir, berdoa, percaya, dan bekerja. Setiap orang dilahirkan dengan sayap dan mempunyai kemampuan untuk pergi lebih jauh daripada yang mungkin kita bayangkan dan untuk mengerjakan sesuatu di luar imajinasi terliar kita. Dan, kita mempunyai kemampuan yang luar biasa untuk mengubah yang tidak ada menjadi sesuatu. Kita dapat mengubah semak-semak menjadi kebun, dan satu sen dolar menjadi kekayaan. Percayalah!

11

KOMUNIKASI

*Setiap orang memiliki kemampuan dan bakat yang unik.
Kenali dan aplikasikanlah hal itu. Talenta memungkinkan
kita mencapai hampir semua tujuan yang telah ditetapkan.*

BELAJAR MENDENGAR

“Bukan dengan bicara, tetapi mendengarkan kita bisa banyak belajar.”

(Larry King)

Zaman dahulu, penduduk Indian yang tinggal di Amerika hidup terpisah. Mereka menempati suatu area yang dikhususkan hanya untuk suku Indian saja. Suatu hari, kepala suku Indian tersebut pergi ke kota untuk menemui sahabatnya. Tiba di sana ia disambut ramah sahabatnya itu dan langsung dijamu makan malam. Ketika sedang asyik menyantap makanannya, tiba-tiba si Indian itu berkata, “Aku mendengar suara jangkrik. Di sudut ruangan ini pasti ada seekor jangkrik.”

Mendengar itu, sahabatnya langsung tertawa, “Mana ada jangkrik di tempat ini. Hai teman, semua jangkrik dan serangga lainnya sudah dibasmi di kota ini.”

“Aku tidak berbohong, aku mendengar suaranya dengan sangat jelas. Di tempatku aku terbiasa mendengar suara kicau burung, katak, jangkrik, dan desis ular, karena itu telingaku jadi sangat peka.”

“Baiklah kalau kata-katamu itu memang benar, buktikan kepadaku,” kata sahabatnya itu.

Kemudian si Indian bangkit dari tempat duduknya, berjalan mengendap-endap mulai mencari asal suara jangkrik itu. Ia menempelkan telinganya ke lantai, berusaha mendengarkan lebih teliti. Kemudian sampailah ia di dekat sebuah lemari dan memasukkan tangannya ke bawah lemari tersebut. Dan hap...! Seekor jangkrik sudah berada di genggamannya. “Lihat ini! Aku tidak bohongkan,” kata si Indian.

“Wow, kau memang hebat! Pendengaranmu tajam sekali!” Mereka lalu melanjutkan makan malamnya.

Sepuluh menit kemudian, anak pemilik rumah itu pulang. Setelah menyapa si Indian, ia langsung cepat-cepat naik ke lantai dua. Karena terburu-buru, sebuah uang koin jatuh dari sakunya ke karpet yang mengalasi anak tangga. “Aku mendengar ada koin yang jatuh,” kata si ayah.

“Aku tidak mendengar suara apa-apa. Mungkin kau hanya mengada-ada saja. Kau pasti ingin meniruku ya, supaya dibilang mempunyai pendengaran yang sangat peka,” kata si Indian.

“Aku tidak mengada-ada. Tadi aku mendengar dengan jelas kalau ada sebuah koin jatuh dari anak tangga,” katanya.

“Baiklah kalau begitu, kita cari saja. Aku ingin lihat apakah kau benar-benar memiliki pendengaran yang peka juga.”

Mereka pun bangkit dari kursi masing-masing, berjalan mendekati anak tangga. Dan benar saja, belum ada lima menit, si pemilik rumah itu sudah menemukan sebuah koin di anak tangga bagian bawah. “Lihat, aku menemukannya! Aku tidak mengada-ada, kan.” Si Indian hanya tertawa.

* * *

Sahabat, kita mendengar sesuatu yang hanya kita anggap penting saja. Karena si Indian menganggap bahwa suara jangkrik, kicau burung, mata angin, dan lain sebagainya begitu penting untuk menunjukkan jalan dan cuaca, ia begitu peka dengan suara tersebut. Ia tidak mendengar suara koin yang jatuh karena tidak atau kurang fokus pada uang. Mungkin di tempatnya uang bukanlah sesuatu yang sangat penting karena mereka masih memakai cara barter. Berbeda dengan si pemilik rumah. Baginya uang adalah segala-galanya sehingga ia sangat peka bahkan ketika uang koin itu jatuh di karpet sekalipun. Baginya jangkrik dan suara binatang lainnya, sesuatu yang sepele, tidak pernah ia memperhatikan dengan saksama.

Saya mengakui kadang saya pun hanya mau mendengarkan orang yang saya anggap penting saja—orang tua, atasan, dan orang yang lebih senior dari saya. Sedangkan perkataan teman

sebaya atau orang yang lebih muda, kurang saya perhatikan. Sampai saya menyadari bahwa semua orang sebenarnya adalah orang-orang penting, yang akan membawa saya lebih dekat kepada kesuksesan dan kebahagiaan.

Mulai hari ini, mari belajar untuk mendengarkan semua orang, entah muda atau tua, dan tidak menyepelkannya. Perkataan dan informasi yang mereka berikan pasti akan berguna. Ya, hanya dengan mendengarkan orang-orang, kita bisa belajar banyak hal, belajar rendah hati, belajar menghargai, belajar menguasai diri.

DENGARLAH

“Seni komunikasi tidaklah terletak pada kemampuan untuk berbicara, melainkan pada kemampuan untuk mendengar.”

(Edwin Louis Cole)

Tentu Anda mengenal Oprah Winfrey, seorang pembawa *talk show* terkenal di Amerika, bukan? Anda tahu rahasia suksesnya? Ternyata hanya mendengarkan orang! Ia suka membaca cerita fiksi dan biografi, mempelajari bagaimana perasaan serta pikiran orang lain, dan dalam prosesnya ia juga belajar tentang dirinya sendiri. Kecenderungan untuk mendengarkan telah sangat membantu Oprah dalam setiap aspek kariernya. Ia terus mengamati serta mendengarkan untuk menemukan berbagai persoalan manusia yang kemudian menjadi bahan pembahasan berikutnya di televisi. Ketika mengundang para selebritis ke pertunjukannya, dengan tulus ia mendengarkan apa yang mereka ucapkan. Ia kini menjadi penghibur dengan bayaran paling tinggi di dunia. Bayangkan, hanya karena mendengarkan orang lain!

Sahabat, kita mempunyai dua telinga dan satu mulut agar dapat mendengar dua kali lebih banyak daripada berbicara. Bahkan, hal yang pertama untuk mendapatkan kebijaksanaan adalah diam dan hal kedua adalah mendengarkan. Biasanya orang pandai banyak mendengar dan orang bodoh banyak berkata-kata—seperti tong kosong, nyaring bunyinya. Karena semakin banyak kita berbicara, biasanya semakin banyak pula pelanggaran yang kita buat.

Harus kita akui bahwa manusia lebih senang didengar daripada mendengarkan. Namun, jika ingin didengar, mau tidak mau kita harus melakukan hal tersebut kepada orang lain. Percayalah, dengan mendengarkan setiap perkataan atasan, rekan kerja, sahabat, dan keluarga, kita akan lebih mengerti apa sebenarnya yang mereka inginkan. Dengan demikian hubungan yang manis pun akan selalu terjalin.

AKIBAT SALAH PAHAM

“Miskomunikasi, komunikasi yang buruk, atau tidak ada komunikasi dapat menciptakan masalah-masalah besar.”

(Zig Ziglar)

Ada sebuah kisah tentang keluarga petani yang tinggal di sebuah desa. Keluarga petani ini mempunyai seorang anak perempuan yang masih berumur lima bulan. Mereka juga memiliki seekor anjing jantan yang cerdas. Anjing itu begitu pintar dan setia kepada majikannya. Ia bisa diandalkan untuk membantu pasangan petani tersebut untuk menjaga sawah. Mereka tidak perlu membuang waktu dan tenaga untuk menjaga sawah dari burung-burung atau tikus yang akan merusak tanaman padi, karena si Anjing akan mengusir burung-burung yang datang untuk melahap padi mereka. Karena kegesitannya, anjing itu juga selalu berhasil menangkap tikus-tikus yang merusak tanaman padi.

Pagi itu, seperti biasanya Pak Tani pergi untuk menggarap sawah. Sang Istri akan menyusul siang harinya sambil membawa makan siang untuk sang Suami. Karena itu, si Istri bergegas memasak di dapur, sementara bayinya diletakan di sebuah keranjang di dekatnya. Ia tampak tenang bermain bersama si Anjing.

Karena kehabisan air untuk memasak, istri petani itu pun pergi ke sungai mengambil beberapa kendi air. “Anjing yang baik, aku pergi ke sungai sebentar, tolong jaga anakku, ya,” kata perempuan itu. Si Anjing langsung menggonggong, mengiyakan kata-kata majikannya. Lalu, pergilah perempuan itu. Dua puluh menit berlalu, perempuan itu pulang membawa tiga kendi air. Dari kejauhan, si Anjing menyalak kuat, melompat-lompat sambil berputar-putar seolah ingin memberi tahu sesuatu kepada majikannya itu. Setelah perempaun itu mendekat, ia terkejut bukan kepalang. Betapa tidak, ia melihat moncong si Anjing berlumuran darah. Sementara itu, bayinya sudah tidak ada lagi di dalam keranjang. Keadaan di dapur pun berantakan. Dilihatnya di lantai ada sobekan kecil pakaian anaknya. “Kau apakan anakku, Anjing jahat! Teganya kau memakan bayiku! Dasar kau Anjing yang tidak tahu diuntung!” Serta-merta perempuan itu mengambil kayu dan dengan emosi yang membabi buta, memukulkan kayu ke kepala si Anjing. Anjing itu pun sempoyongan, rebah, dan sekarat. Istri petani pun kehabisan tenaga dan langsung duduk menyandar di dinding. Sepersekian detik, didengarnya suara tangisan bayi. “Anakku, anakku masih hidup,” katanya sambil bangkit mencari dari mana datangnya suara itu. Akhirnya, ia menemukan bayi mungilnya tergeletak di bawah tempat tidur. Ia senang bukan main, tetapi juga terkejut dengan mata melotot karena melihat di

samping tubuh anaknya tampak tergeletak bangkai seekor ular. Ia duduk terkulai, digendongnya sang bayi sambil menangis pilu. Ternyata anjing baik itulah yang telah menyelamatkan nyawa anaknya. Ketika melihat seekor ular datang menghampiri si anak, anjing itu berusaha mengeluarkan bayi dari keranjangnya dengan menyeret tubuh kecilnya sehingga di lantai tampak sobekan pakaian si bayi. Penyesalan kini mendera hati istri petani karena membuat anjing yang paling baik yang ia miliki, sekarat!

* * *

Karena kesalahpahaman semua berubah menjadi kacau. Dalam dunia pekerjaan, rumah tangga, dan pertemanan kita juga sering menemui banyak masalah yang timbul akibat kesalahpahaman. Atasan dan bawahan mengalami konflik karena ada miskomunikasi. Sesama rekan kerja saling "sikut" karena fitnahan atau gosip yang tidak benar. Karena itu, penting bagi kita untuk mengetahui duduk persoalan dengan jelas agar tidak salah dalam menilai dan mengambil keputusan. Lalu apa yang bisa kita lakukan saat kesalahpahaman menimpa kita? Bicarakanlah langsung dengan orang yang bersangkutan, jangan biarkan berlarut-larut, karena penundaan biasanya akan menimbulkan masalah baru. Hal lain

yang perlu diperhatikan adalah tidak berprasangka buruk atau berpikir negatif dulu karena hal tersebut hanya akan menguras energi kita dan membuat keadaan semakin buruk.

Sahabat, di mana pun kita berada, kita tidak akan pernah dapat menghindari sebuah kesalahpahaman. Keadaan yang tak menentu dan orang-orang yang berlainan sifat dan karakter, sangat rentan menimbulkan terjadinya "gesekan". Karena itu, mari belajar melihat dan mendengar lebih jelas dan cermat agar tidak ada lagi salah paham yang berujung pada kehancuran dan penyesalan.

12

MEMBERI

MEMBERI KONTRIBUSI TERTINGGI

“Anda tidak perlu memegang ijazah sarjana untuk melayani, Anda tidak perlu mengenal Plato dan Aristoteles untuk melayani, Anda tidak perlu mengetahui teori relativitas Einstein untuk melayani. Anda hanya memerlukan sebuah hati yang penuh belas kasih, jiwa yang lahir karena cinta.”

(Martin Luther King)

Sahabat, saya ingin mengajukan satu pertanyaan. Ketika Anda sedang mengendarai mobil menuju tempat kerja, apa yang telintas di benak Anda? Mungkin kita bisa memikirkan beberapa hal:

Pertama, “Ah, tugas lagi, tugas lagi. Kerjaan tidak ada habis-habisnya.”

Kedua, “Kesempatan bagus. Kemarin ada cewek yang baru pindah dari departemen lain, hari ini aku akan mengajaknya non-ton atau makan malam.”

Ketiga, “Hari ini aku harus bekerja segiat-giatnya. Aku harus bekerja keras untuk mendapatkan uang, anak pertamaku bulan depan masuk perguruan tinggi, sedang yang paling kecil akan masuk SLTP. Aku membutuhkan banyak uang.”

Atau keempat, “Terima kasih Tuhan untuk hari ini. Aku mau ke tempat kerja. Tolong sertai karena hari ini aku akan melakukan banyak hal dan belajar agar sukses.”

* * *

Sahabat, bila berpikir bahwa kantor atau tempat kita bekerja adalah suatu tempat di mana kita diproses untuk menjadi dewasa dan bijaksana, kita akan bekerja dengan sepenuh hati dan memberi kontribusi tertinggi bagi atasan atau pimpinan. Memang benar kita bekerja untuk memperoleh uang, tetapi bila motivasi kita hanya itu, kita hanya mendapatkan materi dan fasilitas saja, tidak lebih. Sementara jika berpikir untuk memberi lebih dari itu, memikirkan cara bisa berbuat lebih banyak, cepat atau lambat kita pun akan memetik hasil baiknya. Memberi kontribusi atau terlibat lebih dalam memang mengandung banyak risiko. Kita bisa dianggap mencari muka, menjilat pimpinan, dinilai punya keinginan tersembunyi, dan seterusnya. Namun itu adalah salah satu cara agar kita bisa naik ke level selanjutnya dalam berkari-er. Bisa saja jika kita tak ingin terluka, tidak mau dicap sebagai pribadi yang buruk, dan mencari aman. Sayangnya, itu pula cara bagi kita untuk tidak melangkah ke mana-mana. Jadi, pastikan kita berperan dalam keberhasilan perusahaan. Meski tidak mudah, hal tersebut bisa membuat kita dilirik oleh orang sekitar dan ujungnya membawa kita ke tingkat yang lebih tinggi.

MENJADI BERKAT

“Satu hal yang terus saya pelajari bahwa rahasia kebahagiaan adalah melakukan sesuatu bagi orang lain.”

(Dick Gregory)

Tuhan, jadikanlah aku pembawa damai.

Bila terjadi kebencian, jadikanlah aku pembawa cinta kasih.

Bila terjadi penghinaan, jadikanlah aku pembawa pengampunan.

Bila terjadi perselisihan, jadikanlah aku pembawa kerukunan.

Bila terjadi kebimbangan, jadikanlah aku pembawa kepastian.

Bila terjadi kesesatan, jadikanlah aku pembawa kebenaran.

Bila terjadi kesedihan, jadikanlah aku sumber kegembiraan.

Bila terjadi kegelapan, jadikanlah aku pembawa terang.

Tuhan semoga aku ingin menghibur daripada dihibur,

memahami daripada dipahami, mencintai daripada dicintai,

sebab dengan memberi aku menerima, dengan mengampuni

aku diampuni, dengan “mati” bagi diri sendiri, aku bangkit lagi,

untuk hidup selama-lamanya. Amin.

(Doa Fransiskus dari Asisi)

Sahabat, pernahkah Anda merenungkan bahwa kehadiran Anda di dunia ini, bukan hanya sekadar memenuhi bumi saja, tetapi menjadi berkat bagi orang banyak? Ya, itulah panggilan terbesar di dalam setiap hidup manusia, yaitu hidup untuk menghidupi orang lain, dengan melayani sesama. Tepatlah apa yang dikatakan Baroness de Hueck, “Suatu lonceng bukanlah lonceng hingga engkau membunyikannya. Lagu bukanlah lagu hingga engkau menyanyikannya. Cinta dalam hatimu tidak dianugerahkan untuk disimpan, cinta bukanlah cinta hingga engkau menyalurkannya.”

Di dalam hidup ini, ada yang mengukur hidup mereka dari hari dan tahun. Lainnya dengan denjut jantung, gairah, dan air mata. Namun, ukuran yang sejati adalah apa yang telah kita lakukan dalam hidup ini untuk orang lain. Albert Schweitzer berkata, “Satu hal yang saya ketahui: Orang-orang di antara Anda yang akan sungguh-sungguh bahagia hanyalah mereka yang telah mencari dan menemukan cara untuk melayani.” Anda ingin bahagia? Mulailah dengan memikirkan hal-hal apa saja yang bisa kita perbuat untuk orang-orang di sekitar kita. Selamat menjadi berkat!

GIVE THE BEST

**“Hanya ada satu resep sukses: Lakukan yang terbaik,
maka orang lain akan menyukainya.”**

(Sam Ewing)

Pelukis Michelangelo sedang melukis langit-langit Sistine Chapel Vatican, ketika teman-temannya mengajaknya untuk makan siang. Namun, karena Michel sudah berkomitmen untuk menyelesaikan pekerjaannya dengan baik, ia pun menolak ajakan tersebut. “Tidak ada orang yang akan melihat sisi langit-langit, mengapa kau mengerjakannya begitu detail dan hati-hati?” kata teman-temannya. Memang benar, langit-langit Sistine Chapel sangat tinggi, sehingga orang tidak mungkin bisa melihat lukisan yang ada di atas secara detail. Untuk menjawab pertanyaan teman-temannya, Michel berkata, “Tetapi saya bisa melihatnya.” Seorang Michelangelo melakukan pekerjaannya dengan baik dan sempurna, tanpa harus ada seseorang untuk mengawasi atau memeriksa pekerjaannya itu. Dia melakukan sebaik mungkin berdasarkan komitmen yang dibuatnya dan bukan karena ada seseorang yang akan memeriksa pekerjaannya.

Cerita lainnya adalah tentang patung Liberty, New York. Berkeliling ke kota New York dengan helikopter, memungkinkan seseorang melihat dengan jelas detail-detail patung tersebut. Rambutnya yang dipahat helai per helai, serta jubah dan badannya juga dipahat sedemikian rupa. Patung itu berada 100 meter di atas permukaan laut. Patung yang diberi negara Prancis kepada Amerika tersebut diserahkan pada 1886. Waktu itu belum ada pesawat terbang, jadi tidak mungkin orang akan memperhatikan kesempurnaan patung itu dari udara. Namun meskipun demikian, Bartholdi sang pemahat patung mengerjakannya dengan sangat sempurna.

* * *

Ada lima sikap terbaik yang dapat kita lakukan untuk mendekatkan diri kita pada kesuksesan.

1. Yakinlah bahwa Anda adalah pribadi terbaik—memiliki sikap, karakter, semangat yang terbaik saat memulai sebuah hari, tidak loyo. Ketika kita menghadapi sebuah hari baru dengan sikap antusias, penuh percaya diri, menyapa semua orang dengan kepala tegak dan senyum lebar, niscaya sepanjang hari itu, kita akan mengalami hal yang menyenangkan.

2. Menyiapkan diri yang terbaik. Siapa pun kita entah seorang karyawan, manager, pengusaha, dan seterusnya, belajarliah menyiapkan materi, analisis, atau persiapan tugas-tugas jauh-jauh hari. Sebagian besar kegagalan yang terjadi biasanya disebabkan karena lemahnya kita dalam merencanakan. Ada kata bijak yang mengatakan, “Jika Anda gagal untuk mempersiapkan, berarti Anda mempersiapkan diri untuk gagal.” Karena itu, persiapkanlah segala sesuatu dengan matang, sehingga kita pun akan terhindar dari hal-hal yang tak diinginkan.
3. Melakukan tindakan, tugas, dan kewajiban dengan cara terbaik. Kerjakanlah setiap pekerjaan dengan tanggung jawab bukan sekadar jadi.
4. Berharaplah pada hal-hal terbaik. Kadang kita bukannya berharap pada sebuah kebaikan, tapi malah memberi izin agar hal-hal buruk terjadi. Bukankah terlalu sering kita mengucapkan perkataan negatif, bahkan terus-menerus memikirkan sesuatu yang sebenarnya kita takutkan? Mari mulai mengharapkan keajaiban, pertolongan Tuhan, dan segala hal yang menenteramkan hati. Niscaya itu pula yang datang menghampiri kita.

5. Selalu melakukan koreksi dan perbaikan diri. Ketika sering *me-review* setiap pekerjaan yang kita lakukan, kita akan semakin mengetahui titik lemah dan titik kuat kita. Di situlah kita dapat belajar meningkatkan prestasi yang sudah ada dan menekan kekurangan dengan lebih banyak belajar dan bertanya kepada orang yang lebih berkompeten. Selamat menjadi pribadi yang maksimal, sukses untuk Anda!

MEMBERI SEMUA

“Hanya orang yang memberi yang akan mendapatkan sesuatu kembali.”

Seorang lelaki tersesat di padang gurun. Ia sangat kehausan. Setelah berjalan beberapa jauh, ia menemukan sebuah gubuk tua, gubuk yang hampir roboh, tidak berjendela, kotor, penuh sarang laba-laba. Ia mencari-cari, berharap menemukan sesuatu yang berguna. Dan, ia pun menemukannya! Sebuah pompa air berkarat. Ia buru-buru mendekatinya, meraih tuas pompanya, dan mulai memompa, naik-turun, naik-turun, tapi tidak ada air yang keluar. Dari raut wajahnya terpancar kekecewaan. Namun, raut wajahnya berubah ketika melihat sebuah kendi kecil di dekat pompa tersebut. Ia menatap benda itu, menyeka kotoran dan debu yang menempel, lalu menemukan sebuah pesan yang berbunyi, “Anda harus memancing pompa itu dengan semua air dalam kendi ini, Sobat. Dan, pastikan Anda mengisi kembali kendi ini sampai penuh sebelum pergi.”

Ia membuka tutup kendi itu. Memang benar, ada air di dalamnya, air yang sebenarnya bisa menghilangkan rasa dahaganya. Maka, ia pun segera diperhadapkan pada dua pilihan, bila minum air itu, rasa hausnya sedikit terobati, namun jika menuangkannya ke dalam pompa, bisa saja pompa akan menghasilkan lebih banyak air segar yang diinginkannya. *“Tapi bagaimana jika tulisan itu hanya isapan jempol? Tidak ada air yang keluar sama sekali. Selain itu, air dalam kendi juga terbang percuma.”* Ia bingung bukan main.

Beberapa menit berpikir, akhirnya ia memutuskan menuangkan semua air dalam kendi ke pompa. Kemudian, ia menggapai tuasnya, mulai memompa dengan bunyi berdecit. Satu dua menit, masih tidak ada yang keluar. Decitan terdengar lagi. Setetes air mulai keluar, lalu pancaran air kecil, dan akhirnya semburan besar! Ia minum dengan puas. Sebagian air, ia isi ke botol-botol untuk persediaan di perjalanannya, sebagian lagi ia isi kembali pada kendi itu. Setelah penuh, ia menutup penyumbatnya dan menambahkan catatan kecil di dekat kendi, *“Percayalah ini benar-benar berhasil. Anda harus memberi semua sebelum dapat memperoleh sesuatu kembali.”*

Di dalam hidup, terlalu banyak orang yang bisanya hanya mengambil dan mengambil. Selalu minta diperhatikan, mengambil apa yang bukan menjadi haknya, menuntut lebih,

berharap keinginannya senantiasa dipenuhi, minta doanya selalu dijawab. Orang yang tanpa sadar selalu mengambil dan tidak berpikir untuk memberi, suatu saat pasti akan mengalami masalah. Mungkin Anda berkata, “Selama ini saya sudah memberi, saya mengulurkan tangan, menyediakan telinga, hati, dan waktu untuk mendengar curahan hati teman, saya memberi tenaga, ide bagi pekerjaan. Bahkan, saya sudah memberi pengampunan kepada orang yang menyakiti hati saya. Namun, hasilnya tetap tidak memuaskan.” Bila itu terjadi, barangkali Anda dan saya perlu belajar seperti orang di atas, yakni memberi semuanya, memberi dengan sepenuh hati, memberi tanpa bertanya-tanya apakah orang akan membalasnya, memberi dengan ikhlas sekalipun hasilnya mungkin bisa saja tidak sesuai harapan, memberi dengan *all out*.

Sering kali kita memang sudah memberi tapi dengan setengah hati, dengan gerutu, dengan sikap yang kurang benar. Mari latih diri kita untuk memberi dengan tulus bahkan memberi dengan harapan bahwa semuanya itu tidak sia-sia, bahwa Tuhan melihat dan menghargainya sekalipun mungkin pemberian kita sederhana saja. Ingatlah, hanya orang yang memberi semua, yang kelak akan mendapatkan sesuatu yang berharga.

13

HUBUNGAN DENGAN TUHAN

PERCAYA TANPA BERTANYA-TANYA

**“Tanpa Tuhan aku tidak mampu,
tanpa aku Tuhan tidak mau.”**

(St. Augustine)

Saya tertarik dengan satu pertanyaan yang pernah dilontarkan seorang peserta dalam sebuah *talk show* motivasi di televisi. Peserta itu menanyakan, “Pak, apakah seseorang yang beriman dapat langsung dikatakan orang yang percaya kepada Tuhan?”

Sang motivator pun menjelaskan, “Betapa banyak orang mengaku beriman, tetapi masih percaya bahwa letak kesuksesan dan kebahagiaannya bergantung pada tata letak pintu, arah rumah, kemiringan tanah, dan seterusnya. Atau, mereka mengakui percaya kepada Tuhan tetapi masih percaya juga dengan ramalan. Tanpa ragu mereka mengikuti sms, reg doa, reg nasib, reg shio.” Inilah kenyataannya bahwa orang yang berkeyakinan belum tentu dapat percaya kepada Tuhan 100 persen.

Sahabat, mari renungkan sejenak pernyataan berikut “Tuhan menciptakan jantung kita yang memompa ribuan galon darah melalui ribuan kapiler di seluruh tubuh kita 24 jam setiap hari.

Apakah kita berpikir Ia yang mampu menciptakannya, tidak akan membantu kita menemukan pasangan yang tepat atau menolong kita mendapatkan sebuah rumah atau mendapatkan pekerjaan?"

Memiliki iman berarti mengetahui bahwa saya terus-menerus diperhatikan dan dipelihara. Kenyataan bahwa saya masih bernapas adalah penegasan bahwa Tuhan belum selesai dengan saya. Saya masih mempunyai lebih banyak pekerjaan yang harus dilakukan dan diselesaikan. Dan, bila saya masih bernapas, Ia akan menyediakan segala sesuatu yang penting bagi hidup saya.

Iman bukanlah percaya karena kita telah melihat jawaban doa atau hal-hal yang kita inginkan dengan jelas. Iman berarti percaya tanpa bertanya-tanya. Di sinilah letak bagaimana kita dapat bergantung kepada Sang Pencipta dengan seutuhnya. Bukan berarti kita tidak perlu berbuat apa-apa dan hanya mengandalkan Dia saja, tetapi yang perlu kita lakukan adalah berdoa seakan-akan segala sesuatunya bergantung pada Tuhan, dan bekerja seakan-akan segala sesuatunya bergantung pada manusia. Ingatlah bahwa Tuhan mempunyai peranan besar terhadap keberhasilan kita, karena bila Dia berada di pihak kita, Dia akan membuat sesuatu yang mustahil menjadi mungkin.

DIA TIDAK PERNAH SALAH

“Tuhan menganugerahiku ketenangan untuk menerima hal-hal yang tidak dapat kuubah, keberanian untuk mengubah hal-hal yang dapat kuubah, dan kebajikan untuk mengetahui perbedaannya.”

(Anonim)

Tuhan membuat segala sesuatu untuk tujuannya masing-masing. Suatu hari, seorang musafir berjalan melewati kebun semangka yang sangat luas. Saat itu terik matahari begitu menyengat, jadi ia memutuskan untuk berteduh di bawah pohon beringin di tepian kebun. Sambil menatap hamparan kebun semangka, ia berkata dalam hati, “Sepertinya Tuhan keliru. Mengapa buah semangka yang begitu besar Ia tempatkan di ranting-ranting yang begitu kecil, sehingga seolah-olah batangnya harus merangkak menahan beratnya beban?” Dan, sambil memperhatikan pohon beringin yang begitu besar dengan batang-batang gagah yang melambai-lambai ditiup angin ia berpikir lagi, “Bukankah pohon besar ini yang seharusnya menggendong buah semangka yang besar itu?”

Namun, beringin ini malah hanya menghasilkan buah-buah kecil. Tuhan tidak adil!”

Angin bertiup sepoi-sepoi. Mata si Musafir perlahan-lahan menutup dan akhirnya tertidur. Di tengah lelapnya tidur, tiba-tiba ia dikejutkan oleh sesuatu yang menyentuh kepalanya. Ternyata buah beringin yang jatuh telah membangunkannya. Sambil terseenyum malu ia berkata, “Ternyata Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan sesuatu. Aku tidak dapat membayangkan seandainya buah beringin ini sebesar buah semangka, apa jadinya kepalamu ini?”

Sahabat, percayalah bahwa Tuhan tidak pernah salah dalam menciptakan segala sesuatu. Dia tak pernah salah dalam merencanakan jalan hidup bagi setiap kita. Mungkin kita pernah bertanya, “Mengapa bintang bersinar, mengapa air mengalir, mengapa dunia berputar, mengapa begini, dan mengapa begitu?” Banyak hal yang tidak kita pahami, tetapi satu hal yang perlu kita yakini bahwa Dia adalah pribadi yang berdaulat, yang memegang otoritas penuh atas hidup kita. Untuk menjadi sukses dan bahagia, kita tidak perlu mengerti segala sesuatu. Yang perlu kita lakukan hanya mengerjakan sebaik-baiknya apa yang menjadi bagian kita, selanjutnya biar Dia yang menyelesaikannya. Bagaimana menurut Anda?

SEVEN DAYS WITHOUT PRAYER MAKES ONE WEAK

**“Lakukan apa yang dapat Anda lakukan dan berdoaalah
untuk apa yang tidak dapat Anda lakukan.”**

(Agustinus)

Ada sekelompok remaja yang mengikuti pelajaran ekstrakurikuler renang di sebuah kolam renang. Ketika sang Guru telah selesai mengambil nilai masing-masing anak, mereka kemudian naik ke lantai atas untuk berganti pakaian. Namun, salah satu dari mereka memilih untuk tetap berenang. Setelah anak-anak itu tiba di lantai atas, seorang dari mereka menoleh ke jendela, melihat temannya yang masih berada di kolam renang itu melambai-lambaikan tangannya sambil berkata sesuatu. Karena suaranya tidak terdengar dari atas, ia mengira bahwa temannya itu hanya menyapanya dengan berkata, “Hei, lihat gaya renangku yang keren ini!” Jadi, ia pun membalas lambaian temannya tersebut. Namun aneh, wajah temannya terlihat pucat dan panik. Temannya yang melihat dari atas langsung memberi tahu hal itu kepada sang Guru, kemudian mereka bergegas menghampirinya. Ternyata anak yang berada di

kolam renang itu mengalami kram kaki, sehingga sulit berenang dan hampir tenggelam. Sebenarnya lambaian tangan tadi menunjukkan bahwa ia ingin meminta pertolongan, tetapi karena suaranya tidak didengar, temannya pun salah sangka.

Sahabat, apa yang bisa kita pelajari dari cerita tersebut? Kita semua percaya bahwa Tuhan pasti melihat setiap gerak-gerik manusia di muka bumi ini. Namun, sering kali yang membuat tangan-Nya tidak terulur untuk menolong kita, karena kita tidak pernah berteriak, berseru, dan berdoa kepada-Nya. Jadi, Ia hanya melihat dan tidak mendengar apa-apa dari mulut kita. Jangan salahkan Tuhan bila Ia terlambat menolong kita, karena kitalah yang kurang keras "berteriak" minta tolong kepada-Nya. Peter Marshall berkata, "Tuhan, ampunilah kami karena telah berpikir bahwa doa adalah suatu penyaliran waktu dan tenaga. Dan, tolonglah kami agar dapat melihat bahwa tanpa doa pekerjaan kami adalah penyaliran waktu." Ada banyak hal yang dapat terwujud, bukan semata-mata karena usaha kita, tetapi karena doa. Jadi, mengapa kita tidak memakai salah satu senjata ampuh ini untuk berperang di medan kehidupan?

SAAT UNTUK MERENUNG

“Semakin banyak orang merenungi gagasan-gagasan baik, semakin baiklah jadinya dunianya serta dunia pada umumnya.”

(Confucius)

Seorang tukang kayu begitu sibuk menggergaji, sehingga tanpa sadar jam yang dipakainya terlepas dari tangan dan jatuh ke dalam tumpukan serbuk kayu yang menggunung. Ia pun segera meletakkan gergaji dan mulai mengorek-ngorek serbuk kayu di depannya. Sudah sepuluh menit ia mencari, tapi usahanya sia-sia. Ia tidak menemukan jam tangan kesayangannya itu.

Tak lama, jam makan siang tiba. Si tukang kayu meninggalkan bengkel dengan tidak bersemangat karena masih terus memikirkan jam tangannya yang hilang. Ketika sedang duduk melamun, tiba-tiba seorang anak kecil yang sejak tadi memperhatikan tingkah lakunya, datang mendekati tumpukan serbuk kayu di bengkel itu. Perlahan-lahan ia mulai jongkok dan tidak bergerak selama beberapa menit. Dalam waktu sekian menit ia sudah berhasil menemukan jam tangan tersebut. Si tukang kayu sangat senang dengan bantuan anak kecil itu. Lalu dengan penasaran ia bertanya, “Bagaimana kau bisa menemukan jam tangan ini dalam waktu yang singkat?”

“Mudah saja, saya duduk dengan tenang dan dalam hening itulah saya bisa mendengar bunyi jarum jam yang berdentang tik-tak-tik-tak.”

Sahabat, bila kita telah mencoba dan gagal, bila impian kita tidak terlaksana, bila saat-saat keemasan kita tidak berlangsung lama, luangkanlah waktu untuk merenung, kemudian hadapilah. Setiap hari, kita terjerumus ke dalam kesibukan dan kebisingan di kantor yang berkepanjangan. Dalam keadaan seperti itu tidak jarang kita kehilangan sukacita, ketenangan, dan semangat bekerja. Ada baiknya ketika saat seperti itu menghampiri, kita mengambil waktu di sela-sela kesibukan, mengundurkan diri sejenak untuk merefleksikan diri dan menenangkan pikiran agar terlepas dari kepenatan.

Bermeditasi atau merenung dapat menjernihkan pikiran yang sedang ”ruwet”. Ingatlah bahwa otak kita ini pun sama halnya dengan tubuh, membutuhkan istirahat. Jadi, bekerjalah dengan keseimbangan. Ada waktunya kita ”berlari”, tetapi ada saatnya juga kita harus duduk tenang, menikmati hidup yang indah dan luar biasa ini.

KETIKA TUHAN MENUTUP PINTU

“Ketika satu jendela kebahagiaan tertutup, jendela lainnya akan terbuka tetapi kita sering melihat terlalu lama jendela yang telah tertutup, dan kita tidak melihat jendela lain yang terbuka untuk kita.”

(Hellen Keller)

Ketika Kastan Boston mengadakan pergantian jabatan, Nathaniel Hawthorne diberhentikan dari pekerjaannya. Malam itu ia pulang ke rumah dengan kecewa dan sakit hati. Ketika mendengar berita tersebut, istrinya langsung mengambil pena dan kertas. Sambil merangkul suaminya, ia berkata, “Kau sekarang tentu memiliki banyak waktu untuk menulis buku.” Demikianlah Nathaniel mulai menulis dan salah satu karyanya menjadi *best seller* dunia, *The Scarlet Letter*.

Ketika Tuhan menutup pintu, Dia pasti akan membuka jendela. Tetapi sayangnya, ada banyak orang yang terus saja melihat, meratapi, dan menunggu pintu yang tertutup itu dan tidak berusaha mencari jendela yang telah dibukakan Tuhan. Di dalam hidup ini ada banyak musibah yang dapat terjadi secara tiba-tiba bahkan

kita sendiri kadang tidak dapat mengendalikan dan mengontrolnya. Daripada kita membuang waktu dan energi untuk mengeluh dan sibuk menyalah Tuhan, keadaan, dan orang lain, bukankah lebih baik bila kita berusaha mengumpulkan serpihan mimpi yang telah hancur itu dan mencoba membangunnya kembali dengan cara yang berbeda? Memang tidak semudah membalikkan telapak tangan, tetapi itulah cara agar kita dapat bangkit kembali.

Sahabat, percayalah bahwa jika Tuhan tidak menutup pintu yang salah, kita tidak akan menemukan pintu yang benar. Sejarah membuktikan banyak orang gagal di satu bidang, tetapi berhasil di bidang lain. Napoleon Bonaparte gagal sebagai penulis, tetapi berhasil menjadi pemimpin perang yang menaklukkan Asia dan Eropa. Abraham Lincoln gagal menjadi pramuniaga, tetapi justru berhasil menjadi Presiden Amerika Serikat. William Shakespeare gagal menjadi pedagang, tetapi berhasil menjadi novelis terkenal dunia. Kita tidak ingin kan selamanya berkubang dan tenggelam dalam lumpur kesedihan dan kegagalan? Karena itu, ubahlah fokus pandangan kita dari pintu yang tertutup kepada jendela yang terbuka.

GOD KNOWS

“Jika hanya ada sukacita di dunia ini, kita tidak akan pernah belajar sabar dan berani.”

(Helen Keller)

Dia tahu apa yang terbaik bagi kita.

Jadi, mengapa kita selalu mengeluh?

Kita selalu ingin matahari bersinar.

Tapi Ia tahu bahwa hujan harus turun.

Kita menyukai suara tawa dan sorak-sorai keceriaan.

Tapi hati kita akan hilang kelembutannya, jika kita tidak pernah menitikkan air mata.

Dia sering menguji kita dengan penderitaan dan kepedihan.

Ia menguji bukan untuk menghukum melainkan menolong kita untuk menghadapi hari esok.

Karena pohon yang sedang tumbuh akan menjadi kuat apabila mereka tahan terhadap terpaan badai dan sayatan tajam sebuah pahat akan membentuk marmer menjadi lebih indah dan mahal. Dia tidak pernah menyakiti kita tanpa tujuan.

Ia tidak pernah menyia-nyiakan kita, karena setiap kehilangan yang Ia izinkan selalu diikuti dengan berkat.

Dan, ketika kita hitung berkat yang Dia berikan, tidak ada alasan bagi kita untuk menggerutu dan tidak ada waktu untuk meratap. Karena Dia mengasihi kita dan bagi Dia tidak ada sesuatu yang tersembunyi, maka Ia tidak pernah memberi kesenangan, bila kebutuhan jiwa kita yang terdalam adalah penderitaan.

Jadi, bila kita berada dalam kesulitan dan apabila segala sesuatu berjalan tidak lancar adalah Dia yang bekerja pada diri kita untuk membuat roh kita menjadi kuat.

(Helen Steiner Rice)

Sahabat, berhentilah menghindari kesengsaraan. Kesengsaraan memberikan peluang untuk berkembang. Kesengsaraan mengeluarkan akal kita sehingga menjadi sebuah keterampilan untuk memecahkan sebuah masalah. Kesengsaraan membuat hidup kita lebih menarik. Percaya atau tidak, hidup terasa membosankan jika tanpa masalah. Kesengsaraan akan membawa kita lebih dekat dengan orang lain. Kita diminta bekerja sama dengan rekan kerja, keluarga dan lain-lain. Kesengsaraan akan membangun karakter kita. Kesengsaraan secara tidak langsung akan membangun kegeniusan dan kemakmuran. Setiap kesengsaraan, setiap kegagalan, setiap kepiluan akan membawa benih keuntungan yang besar. Bukankah begitu?

JANJI TUHAN

“Tuhan menjanjikan pendaratan yang aman, tapi bukan perjalanan yang tenang.”

(Pepatah Bulgaria)

Tuhan tidak menjanjikan langit selalu biru,
bunga bertebaran di sepanjang jalan kehidupan kita.
Tuhan tidak menjanjikan matahari tanpa hujan,
kesukaan tanpa kesusahan,
damai tanpa kesakitan.
Tapi Tuhan menjanjikan
kebutuhan untuk hari berlangsung,
perhentian bagi pekerjaan,
terang di jalan,
kasih karunia dalam kesukaran,
belas kasihan yang tak pernah berhenti,
kasih yang tak pernah padam.
(Annie Johnson Flint)

Ketika kita percaya penuh kepada-Nya, Ia tak pernah menjamin bahwa pekerjaan dan karier kita akan baik-baik saja. Waktu kita berbuat baik kepada semua orang, Dia tidak pernah berkata bahwa mereka pun akan melakukan hal sama kepada kita. Ketika kita berada pada jalur kejujuran dan kerja keras, Tuhan tidak pernah berjanji kita akan senantiasa bahagia dan tak akan pernah mengalami rintangan apa pun. Tidak. Ia tidak berkata seperti itu. Namun, Dia selalu menyediakan kekuatan yang tidak pernah habis agar kita bisa menggunakannya untuk keluar dari kesulitan. Damai dan sukacita-Nya pun tidak pernah surut sehingga kita bisa mengambilnya setiap hari supaya mampu berjalan dengan kepala tegak.

Sahabat, ketahuilah tawa dan air mata itu seperti timbangan kuno yang punya dua piringan. Waktu air mata datang memberatkan kita di sisi sebelah sini, Ia akan menaruh kekuatan, kesabaran, di sisi satunya lagi. Segalanya begitu seimbang.

IA BELUM SELESAI

“Berhentilah sebentar dan tenangkanlah pikiranmu.

Biarkan berlalu segala kecemasanmu dan lihatlah ke sekelilingmu. Apa yang Anda lihat? Anda melihat dunia dengan segala keindahannya, Anda melihat hidup dengan segala kemungkinannya. Anda melihat sebuah mimpi sedang lahir, sedang dipupuk dan sedang dipenuhi.

Ya, di sana ada tantangan, ada kepedihan, ada penganiayaan, tetapi jauh melebihi semuanya, ada kasih, ada kenaikan, dan ada sukacita.”

Tuhan adalah pelukis hidupmu.

Ia belum selesai melukis hidupmu.

Ia masih bekerja sampai larut malam,
mencampur warna-warna yang sangat istimewa,
untuk lukisan-Nya yang istimewa,
untuk membuatmu menjadi mahal dan indah.

Ia masih mempunyai rencana besar untuk ciptaan-Nya.

Ia masih mempunyai sebuah rencana indah untuk hidupmu.

(Anonim)

Kerap kali saat menemui jalan buntu, atau hal yang menyakitkan, kita menganggap bahwa semuanya sudah selesai. Tidak ada lagi mimpi yang bisa dibangun. Tidak ada lagi masa depan yang indah. Segalanya sudah berakhir. Ya, kita menyangka bahwa jalannya sudah habis, padahal yang kita hadapi hanya belokan saja. Masih ada jalan-jalan yang bisa ditempuh.

Kalau hari ini tidak melihat apa-apa atau hanya dikelilingi kegelapan saja, mungkin ada baiknya kita berdiam diri sejenak dan merenungkan mukjizat yang pernah Dia buat di hari-hari lalu. Barangkali kita perlu mengingat kembali hal-hal manis yang pernah Ia lakukan bagi kita pada masa lampau. Dengan mengenang semuanya itu, niscaya iman dan hati kita akan dibangkitkan lagi. Ya, jika dulu Ia menolong kita masa sekarang tidak? Jika kemarin Dia membuat keajaiban pada masa-masa kritis, masa hari ini tidak?

DIA BERKATA

**“Jika kau dapat meminta agar hidupku sempurna,
itu merupakan godaan menggiurkan—tapi aku akan
terpaksa menolak, karena dengan begitu aku tidak dapat
lagi menarik pelajaran dari kehidupan.”**

(Allyson Jones)

Dia berkata:

Jika kau tak pernah merasa sakit,
bagaimana kau tahu bahwa Aku penyembuh?
Jika kau tak pernah pergi tanpa kesulitan,
bagaimana kau tahu bahwa Aku pelepas?
Jika kau tidak pernah menghadapi persoalan,
bagaimana kau dapat memanggil darimu pemenang?
Jika kau tidak pernah merasa sedih,
bagaimana kau tahu bahwa Aku penghibur?
Jika kau tidak pernah membuat kesalahan,
bagaimana kau tahu bahwa Aku pengampun?
Jika kau tahu segala hal,

bagaimana kau tahu bahwa Aku dapat menjawab semua pertanyaan-pertanyaanmu?

Jika kau tidak pernah berada dalam kesulitan, bagaimana kau tahu bahwa Aku akan datang untuk menolongmu?

Jika kau tidak pernah hancur, lalu bagaimana kau tahu bahwa Aku dapat memulihkanmu?

Jika kau tidak pernah menghadapi masalah, bagaimana kau tahu bahwa Aku dapat menyelesaikannya?

Jika Aku memberikan semua barang kepadamu, bagaimana kau akan menghargainya?

Jika Aku tidak pernah mengoreksimu, bagaimana kau tahu bahwa Aku mengasihimu?

Jika kau mempunyai semua kemampuan, bagaimana kau belajar bergantung kepada-Ku?

Jika hidupmu sempurna, lalu untuk apa engkau memerlukan Aku? (Anonim)

Sahabat, Ia tidak akan mengizinkan apa pun menimpa kita, kecuali jika akhirnya Ia bisa mendapatkan sesuatu yang baik dari itu. Yakinlah percobaan adalah obat yang diresepkan Dokter kita yang baik hati dan bijaksana, sesuai kebutuhan kita. Dan, Dia mengukur takaran obat dengan tepat. Percayalah kepada kemampuan-Nya dan berterima kasihlah atas resep-Nya.

KALA KUATIR

“Kekuatiran yang berlebihan lebih sering membawa keburukan daripada kebaikan.”

Amatilah seekor lebah madu kecil. Ia membangun 10.000 rongga untuk menampung madu, 12.000 rongga untuk telur, dan sebuah takhta bagi sang ratu lebah. Jika mengetahui bahwa suhu sedang baik, ia menjadi cemas kalau-kalau madunya akan meleleh. Maka, ia akan menciptakan sistem pendingin untuk sarangnya. Seekor lebah madu kecil dapat memimpin satu regu lebah pekerja, menempatkan mereka dekat pintu masuk sarang lebah. Lalu, dengan sigapnya seekor lebah akan mengepak-epakkan sayap, mengatur sirkulasi udara dan menjaga suhu sarang agar tetap dingin bagi madu. Lebah juga mampu menjelajah daerah seluas sepuluh kilometer persegi dan mengumpulkan madu dari semua bunga yang tumbuh di sana. Jika otak lebah melakukan hal sedemikian rupa, mengerjakan hal-hal dengan rinci, dan begitu menakjubkan, siapakah kita yang mempertanyakan tuntunan dan kuasa Tuhan?

Tataplah ke langit dan lihatlah tangan yang menyokong bintang-bintang tanpa tiang penyangga. Dia itulah Tuhan yang

menuntun planet sehingga tidak pernah bertabrakan. Ya, jika Tuhan cukup berkuasa untuk menyalakan Matahari, tidakkah Dia juga sanggup menerangi setiap jalan kita? Bila Dia cukup peduli pada Planet Saturnus sehingga memberinya cincin, tidaklah mungkin Dia tidak peduli kepada ciptaan-Nya yang lain, kita.

Siapa yang tak pernah merasa kuatir? Semua orang rasanya pernah mengalaminya. Kuatir akan masa depan, kuatir tidak menikah, kuatir tidak punya anak, kuatir tidak lulus, kuatir selamanya tidak mendapat pekerjaan, dan masih banyak lagi. Di titik awal, kuatir masih memberi hal positif, artinya begitu seseorang kuatir, ia akan mulai berpikir mencari solusinya agar apa yang ditakutkan tidak terjadi. Namun, jika tidak segera ditangani, kuatir akan memberi dampak buruk bagi orang bersangkutan.

Sebagai manusia, Anda dan saya terbatas, tidak semua mampu kita kendalikan. Tidak segala hal bisa kita kontrol. Maka, di sinilah kita perlu meminta bantuan dari Tuhan. Mintalah Dia memberi ketenangan dan damai sejahtera kala kecemasan melanda. Mohonlah kepada Dia agar memberi kita iman, rasa percaya yang bulat kepada-Nya bahwa segalanya ada dalam tangan-Nya, bahwa Dia mengatur hidup kita dan hanya memberi yang terbaik bagi setiap umat-Nya.

Mengetahui bahwa kehidupan kita dipegang dan dikendalikan Tuhan, pribadi yang sangat baik, yang sangat berkuasa,

barangkali tidak serta-merta mengubah keadaan yang sulit, tidak langsung membuat keadaan yang tadinya buruk, menjadi baik. Namun, itu adalah bukti bahwa kita tidak berusaha mengatasi masalah sendirian, hanya mengandalkan kekuatan sendiri, dan tanda bahwa kita mengizinkan-Nya ikut campur, mengintervensi hidup kita untuk menolong, untuk berbuat sekehendak hati-Nya atas hidup kita.

Ingatlah kala hari-hari dihantui rasa kuatir yang hebat, tidak ada yang lebih baik selain memikirkan jalan keluarnya agar apa yang ditakutkan itu tak pernah datang. Jika itu sudah kita lakukan, tugas kita yang lain hanyalah berserah, membiarkan tangan yang perkasa itu mengatur segalanya.

14

TELADAN

Ketika satu pintu tertutup, pintu lain terbuka, namun terkadang kita melihat dan menyesali pintu tertutup tersebut terlalu lama hingga kita tidak melihat pintu lain yang telah terbuka.

TIRULAH YANG BENAR

“Kesakitan membuat Anda berpikir. Pikiran membuat Anda bijaksana. Kebijaksanaan membuat Anda bisa bertahan dalam kehidupan.”

(John Patrick)

Pendiri sekaligus pemilik perusahaan piranti lunak Microsoft, Bill Gates, berpesan kepada mahasiswa Indonesia agar tidak mengikuti jejaknya *drop out* dari universitas. Pesan itu disampaikannya kepada mahasiswa dari 45 perguruan tinggi negeri dan swasta yang menghadiri Presidential Lectures di Jakarta Convention Center beberapa tahun lalu.

Banyak hal di sekeliling kita yang dapat memberi inspirasi. Mulai dari buku-buku pengembangan diri, kata-kata dari motivator, saran dari rekan kerja atau sahabat, nasihat orangtua. Semuanya baik, tetapi apakah semuanya itu benar dan berguna bagi hidup kita? Belum tentu, bukan? Diperlukan satu kejelian dan kebijaksanaan untuk menentukan contoh yang tepat dan baik untuk diterapkan dalam kehidupan kita. Jangan sampai kita mengambil dan menerapkan hal keliru yang akhirnya akan merugikan diri sendiri dan menjerumuskan kita pada kehancuran.

Sahabat, nasihat yang baik belum tentu benar dan tepat untuk dilakukan. Oleh karena itu, kita memerlukan hikmat agar dapat membedakan hal-hal yang bermanfaat, benar, perlu kita tiru, dan mana informasi yang harus kita buang dan singkirkan. Dan, kebijaksanaan tersebut dapat kita peroleh dari berbagai hal, salah satunya melalui pengalaman hidup. Hidup itu serangkaian pengalaman. Setiap pengalaman membuat kita lebih besar, jika menanggapi dengan benar, walau kita tidak menyadarinya. Patrick Henny pun mengakui pentingnya sebuah pengalaman. Dia berkata, “Saya hanya mempunyai satu pelita yang memandu kaki saya, yaitu pengalaman.” Hari-hari yang baik memberikan kebahagiaan, hari-hari yang kurang baik memberi pengalaman, kedua-duanya memberi arti bagi kehidupan ini. Karena itu, bersyukurlah untuk setiap kejadian yang kita alami dan berterima kasihlah untuk setiap orang-orang yang kita jumpai setiap hari, karena hal itulah yang membuat kita semakin mengenali sesama, semakin berhikmat, dan semakin membuat kita bijak dalam melihat dan menilai sesuatu!

TUNJUKKAN TELADAN ANDA

“Yang tidak bisa dilakukan oleh nasihat, terkadang bisa dilakukan oleh teladan.”

(Anton L.)

Boutros Boutros Ghali, adalah orang pertama dari Afrika yang menjadi Sekretaris Jenderal PBB. Namun jika dilihat lebih jauh, ternyata dia memiliki tradisi politik dalam keluarganya. Kakeknya, yang bernama Boutros Ghali adalah Perdana Menteri di Mesir. Pada nisan Boutros Ghali (sang kakek) tertulis kata-kata, “Tuhanlah yang menjadi saksi bahwa aku telah mengabdikan segenap kemampuanku kepada negeri ini.” Boutros Boutros Ghali mengaku bahwa kakeknya sangat memengaruhi dirinya. Dia berkata, “Bagi seorang anak yang tumbuh dewasa dengan teladan seperti itu, hal itu menimbulkan dampak yang sangat besar.”

Sahabat, seorang anak dalam sebuah keluarga membutuhkan sebuah keteladanan dari kedua orangtuanya. Jika ayah dan ibunya adalah pribadi yang sangat menjunjung tinggi nilai-nilai rohani dan moral, anaknya pun pasti akan mengikuti jejak mereka.

Benarlah apa yang pernah diungkapkan oleh Dr. Geoffrey Still, “Pemberian Anda yang paling berharga kepada orang lain adalah teladan yang baik.”

Sama hal yang dengan seorang pemimpin. Mereka diharapkan tidak hanya pandai menyuruh ini dan itu, tetapi harus konsisten terhadap apa yang dikatakan. Betapa banyaknya atasan, para pemimpin, atau orang-orang yang lebih senior, yang menyuruh bawahan dan karyawannya untuk disiplin, padahal dia sendiri bekerja dengan asal-asalan dan semaunya saja.

Tindakan nyata selalu berbicara lebih keras daripada hanya berkata-kata. Secuil contoh sama nilainya dengan sebakul nasihat. Karena itu, jika kita ingin siapa pun mengikuti tindakan dan perilaku kita, kitalah yang pertama-tama perlu memberi teladan kepada mereka. Ingatlah bahwa orang-orang lebih memperhatikan apa yang kita lakukan daripada yang kita katakan. Bukankah demikian?

SOPAN SANTUN

**“Sopan santun ibarat minyak
yang mengurangi gesekan satu dengan yang lain.”
(Demokritus)**

John Malloy, penulis buku laris *Dress for Success*, telah meneliti sejumlah perilaku karyawan di dunia kerja yang hasilnya adalah 30% dari pencari pekerjaan yang ditolak untuk kedudukan penting disebabkan kurangnya sikap sopan santun. Fakta ini cukup mengherankan karena selama ini kita menganggap tidak ada hubungan antara kesopanan dan dunia kerja, tetapi nyatanya kesopanan merupakan salah satu syarat untuk menjadi pribadi yang menarik, sehingga membawa kita ke puncak sukses.

Sahabat, seorang bijak berkata, “Perlakukan semua orang dengan sopan, bahkan mereka yang kasar kepada Anda. Camkanlah bahwa Anda menunjukkan sopan santun kepada orang lain tidak karena mereka orang-orang terhormat, tetapi karena Andalah yang bersikap demikian.” Orang-orang yang dikatakan bijak, bukan hanya pandai dalam hal intelektual saja, tetapi juga sangat mahir mengendalikan perilakunya. Mereka tahu tindakan yang

sembroho sangat berbahaya dan dapat menjadi senjata makan tuan.

Sang Khalik dapat dengan mudah memberi kecerdasan kepada kita. Namun, untuk bersikap, kita sendirilah yang harus mengubahnya. Sikap tidak dapat diciptakan tetapi harus dibentuk dengan melibatkan kerja keras setiap hari. Sikap tidak didapat dari keturunan tetapi harus dibangun setiap waktu berdasarkan pemikiran dan tindakan kita. Ya, sopan santun adalah salah satu komponen penting agar kita dapat membuka pintu sukses. Di mana pun kita berada terutama di lingkungan pekerjaan, sopan santunlah yang akan menentukan berada di level mana kita—kelas atas, tengah, atau bawah.

Mari, mulai hari ini kita belajar mengembangkan sikap yang baik di mana pun berada karena sikap yang baik adalah awal yang baik untuk meraih sebuah cita-cita.

15

TERJEMAHAN QUOTES

1. “Anda tidak akan terbang tinggi bersama rajawali, jika berjalan dengan gerombolan ayam kalkun.” (Daud I. Ufi)
2. “Selalu ada rasa takut. Masalahnya, tidak bagaimana menghilangkannya tetapi mengatasinya.” (Peter Vidmar)
3. “Imbalan Anda dalam hidup akan berbanding lurus dengan pelayanan Anda kepada orang lain.” (Zig Ziglar)
4. “Walaupun tidak kelihatan, kegigihan adalah kekuatan yang bisa menyingkirkan berbagai rintangan.” (David Herber Lawrence)
5. “Kebaikan tidak pernah sia-sia. Seandainya tidak ada hasil bagi yang menerimanya, paling tidak itu akan menguntungkan bagi yang memberikannya.” (S. H. Simmons)
6. “Saya menganjurkan Anda untuk memperhatikan hal-hal kecil, karena itu merupakan dasar untuk terjadinya hal-hal besar.” (Lord Chesterfield)
7. “Saya sudah mempelajari kehidupan pria-pria ternama dan wanita-wanita tenar, dan saya menemukan bahwa pria dan

wanita yang berhasil mencapai puncak adalah yang melakukan pekerjaan dengan segenap tenaga, antusiasme, dan kerja keras.” (Harry S. Truman)

8. “Ada tiga hal tersulit dalam hidup: Menjaga rahasia, melupakan sakit hati, dan memanfaatkan setiap waktu luang dengan baik.” (Chilo)
9. “Bisnis kita dalam kehidupan ini tidak untuk mendahului orang lain, tetapi untuk selalu berusaha memaksimalkan potensi diri, untuk memecahkan rekor kita sendiri, dan melakukan lebih baik dari yang kemarin.” (Stuart B. Johnson)
10. “Anda harus terus berkembang. Kalau tidak, Anda seperti roti jagung kemarin—basi dan kering.” (Loretta Lynn)
11. “Anda tidak bisa menghentikan gelombang, tetapi bisa memanfaatkannya untuk berselancar.” (Dr. Jon Kubatzin)
12. “Anda tidak dapat mengubah masa lalu, tetapi dapat menghancurkan masa kini yang sempurna dengan mengkhawatirkan masa depan.” (Decision)

13. “Kriteria yang baik untuk mengukur keberhasilan Anda dalam hidup ini adalah menghitung jumlah orang yang telah Anda buat bahagia.” (Robert J. Lumsden)
14. “Ide terhebat sedunia sekalipun jika tidak ditindaklanjuti tidak akan berarti apa-apa. Barang siapa menginginkan segelas susu, hendaknya jangan hanya duduk di onggokan rumput di tengah padang menunggu hingga seekor sapi perah menghampirinya!” (Curtis Grant)
15. “Lakukan apa yang dapat Anda lakukan dan berdoalah untuk apa yang tidak dapat Anda lakukan.” (Agustinus)
16. “Percaya, kemudian bertindaklah seakan-akan apa yang Anda kerjakan tidak mungkin gagal.” (Charles F. Kettering)
17. “Setiap hari dalam keadaan apa pun, belajarlah untuk terus berkembang.” (Emile Couse)
18. “Diberkatilah mereka yang bisa memberi tanpa mengingatnya dan menerima tanpa melupakannya.” (Elisabet Bibesco)
19. “Tidak seorang pun mengetahui apa yang dapat dilakukannya sebelum mencobanya.” (Publilius Syrus)

20. “Agar orang lain membantu kita mencapai tujuan, kita harus terlebih dahulu membantu mereka mencapai tujuan mereka.”
(Deepak Chopra)
21. “Melakukan yang terbaik pada hari ini akan membawa Anda ke tempat terbaik pada masa depan.” (Oprah Winfrey)
22. “Salah satu rahasia sukses adalah jadilah solusi dan bukan problem.” (Shiv Khera)
23. “Saya sukses karena tidak pernah peduli pada penolakan pertama atau yang keseratus. Saya tidak pernah menyerah.”
(John Mautner)
24. “Saya senantiasa berdoa dengan sungguh-sungguh dan bekerja dengan sungguh-sungguh. Selanjutnya biarlah Tuhan yang menentukan.” (Florence G. Joyner)
25. “Kesalahan terbesar yang dapat dibuat orang dalam kehidupan adalah terus-menerus takut akan membuat kesalahan.”
(Elbert Hubbard)
26. Terlalu banyak orang membuat makam atas hidup mereka sendiri dengan menguburkan talenta-talenta mereka.” (G.B. Williamson)

27. “Tragedi kehidupan adalah tidak karena hidup berakhir sedemikian cepat, tetapi kita menunggu demikian lama untuk memulainya.” (W.M. Lewis)
28. “Pekerjaan apa pun yang Anda pilih, akan membawa ke arah kegemilangan asalkan Anda tidak berpikir menjadi orang yang biasa-biasa saja di profesi itu.” (David Sarnoff)
29. “Banyak orang mempunyai kemampuan, tetapi kurang ke-mantapan.” (David Case)
30. “Sekecil apa pun kesempatan yang tersedia bagi Anda, manfaatkanlah! Sebesar apapun penghalang di depan Anda, loncatilah!” (John C. Maxwell)
31. “Saya tidak percaya pada situasi-situasi. Orang-orang yang berhasil di dunia ini adalah orang-orang yang bangkit dan mencari situasi-situasi yang mereka inginkan, dan jika tidak menemukannya, mereka menciptakannya.” (George Bernard Shaw)
32. “Meninggalkan tugas setengah jalan adalah tindakan yang sangat fatal bagi karakter.” (David Lloyd)

33. “Semangat adalah harta yang sangat berharga, lebih berharga dari uang dan kekuasaan lain.” (Zig Ziglar)
34. “Rendah hatilah karena kita berasal dari tanah.” (Peribahasa Serbia)
35. “Pot tanah di bawah sinar matahari akan tetap menjadi pot tanah. Jika dimasukkan ke dalam bara api yang sangat panas, ia akan menjadi pot keramik.” (Mildred White Stouven)
36. “Jiwa gelisah menjadi tenteram karena kasih. Orang asing berubah menjadi kawan karena kasih. Ia yang jauh menjadi dekat karena kasih. Sungguh apa saja dapat Anda capai dengan kasih. Hati sekeras apa pun meleleh karena kasih. Berikan kasih, sebarkan kasih. Hiduplah dalam kasih.” (Baba Tolaram)
37. “Jadilah pemenang yang tidak sombong, jadilah orang kalah yang tidak mencari-cari alasan.” (Robert J. Schuller)
38. “Setiap kali Anda melihat bisnis yang berhasil, ingatlah bahwa seseorang pernah membuat suatu keputusan yang berani.” (Peter Drucker)

39. “Kewajiban saya adalah melakukan hal yang benar. Sisanya ada di tangan Tuhan.” (Martin Luther King, Jr.)
40. “Sebagian orang mengatakan kesempatan hanya datang satu kali. Itu tidak benar. Kesempatan itu selalu datang, tetapi Anda harus siap menanggapi.” (Louis’ Amour)
41. “Perbedaan antara orang sukses dengan gagal adalah pada kemampuan mereka dalam menghadapi tekanan.” (Edwin Louis Cole)
42. “Kemarahan tidak pernah timbul tanpa alasan, tetapi alasannya jarang yang benar.” (George Saville)
43. “Banyak orang menjadi kaya dengan memperhatikan hal-hal sepele yang diabaikan orang lain.” (Henry Ford)
44. “Kalau keputusan sudah diambil, berhentilah khawatir dan mulailah bekerja.” (William James)
45. “Kita tidak tahu bagaimana hari esok, yang bisa kita lakukan ialah berbuat sebaik-baiknya dan berbahagia pada hari ini.” (Samuel Taylor Coleridge)

46. “Jika hanya sibuk menghakimi orang-orang, Anda akan kehilangan waktu untuk mengasihi mereka.” (Mother Theresa)
47. “Kekhawatiran berpengaruh buruk terhadap sirkulasi darah, jantung, kelenjar, dan seluruh sistem jaringan syaraf.” (Dr. Charles Mayo)
48. “Tuhan tidak melakukan apa pun di surga, selain menjawab doa yang penuh dengan kepercayaan.” (John Wesley)
49. “Anda dapat melihat yang sudah ada dan berkata, “Mengapa”. Akan tetapi saya memimpikan hal-hal yang tidak pernah ada dan berkata, “Mengapa tidak?” (George Bernard Shaw)
50. “Sembilan puluh persen kegagalan datang dari orang-orang yang memiliki kebiasaan membuat alasan.” (George Washington)
51. “Hampir semua orang bisa menghadapi masalah, tetapi jika Anda ingin menguji karakter seseorang, berilah ia kekuasaan.” (Abraham Lincoln)

52. “Ada harga yang harus dibayar untuk bertumbuh. Bayarannya adalah komitmen.” (Ed Cole)
53. “Pertama-tama kita membentuk kebiasaan dan kemudian kebiasaan tersebut yang mengendalikan kita.” (John Dryden)
54. “Kebencian lebih beracun daripada racun yang sesungguhnya.” (Andre Gide)
55. “Harapan itu seperti sebuah bintang. Tidak terlihat di terang kemakmuran, hanya ditemukan dalam gelap kesengsaraan.” (Charles Spurgeon)
56. “Kita akan menjadi semakin kecil dengan apa pun yang kita besar-besarkan.” (Jean Francois De laharpe)
57. “Tantangan tidak seharusnya bisa menghentikan langkah Anda. Jika Anda menghadapi tembok, jangan hanya berputar-putar lalu menyerah, tetapi perhitungkan bagaimana bisa memanjatnya.” (Michael Jordan)
58. “Ada dua hal yang Anda inginkan dalam kehidupan ini, yaitu mendapatkan apa yang Anda inginkan, dan menikmati apa

yang Anda dapatkan. Hanya orang bijak yang sanggup meraih keduanya.” (Logan Persall Smith)

59. “Kemenangan di dalam hidup tidak selalu menuju pada orang yang lebih kuat atau lebih cepat, tapi cepat atau lambat, orang yang menang adalah orang yang berpikir bahwa ia bisa.” (Anonim)
60. “Kemenangan bukanlah segala-galanya, tetapi perjuangan untuk menang adalah segala-galanya.” (Vince Lombardi)
61. “Tuhan tidak akan menolong orang yang tidak mau menolong dirinya sendiri.” (Erich Watson)
62. “Anda tidak akan bisa berbuat banyak jika hanya melakukan sesuatu ketika perasaan Anda sedang baik.” (Jerry Weast)
63. “Memercayai seseorang akan memberimu dukungan, sementara memercayaidirimu sendiri akan memberi keberanian.” (Bryan)
64. “Orang lain mungkin ragu akan perkataan Anda, tetapi mereka selalu percaya pada hasil pekerjaan Anda. Jadi berikanlah apa yang patut mereka percayai.” (John C. Maxwell)

65. “Kesabaran itu memang pahit rasanya, tetapi buahnya manis.” (Jean Jacques Rousseau)
66. “Kebahagiaan ada di dalam hati, bukan di luar. Jadi kebahagiaan tidak bergantung pada apa yang kita miliki, tetapi siapa kita.” (Henry Van Dyke)
67. “Percayalah pada keajaiban, tetapi jangan bergantung kepadanya.” (H. Jackson Brown, Jr)
68. “Belum pernah ada seorang pun dalam sejarah kita yang menuntut kehidupan serba mudah yang namanya layak dikingin.” (Theodore Roosevelt)
69. “Peperangan kami yang paling dahsyat adalah peperangan melawan pikiran kami sendiri.” (Jameson Frank)
70. “Mengerjakan sesuatu yang sulit akan mendatangkan kebaikan untukmu. Jika tidak mencoba melakukan sesuatu melebihi dari apa yang sudah Anda kuasai, Anda tidak akan pernah bertumbuh.” (Ronald E. Osborn)

71. “Mulailah dengan melakukan apa yang harus dilakukan, kemudian apa yang mungkin dilakukan, dan tiba-tiba Anda telah melakukan sesuatu yang luar biasa.” (St. Francis of Asisi)
72. “Hidup ini bisa merupakan petualangan mendebarikan atau bisa juga bukan apa-apa. Keberanian untuk menghadapi perubahan dan menjalaninya sebagai orang berjiwa besar dalam menghadapi hidup merupakan kekuatan tak terkalahkan.” (Helen Keller)
73. “Orang yang berbohong itu senantiasa ingin melarikan diri padahal tiada orang yang menjejarnya, tetapi orang yang benar itu berani seperti singa.” (Goethe)
74. “Seseorang yang melakukan kesalahan dan tidak membetulkannya, telah melakukan satu kesalahan lagi.” (Confucius)
75. “Sopan santun ibarat minyak yang mengurangi gesekan satu dengan yang lain.” (Demokritus)
76. “Tidak ada kata tua bagi mereka yang penuh dengan antusias.” (Henry David Thoreau)

77. “Siapa pun yang berhenti belajar telah menjadi tua, entah berusia delapan puluh atau dua puluh. Siapa pun yang terus belajar tetap awet muda.” (Henry Ford)
78. “Kegagalan hanyalah kesempatan untuk mencoba lagi dengan cara yang lebih cerdas.” (Henry Ford)
79. “Jiwa-jiwa besar senantiasa menghadapi perlawanan dahsyat pikiran-pikiran picik.” (Albert Einstein)
80. “Sulitlah membuat seseorang sengsara bila ia merasa mempunyai harga diri dan merasa bersaudara dengan Tuhan yang Agung yang menciptanya.” (Abraham Lincoln)
81. “Langkah pertama yang tak boleh ditawar-tawar untuk mendapatkan hal-hal yang kita kehendaki dari hidup ini adalah: Tentukanlah apa yang kita kehendaki.” (Ben Stein)
82. “Persahabatan dengan diri sendiri sangat penting, karena tanpa itu orang tak mampu bersahabat dengan siapa pun juga di dunia ini.” (Eleanor Roosevelt)
83. “Keragu-raguan dan rasa takut seseorang merupakan musuh yang paling buruk.” (William Wrigley, Jr.)

84. “Jangan takut kepada penolakan. Ingat, layang-layang terbang melawan angin, bukan terbang searah angin. (Hamilton Mabie)
85. “Semangat adalah gunung berapi yang di puncaknya rumput keragu-raguan tidak dapat tumbuh.” (Kahlil Gibran)
86. “Pertarungan adalah miliki orang-orang gigih. Jangan biarkan teman-teman atau keadaan mengalahkan Anda.” (William V. Crouch)
87. “Egoisme benar-benar menghancurkan komunikasi baik dengan Tuhan maupun sesama manusia.” (Hubert Van Zeller)
88. “Sukses tampaknya berhubungan dengan tindakan. Orang-orang sukses terus bergerak. Mereka memang membuat kesalahan, tetapi pantang menyerah.” (Conrad Hilton)
89. “Kebanyakan orang kehilangan kesempatan karena kesempatan itu sering datang dalam bentuk tugas atau pekerjaan yang menuntut pengorbanan.” (Thomas Edison)

90. “Kunci mendapatkan kebahagiaan adalah memiliki mimpi. Kunci untuk mencapai sukses adalah membuat mimpi menjadi kenyataan.” (James Allen)
91. “Dunia tidak peduli apa yang diketahui seorang pria atau wanita. Apa yang sanggup diperbuat seorang pria atau wanita itulah yang penting.” (Booker T. Washington)
92. “Anda tidak bisa menghabiskan kreativitas. Semakin Ada menggunakannya, semakin banyaklah ia.” (Maya Angelou)
93. “Tidak ada perkara besar yang pernah diraih tanpa antusiasme.” (Ralph Waldo Emerson)
94. “Apabila seseorang tidak dapat melihat kesalahan yang ada dalam dirinya maka ia akan terus melihat kesalahan dalam diri orang lain.” (Kathleen Norris)
95. “Kita harus terus berjalan meski dalam cuaca buruk, karena cuaca cerah senantiasa menanti di depan.” (L. Ron Hubbard)
96. “Semakin banyak memperhatikan apa yang dikerjakan orang lain, semakin banyak kita belajar sesuatu untuk diri kita sendiri.” (Isaac Bashevis Singer)

97. “Orang yang tidak berpengetahuan dekat dengan kebodohan. Orang yang bodoh sangat dekat dengan kemiskinan.” (Tantowi Yahya)
98. “Semakin sukses, semakin keras juga disiplin yang harus Anda terapkan pada diri sendiri.” (H. Ross Perot).
99. “Cita-cita yang tinggi memang tidak selalu membuat Anda bisa meraih bintang, tetapi yang jelas Anda tidak akan tenggelam dalam lumpur.” (Leo Burnett)
100. “Ukuran seseorang yang sejati adalah bagaimana ia memperlakukan orang lain yang tidak bisa melakukan hal yang baik kepadanya sama sekali.” (Ann Landers),



Imelda Saputra sudah menulis beberapa buku di antaranya, *Inspirasi 5 Menit*, *Be a Winner Like Me*, dan *Lebih dari Pemenang*. Penulis berdomisili di Jakarta, dan bisa dihubungi di 085691834351 atau pin BB 29027457.

Inspirasi ada di mana-mana. Ketika kita membuka mata dan telinga, seketika itu juga inspirasi kita dapatkan. *Inspirasi 5 Menit* adalah kumpulan inspirasi yang didapat dari kehidupan sehari-hari. Inilah suplemen yang tepat, yang akan membuat kita semakin dewasa dan bertumbuh setiap harinya. Baca dan hadiahkan kepada orang-orang yang Anda sayangi. Semakin banyak Anda membagikan inspirasi, semakin banyak juga inspirasi yang Anda miliki.

“Kisah-kisah bagaikan emas pemberian peri dongeng. Semakin banyak Anda menghadihkannya kepada orang lain, semakin banyak yang Anda miliki.”

—Polly McGuire

Penerbit PT Elex Media Komputindo
Kompas Gramedia Building
JI Palmerah Barat 29-37, Jakarta 10270
Telp. (021) 53650110 - 53650111
Ext. 3201-3202
Web Page: <http://www.elexmedia.co.id>

gramediana

SELF-IMPROVEMENT
MOTIVASI & INSPIRASI
ISBN 978-602-02-8447-7



716060647